



**PENGARUH *RETURN ON EQUITY, DEBT TO ASSET, GROSS PROFIT MARGIN* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *SUBSECTOR RESTAURANT, HOTEL AND TOURISM* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**

Skripsi

Diajukan Oleh:

Albadri  
021117312  
**Email: [albadriofficial@gmail.com](mailto:albadriofficial@gmail.com)**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**OKTOBER 2021**

**PENGARUH RETURN ON EQUITY, DEBT TO ASSET, GROSS  
PROFIT MARGIN, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP  
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SECTOR  
RESTAURANT, HOTEL AND TOURISM YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2020**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Manajemen  
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

**PENGARUH RETURN ON EQUITY , DEBT TO ASSET, GROSS  
PROFIT MARGIN, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP  
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SECTOR  
RESTAURANT, HOTEL AND TOURISM YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2020**

**SKRIPSI**

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari: Kamis, 25/November/ 2021

Albadri  
0211 17 312

Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang,  
(Dr. Chaidir, SE., M.M)

Ketua Komisi Pembimbing  
(M. Sumardi Sulaiman, SE, M.M)

Anggota Komisi Pembimbing  
(Ir. Zul Azhar, M.M.)

  
.....  
  
.....  
  
.....



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Albadri  
NPM : 0211 17 312  
Judul Skripsi : Pengaruh *Return on Equity, Debt to Asset, Gross Profit Margin, Dan Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Subsector Restaurant, Hotel And Tourism* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Oktober 2021  
  
  
Albadri  
0211 17 312

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun  
2021 Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

ALBADRI. 021117312. Pengaruh *Return On Equity, Debt To Asset, Gross Profit Margin, Dan Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Subsector Restaurant, Hotel And Tourism* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Di bawah bimbingan M. Sumardi Sulaiman dan Zul Azhartahun 2021.

Harga Saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang menjadi harapan investor terhadap kinerja perusahaan yang akan diterima di masa yang akan datang. Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu faktor kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan dalam kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Equity, Debt to Asset, Gross Profit Margin, Dan Total Asset Turnover*.

Penelitian mengenai pengaruh *Return on Equity, Debt to Asset, Gross Profit Margin, Dan Total Asset Turnover* terhadap harga saham merupakan penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Teknik penelitian yang digunakan yaitu Statistik Inferensial. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 18 perusahaan dari 41 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data dengan menggunakan aplikasi *E-views 10*. Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas dengan menggunakan aplikasi *E-views 10*.

Hasil penelitian menunjukkan *Ratio Return on Equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. *Ratio Return on Equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. *Ratio Return on Equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Rasio *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh dan bernilai negatif terhadap Harga Saham. Kemudian secara simultan menunjukkan *Return on Equity, Debt to Asset Ratio, Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham. Nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0.898948 berpengaruh terhadap harga saham, hal ini berarti variabel kinerja keuangan memberikan kontribusi sebesar 89.8948% terhadap harga saham dan sisanya 10.1052% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

Saran untuk penelitian ini hendaknya memperhatikan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan agar dapat memberikan harga saham yang baik untuk para investor. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan dan menganalisis lebih jauh tentang rasio keuangan dan harga saham.

Kata Kunci: *Return on Equity, Debt to Asset Ratio, Gross Profit Margin, Total Asset Turnover, Harga Saham*.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusun proposal ini dengan semaksimal mungkin. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, baik kepada keluarganya, sahabatnya, dan kepada kita selaku umatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan proposal ini dilakukan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna menyelesaikan studi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor. Adapun pada penelitian ini penulis mengambil judul “PENGARUH *RETURN ON EQUITY, DEBT TO ASSET, GROSS PROFIT MARGIN*, DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSECTOR *RESTAURANT, HOTEL AND TOURISM* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”.

Penulis berharap semoga tulisan ini dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran untuk mendukung kemajuan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari dalam penyusunan proposal ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dorongan yang membangun dari berbagai pihak, sehingga proposal ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang Tua yang selalu memberikan dukungan dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi, baik berupa moral maupun materil.
2. Bapak Prof. Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, A.K., M.M., CA. Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak M. Sumardi Sulaiman, SE, MM. Selaku Ketua Komisi Pembimbing. Terimakasih banyak atas berbagai masukan yang sangat berguna untuk penulis dan dorongan selama proses penyelesaian penulisan skripsi.
6. Bapak Ir. Zul Azhar, MM. Selaku Anggota Komisi Pembimbing. Terimakasih banyak atas berbagai masukan yang sangat berguna untuk penulis dan dorongan selama proses penyelesaian penulisan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang sedari awal semester hingga akhir telah meluangkan waktunya untuk dapat mengajar.
8. Staf Tata Usaha yang telah membantu proses pembelajaran, baik dari segi fasilitas maupun lainnya.

9. Kepada rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya Program Studi Manajemen Angkatan 2017 yang ikut memberikan bantuan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
10. Terakhir untuk para pihak yang sangat berjasa lainnya bagi penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu karena keterbatasan dan lain hal.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya. Semoga penyusunan proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Bogor, Oktober 2021

Albadri



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>III</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>IV</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>VI</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>XI</b>
<b>BAB 1      PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1      Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2      Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	13
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	13
1.2.2 Perumusan Masalah .....	14
1.3      Maksud dan Tujuan Penelitian.....	15
1.3.1 Maksud Penelitian .....	15
1.4      Tujuan Penelitian.....	15
1.5      Kegunaan Penelitian .....	15
<b>BAB 2      TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
2.1      Manajemen Keuangan .....	16
2.1.1 Definisi Manajemen Keuangan .....	16
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	16
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan. ....	17
2.2      Laporan Keuangan .....	18
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	18
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan .....	18
2.2.3 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan .....	18
2.2.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	19
2.2.5 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan.....	20
2.3      Analisis Laporan Keuangan.....	21
2.3.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	21
2.3.2 Jenis Analisis Laporan Keuangan .....	22
2.3.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan .....	22
2.4      Analisis Rasio Keuangan.....	23
2.4.1 Pengertian Analisa Rasio Keuangan .....	23
2.4.2 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan .....	23
2.5      Pasar Modal .....	30
2.5.1 Pengertian Pasar Modal .....	30
2.5.2 Jenis- jenis pasar modal .....	31
2.5.3 Manfaat Pasar Modal.....	31
2.6      Saham .....	32

2.6.1	Pengertian Saham .....	32
2.6.2	Pengertian Harga Saham.....	33
2.6.3	Jenis-jenis harga saham .....	34
2.6.4	Analisis Harga Saham.....	35
2.7	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....	36
2.7.1	Penelitian Sebelumnya.....	36
2.7.2	Relevansi Penelitian .....	45
2.7.3	Kerangka Pemikiran .....	45
2.7.4	Pengaruh <i>Return on Equity</i> Terhadap Harga Saham .....	46
2.7.5	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap Harga Saham .....	46
2.7.6	Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham.....	47
2.7.7	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Harga Saham.....	48
2.7.8	Pengaruh <i>Return on Equity</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Gross Profit Margin</i> , <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap Harga Saham.....	48
2.8	Hipotesis Penelitian.....	49
<b>BAB 3</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	51
3.2	Objek, Unit dan Lokasi Penelitian .....	51
3.2.1	Objek Penelitian .....	51
3.2.2	Unit Analisis.....	51
3.2.3	Lokasi Penelitian .....	51
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	52
3.3.1	Jenis Data .....	52
3.3.2	Sumber Data.....	52
3.4	Operasionalisasi Variabel .....	52
3.5	Metode Penarikan Sampel .....	53
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	55
3.7	Metode Pengolahan/Analisis Data .....	55
3.7.1	Regresi Linier Berganda .....	55
3.7.2	Pemilihan Model Estimasi .....	58
3.7.3	Uji Asumsi Klasik .....	59
3.7.4	Uji Hipotesis.....	62
<b>BAB 4</b>	<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>64</b>
4.1	Hasil Pengumpulan Data .....	64
4.1.1	Profil Perusahaan Sub Sektor <i>Restaurant, Hotel and Tourism</i> .....	65
4.1.2	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	68
4.2	Analisis Data.....	81
4.2.1	Uji Model Data Panel .....	81
4.2.2	Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	83
4.2.3	Estimasi Model Regresi Data Panel .....	85
4.3	Pembahasan.....	89
4.3.1	Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham.....	89

4.3.2	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) Terhadap Harga Saham.....	89
4.3.3	Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) Terhadap Harga Saham.....	90
4.3.4	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Terhadap Harga Saham.....	90
4.3.5	pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) terhadap Harga Saham .....	90
<b>BAB 5</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>92</b>
5.1	Simpulan .....	92
5.2	Saran .....	93
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>99</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tingkat Harga Saham Perusahaan Subsektor <i>Restaurant, Hotel and Tourism</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. ....	4
Tabel 1.2	<i>Return on Equity</i> Perusahaan Subsektor <i>Restaurant, Hotel and Tourism</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. ....	6
Tabel 1.3	<i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Subsektor <i>Restaurant, Hotel and Tourism</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. ....	8
Tabel 1.4	<i>Gross Profit Margin</i> perusahaan Subsektor <i>Restaurant, Hotel and Tourism</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. ...	10
Tabel 1.5	<i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan Subsektor <i>Restaurant, Hotel and Tourism</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 ....	12
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel .....	53
Tabel 3.2	Daftar Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	54
Tabel 3.3	Interpretasi Nilai R (Koefisien Korelasi) .....	63
Tabel 4.1	Sampel Perusahaan Sub Sektor <i>Restaurant, Hotel and Tourism</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	65
Tabel 4.2	<i>Return on Equity</i> pada perusahaan sub sektor <i>restaurant, hotel and Tourism</i> .....	68
Tabel 4.3	<i>Debt to Asset Ratio</i> pada perusahaan sub sektor <i>restaurant, hotel and Tourism</i> .....	71
Tabel 4.4	<i>Gross Profit Margin</i> Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Restaurant, Hotel and Tourism</i> .....	73
Tabel 4.5	<i>Total Asset Turnover</i> Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Restaurant, Hotel and Tourism</i> .....	76
Tabel 4.6	Harga saham Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Restaurant, Hotel and Tourism</i> .....	79
Tabel 4.7	Hasil Uji Chow .....	82
Tabel 4.8	Hasil Uji Hausman.....	82
Tabel 4.9	Uji Autokorelasi .....	83
Tabel 4.10	Uji Heterokedastisitas .....	84
Tabel 4.11	Uji Multikolinieritas .....	84
Tabel 4.12	Hasil Uji t .....	87
Tabel 4.13	Hasil Uji F .....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Harga Saham Perusahaan Subsektor <i>Restaurant, Hotel and Tourism</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	4
Gambar 1.2	<i>Return on Equity</i> Perusahaan Subsektor <i>Restaurant, Hotel and Tourism</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.....	7
Gambar 1.3	<i>Debt to Asset Ratio</i> Perusahaan Subsektor <i>Restaurant, Hotel and Tourism</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. ...	9
Gambar 1.4	<i>Gross Profit Margin</i> Perusahaan Subsektor <i>Restaurant, Hotel and Tourism</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. .	11
Gambar 1.5	<i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan Subsektor <i>Restaurant, Hotel and Tourism</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. .	12
Gambar 2.1	Rerangka Konseptual.....	49
Gambar 4.1	<i>Return on Equity</i> pada Perusahaan Sub Sektor <i>Restaurant, HotelAndTourism</i> .....	69
Gambar 4.2	<i>Debt to Asset Ratio</i> pada perusahaan sub sektor <i>Restaurant, HotelandTourism</i> .....	72
Gambar 4.3	<i>Gross Profit Margin</i> Perusahaan sub sektor <i>restaurant, hotel andTourism</i> .....	74
Gambar 4.4	<i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan sub sektor <i>restaurant, hotel andTourism</i> .....	77
Gambar 4.5	Harga sahamPerusahaan sub sektor <i>restaurant, hotel andTourism</i> .....	80
Gambar 4.6	Hasil Uji Normalitas.....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Perusahaan Sub Sector Perusahaan Sub Sektor <i>Hotel Restoran dan Pariwisata</i> .....	100
Lampiran 2: Daftar Harga Saham (IDR).....	101
Lampiran 3: Perhitungan <i>Return on Asset</i> .....	102
Lampiran 4: Perhitungan <i>Debt Asset Ratio</i> .....	104
Lampiran 5: Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> .....	106
Lampiran 6: Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> .....	108



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Manajemen keuangan merupakan tanda fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut adalah bagaimana memperoleh dana (*raising of fund*) dan menggunakan dana (*allocations of fund*). Selain itu juga menjelaskan bahwa peranan penting dari keputusan manajemen keuangan dalam menjalankan segala aktivitas yang dilakukan perusahaan baik keputusan mengenai investasi, pendanaan, dan manajemen aktiva. Suad Husnan (2015,25). Manajemen keuangan merupakan unsur yang perlu diperhatikan dalam kelangsungan perusahaan, karena perusahaan akan berhasil apabila mempunyai manajemen keuangan yang mampu memberikan keputusan/kebijakan serta mampu mengolah data tentang segala aktivitas yang dilakukan perusahaan seperti laporan neraca, rugi laba.

Pasar modal merupakan fungsi ekonomis untuk menyediakan fasilitas perpindahan dana dan fungsi keuangan untuk menyediakan dana. Efisiensi pasar modal selalu dikaitkan dengan informasi yang tersedia yang dapat mempengaruhi harga sekuritas di pasar modal. Pasar modal yang efisien merupakan pasar modal yang harga sekuritasnya menggambarkan informasi yang relevan dengan sekuritas.

Gunawan (2020), menyatakan awal bulan Maret 2020, SARS-CoV-2 telah sampai ke Negara Indonesia. SARS-CoV2 ini menyerang dengan gejala yang mirip dengan penyakit flu biasa sehingga sulit untuk dibedakan. Penyebaran virus ini sangat cepat, pemerintah Indonesia melakukan langkah-langkah antisipasi dan memutuskan untuk melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar dengan tujuan untuk menghambat laju penyebaran SARS-CoV-2. Dengan diadakannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berdampak pada aktivitas ekonomi yang menurun tajam dan Indonesia mengalami resesi ekonomi. Penyebaran wabah SARS-CoV2 memberikan dampak negatif pada perekonomian negara. Dalam situasi pandemi wabah SARS-CoV-2 ini, salah satu sektor industri yang paling terpuak adalah sub sektor perhotelan, restoran, dan pariwisata. Pandemi COVID-19/ SARS-CoV-2 juga menimbulkan keresahan bagi masyarakat dan investor karena pandemi COVID-19/ SARSCoV-2 ini memberikan efek negatif terhadap investasi yang mengakibatkan masyarakat memilih lebih berhati-hati dalam membeli barang bahkan dalam melakukan investasi.

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel klasifikasi bintang di Indonesia pada Oktober 2020 mencapai rata-rata 37,48 persen atau turun 19,29 poin dibandingkan dengan TPK bulan yang sama tahun 2019 yang tercatat sebesar 56,77 persen. Sebaliknya, jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, TPK bTingkat Penghunian Kamar (TPK) mengalami kenaikan sebesar 5,36 poin. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel klasifikasi bintang selama Oktober 2020 tercatat sebesar 1,62 hari, terjadi penurunan sebesar 0,18 poin jika dibandingkan dengan keadaan Oktober 2019. Bisnis perhotelan sangatlah bergantung dengan jumlah wisatawan yang datang ke daerah wisata. Akibatnya, persaingan yang terjadi

antarhotel menjadi sangat kuat sehingga suatu hotel memerlukan pelayanan yang lebih baik dari pesaingnya dalam upaya menarik wisatawan. Setiap hotel dipaksa untuk bekerja lebih keras untuk selalu berusaha untuk berkembang dan mencari terobosan baru yang unik. (<https://www.bps.go.id/>).

Perhimpunan *Hotel* dan Restoran Indonesia (PHRI) mencatat, hingga April 2020, total kerugian industri pariwisata Indonesia mencapai Rp 85,7 triliun. Ribuan hotel dan restoran terpaksa tutup, begitu pula dengan sejumlah maskapai penerbangan dan *tour* operator yang ikut alami kerugian. Berdasarkan data Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) jumlah kunjungan wisatawan di seluruh dunia menurun 44 persen selama pandemi jika dibandingkan tahun lalu. Dalam sebuah diskusi online awal bulan lalu, Deputy Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), Hari Santosa Sungkari, memprediksi kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia mentok di angka 4 juta orang. ([www.harianhaluan.com](http://www.harianhaluan.com)).

Tahun 2019, jumlah wisman yang mengunjungi Indonesia tercatat lebih dari 16 juta dibandingkan pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis menjadi 4,08 juta wisman jumlah kunjungan. Pada 2019 devisa sektor pariwisata mencapai US\$16,9 miliar, pada 2020 turun drastis menjadi US\$3,54 miliar. Kemudian jumlah tenaga kerja pariwisata juga mengalami penurunan, yakni menjadi 13,97 juta orang pada 2020 dari sebelumnya 14,96 juta orang pada 2019. ([www.ekonomi.bisnis.com/read](http://www.ekonomi.bisnis.com/read)).

Sektor pariwisata yang menjadi salah satu fokus pemerintah ke depan berkomitmen untuk mempercepat pembangunan menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno mengatakan, saat ini kontribusi sektor parekraf kepada PDB sekitar 4,3 persen. Sandi menargetkan, kontribusi sektor parekraf terhadap PDB bisa menembus 10-12 persen dalam waktu 5-10 tahun ke depan. Kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada 2020 diperkirakan berada pada angka 4,1 persen. Sementara itu, pada 2019 lalu, kontribusi sektor pariwisata sebesar 4,7 persen. ([Katadata.co.id](http://Katadata.co.id))

Menurut Hery (2016,4), tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor (pihak yang membeli saham atau pihak komisaris perusahaan) dan kreditor (pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang maupun dalam bentuk jasa) dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat sangatlah beragam, begitu pula dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan adalah pihak-pihak yang berasal dari berbagai kalangan dengan latar belakang yang berbeda. Sehingga laporan keuangan harus dapat dipahami agar tidak terjadi kesalahan dalam berkomunikasi.

Salah satu bentuk analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Untuk memprediksi Harga Saham dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangannya. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2016,104). secara garis besar, dalam praktik setidaknya ada 5 jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio likuiditas. Rasio solvabilitas. Rasio aktivitas. Rasio penilaian atau rasio ukuran pasar rasio profitabilitas. Menurut Hery (2016.142).

Berdasarkan uraian, penulis memilih perusahaan Subsektor *Restaurant, Hotel and Tourism* merupakan salah satu sub sektor yang memiliki potensi besar untuk mendukung roda perekonomian negara. Berbagai lokasi wisata dengan beragam budaya yang melekat dapat ditemukan di sepanjang wilayah bumi pertiwi menarik perhatian pengunjung, baik wisatawan lokal maupun asing. Hal inilah yang menjadi kekuatan bagi pengembangan pariwisata di Indonesia hingga saat ini. Di sisi lain, era global masa ini yang diiringi dengan pesatnya perkembangan teknologi. Serta didukung oleh Analisis laporan keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut untuk menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. laporan keuangan diterbitkan setelah dianalisis dan menghasilkan rasio keuangan.

Harga saham menurut Musdalifah Aziz (2015), Harga saham merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga saham merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Perkembangan sector *Trade, service, and investment* tentu saja akan menarik minat investor. Namun kenyataannya rata-rata Harga Saham selama periode 2016-2020 perusahaan yang terdapat di subsektor *Restaurant, Hotel and Tourism* mengalami kenaikan dan penurunan harga saham, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

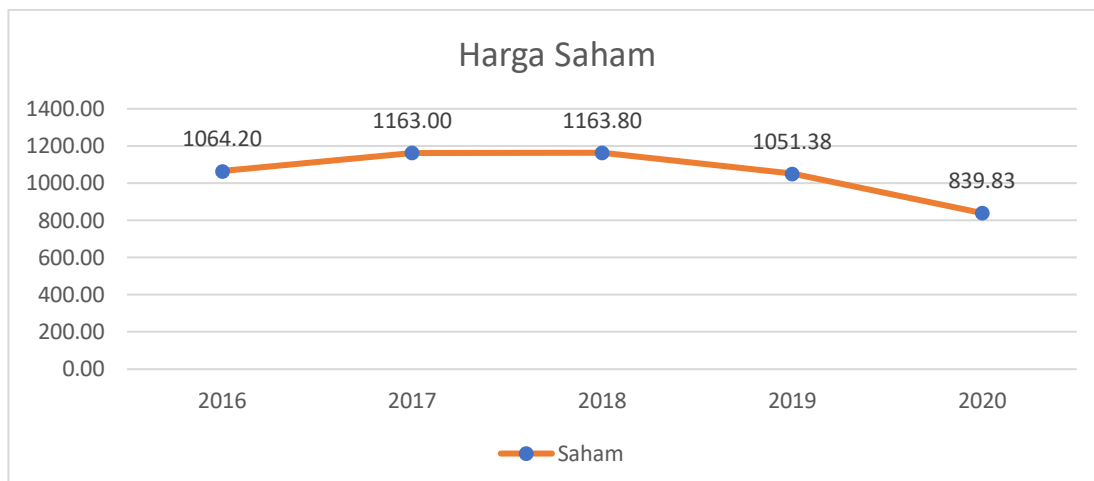
Tabel 1.1 Tingkat Harga Saham Perusahaan Subsektor *Restaurant, Hotel and Tourism* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

NO	Kode Saham	Harga Saham (Dalam Rupiah IDR)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAYU	986.12	1141.34	2045.28	1492.87	1140	1361.12
2	BUVA	285	283	166	82	53	173.80
3	FAST	720	748	895	1400	910	934.60
4	HOME	210	240	103	82	50	137.00
5	ICON	276	99	88	105	54	124.40
6	JHID	498	540	464	520	438	492.00
7	JSPT	1050	2600	1300	810	985	1349.00
8	KPIG	155	130.5	136	141	104	133.30
10	PANR	625	600	400	374	82	416.20
11	PDES	240	1165	1345	1400	252	880.40
12	PGLI	58	144	232	234	165	166.60
13	PJAA	2070	2070	1210	1010	474	1366.80
14	PNSE	1050	1295	775	580	890	918.00
16	PTSP	9000	7000	7150	5825	4700	6735.00
17	SHID	820	1,375	3,300	3,300	3,600	2479.00
16	ARTA	300	380	206	388	314	317.60
17	INPP	441.59	603.97	655.49	820.3	700	644.27
18	PUDP	370.8	519.1	477.54	360.6	206	386.81
RATA-RATA		1064.20	1163.00	1163.80	1051.38	839.83	1056.44

Sumber: <https://finance.yahoo.com/> (Data diolah, 2020)

Berdasarkan Tabel 1.1, Harga Saham perusahaan yang paling tinggi adalah perusahaan Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP) sebesar Rp6,735.00 dan yang paling rendah adalah Island Concepts Indonesia Tbk (ICON) sebesar Rp124.40. Berdasarkan perhitungan tabel rata-rata standar penelitian harga saham Subsektor *Restaurant, Hotel and Tourism* pada tahun 2016-2020 yaitu sebesar Rp1,056.44. Jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 13 dari 18 perusahaan yang mempunyai nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu BUVA, FAST, HOME, ICON, JHID, KPIG, PANR, PDSE, PGLI, PNSE, ARTA, INPP dan PUDP. Jika dilihat dari rata-rata Harga Saham pertahun pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan dari Rp1,064.20 menjadi Rp1,163.80 dan 2018-2020 mengalami penurunan dari Rp1,064.20 menjadi Rp839.83.

Gambar 1.1 Harga Saham Perusahaan Subsektor *Restaurant, Hotel and Tourism* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.



Berdasarkan gambar 1.1 harga saham pada perusahaan Subsektor *Restaurant, Hotel and Tourism* mengalami penurunan secara rata-rata variasinya cenderung menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa harga saham cenderung semakin berkurang pada 2016-2020.

Prediksi Harga Saham diperlukan karena harga saham perusahaan pada masa yang akan datang tidak dapat dipastikan. Prediksi ini dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan sebagai prediktor. terdapat banyak faktor yang mempengaruhi harga saham atau return saham, baik yang makro maupun mikroekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun nonekonomi. Faktor makroekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, hargabahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks harga saham regional. Faktor nonekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa social, peristiwa hukum, dan peristiwa internasional. Sementara itu, faktor mikroekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba per saham, dividen per saham, nilai buku per saham, *debt equity ratio* dan rasio keuangan lainnya. Oleh sebab itu, dalam menganalisis harga saham dalam penelitian ini menggunakan faktor mikroekonomi yang mencakup Rasio Profitabilitas dan Rasio Nilai Pasar.

Menurut Kasmir (2016,196), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya dalam memperoleh laba (return) yang memadai apabila dibandingkan dengan risikonya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return on Asset*, *Return on Investment*, *Net Profit Margin*. Harahap (2016), mengatakan *Return on Equity* “Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar maka semakin bagus”. Perkembangan *Return on Equity* pada perusahaan Subsektor *Restaurant, Hotel and Tourism* yang terdaftar di bursa efek indonesia seperti yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.2 *Return on Equity* Perusahaan Subsektor *Restaurant, Hotel and Tourism* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

NO	Kode Saham	<i>Return on Equity</i> (Dalam Persen)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAYU	3.96	5.38	5.32	6.30	-3.22	3.55
2	BUVA	-1.17	-1.23	-2.92	-4.01	-5.40	-2.95
3	FAST	9.66	8.47	7.00	10.97	-21.73	2.88
4	HOME	-0.23	0.01	-9.35	-1.13	-0.58	-2.26
5	ICON	2.09	-2.49	15.91	11.11	1.39	5.60
6	JIHD	3.15	2.42	2.14	1.91	-2.64	1.39
7	JSPT	4.90	5.03	10.87	2.37	-8.83	2.87
8	KPIG	5.29	0.21	0.41	1.67	0.64	1.64
9	PANR	7.39	4.20	0.20	2.60	-16.05	-0.33
10	PDES	8.24	10.85	4.99	4.01	-59.76	-6.33
11	PGLI	0.45	1.19	11.38	4.91	-7.61	2.06
12	PJAA	6.35	8.41	7.77	7.54	-13.31	3.35
13	PNSE	0.34	3.86	-0.15	-4.04	-19.65	-3.93
14	PTSP	3.09	5.63	7.50	10.92	-45.70	-3.71
15	SHID	-0.70	-1.90	-0.30	-2.28	-3.93	-1.82
16	ARTA	0.57	1.08	1.29	1.10	-4.13	-0.02
17	INPP	2.02	1.26	-0.88	31.71	1.27	7.08
18	PUDP	7.17	1.33	-3.13	-0.15	-5.04	0.04
RATA-RATA		3.48	2.98	3.22	4.75	-11.90	<b>0.51</b>

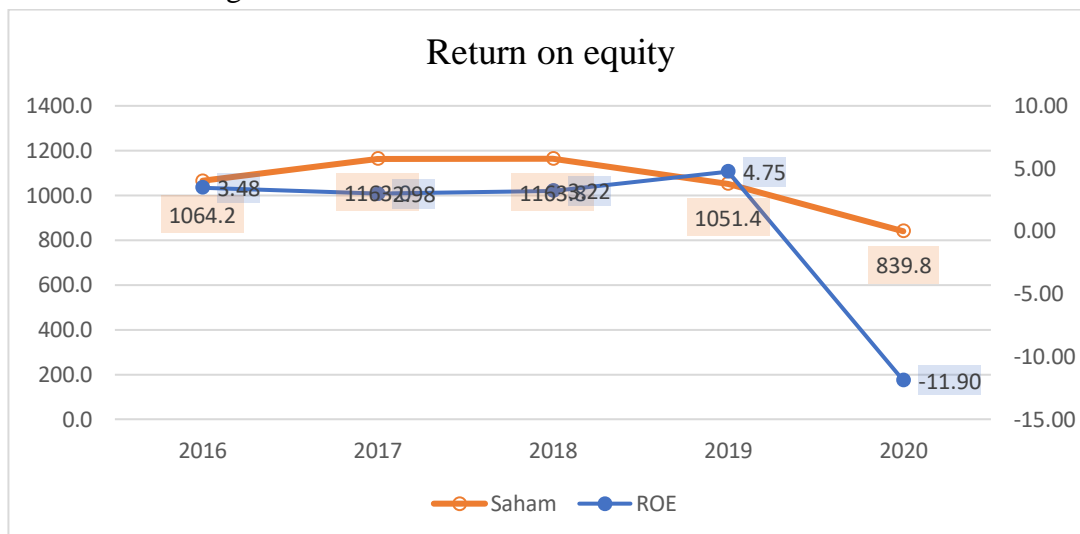
Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat rata-rata *Return on Equity* selama 5 tahun diperoleh 0.51%. Terdapat beberapa perusahaan yang memperoleh data di bawah rata-rata yaitu BUVA, HOME, PANR, PDES, PNSE, PTSP, SHID, ARTA dan PUDP. Jika dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2016-2017 turun dari 3.48% menjadi 2.98%. Pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan dari 2.98% menjadi 3.22%. Pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan kembali dari 3.22% menjadi 4.75%. Pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 4.75% menjadi -11.90%.

Perkembangan rata-rata *Return on Equity* dan Harga Saham pada perusahaan Subsektor *Restaurant, Hotel and Tourism* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020 juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1.2 *Return on Equity* Perusahaan Subsektor *Restaurant, Hotel and Tourism* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.



Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2020)

Gambar 1.2 terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan. Dimana pada tahun 2016-2017 saat *Return on Equity* mengalami penurunan 3.48% menjadi 2.98% tetapi pada tahun yang sama harga saham mengalami kenaikan dari Rp1,064.2 menjadi Rp1,163.0 dan tahun 2018-2019 saat *Return on Equity* mengalami kenaikan 3.22% menjadi 4.75% tetapi pada tahun yang sama harga saham mengalami penurunan dari Rp1,163.8 menjadi Rp1,051.4. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan antara *Return on Assets* dan harga saham yang memiliki hubungan searah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menggunakan *Return on Equity* (ROE) yang dilakukan oleh Hendrich (2020), Theadan Sulisty (2021), Tarmizi, Soedarsa, Indrayenti, Andrianto (2018), Nurlaily (2019) dan Saragi, Hakima (2021) menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi Kasmir (2016,151).

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan aset. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah aset yang dijadikan untuk jaminan hutang Kasmir (2014,157).

Perkembangan *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan Subsektor *Restaurant, Hotel and Tourism* yang terdaftar di bursa efek Indonesia seperti yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.3 *Debt to Asset Ratio* Perusahaan Subsektor *Restaurant, Hotel and Tourism* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

NO	Kode Saham	<i>Debt to Asset Ratio</i> (Dalam Persen)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAYU	40.32	44.42	45.68	44.76	43.20	43.68
2	BUVA	46.10	46.09	46.29	46.42	48.75	46.73
3	FAST	53.99	52.20	51.47	49.59	60.92	53.63
4	HOME	18.73	22.44	34.16	13.21	13.62	20.43
5	ICON	64.78	65.42	53.55	40.44	33.61	51.56
6	JIHD	29.02	26.38	25.37	24.59	28.49	26.77
7	JSPT	43.75	32.06	36.12	38.13	45.74	39.16
8	KPIG	18.33	22.20	25.33	18.61	20.34	20.96
10	PANR	69.54	57.94	49.63	55.63	56.51	57.85
11	PDES	59.00	54.80	55.23	53.12	66.49	57.73
12	PGLI	13.39	15.95	31.00	28.69	32.15	24.23
13	PJAA	52.51	47.20	51.62	46.21	55.03	50.52
14	PNSE	44.74	42.46	40.11	39.18	46.50	42.60
16	PTSP	50.52	49.88	46.40	42.06	61.20	50.01
17	SHID	35.55	39.66	37.35	37.26	37.31	37.43
16	ARTA	17.04	16.11	16.29	15.47	12.82	15.55
17	INPP	20.31	32.38	37.21	21.45	21.50	26.57
18	PUDP	35.21	38.59	36.47	31.97	40.23	36.49
RATA-RATA		39.60	39.23	39.96	35.93	40.24	<b>38.99</b>

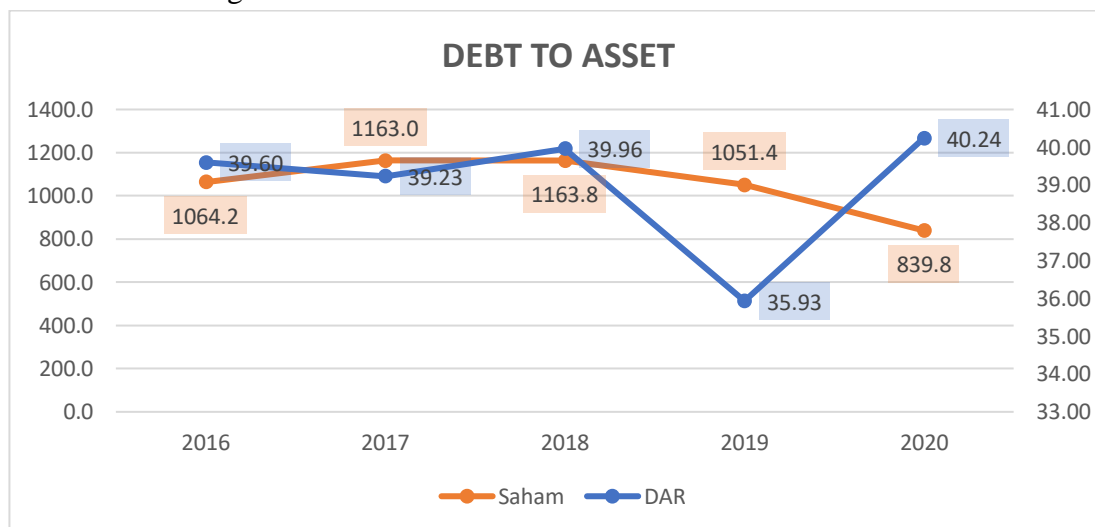
Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2020)

Dari tabel 1.3 diketahui bahwa rata-rata *Debt to Asset Ratio* selama 5 tahun sebesar 38,99%, terdapat beberapa perusahaan yang berada di bawah rata-rata yaitu HOME, JIHD, PGLI, SHID, ARTA, INPP dan PUDP. Rata-rata tahun 2016 sampai 2020 terus mengalami penurunan. Jika dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2016-2017 turun dari 39.60% menjadi 39.23%. Pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan dari 39.23% menjadi 39.96%. Pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan kembali dari 39.96% menjadi 35.93%. Pada tahun 2019-2020 mengalami naik yang cukup signifikan dari 35.93% menjadi 40.24%.

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva Kasmir (2016, 156).

Perkembangan rata-rata *Debt to Asset Ratio* dan Harga Saham pada perusahaan Subsektor *Restaurant, Hotel and Tourism* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020 juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 1.3 *Debt to Asset Ratio* Perusahaan Subsektor *Restaurant, Hotel and Tourism* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.



Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2020)

Dilihat dari Gambar 1.3 terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan. Dimana pada tahun 2018-2019 saat *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan dari 39.96% menjadi 35.93% tetapi pada tahun yang sama harga saham mengalami Penurunan dari Rp1,163.8 menjadi Rp1,051.4. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan antara *Debt to Asset Ratio* dan harga saham yang memiliki hubungan negatif atau berlawanan arah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang dilakukan oleh putri (2020), Nuraisyah, Andi (2016) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Andhani (2017) Sari, Batubara, Khairina (2017)

Menurut Mamduh dan Halim (2016,81), menjelaskan profitabilitas adalah sebagai berikut: Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Irham Fahmi (2017,138) memberikan pendapatnya yaitu “margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan harga pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan atau Irham Fahmi (2017,138) menyatakan bahwa “persentase dari sisa penjualan setelah sebuah perusahaan membayar barangnya disebut dengan margin keuntungan kotor.

Perkembangan *Gross Profit Margin* pada perusahaan Subsektor *Restaurant, Hotel and Tourism* yang terdaftar di bursa efek indonesia seperti yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.4 *Gross Profit Margin* perusahaan Subsektor *Restaurant, Hotel and Tourism* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

NO	Kode Saham	<i>Gross Profit Margin</i> (Dalam Persen)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAYU	6.38	6.28	6.35	6.21	7.55	6.55
2	BUVA	64.06	66.95	61.43	56.11	45.62	58.83
3	FAST	62.36	62.25	61.95	62.61	59.43	61.72
4	HOME	37.36	32.68	-3.00	-15.73	-9.96	8.27
5	ICON	28.84	29.67	35.33	30.82	17.82	28.50
6	JIHD	71.21	71.84	72.37	72.33	70.30	71.61
7	JSPT	70.27	69.65	75.01	67.78	56.84	67.91
8	KPIG	39.55	40.63	45.78	39.67	21.84	37.49
9	PANR	21.13	24.74	21.31	17.85	8.23	18.65
10	PDES	22.89	23.46	21.08	24.14	-28.27	12.66
11	PGLI	49.18	49.69	34.21	29.65	36.07	39.76
12	PJAA	46.61	47.40	53.02	50.82	0.53	39.68
13	PNSE	62.20	60.39	58.04	56.11	22.24	51.79
14	PTSP	62.76	63.07	62.31	61.38	59.65	61.83
15	SHID	66.37	63.62	66.11	63.99	63.32	64.68
16	ARTA	62.15	65.48	67.81	67.30	56.60	63.87
17	INPP	70.00	71.27	71.05	62.06	63.89	67.65
18	PUDP	44.45	45.08	65.60	68.02	70.52	58.73
RATA-RATA		49.32	49.68	48.65	45.62	34.57	<b>45.57</b>

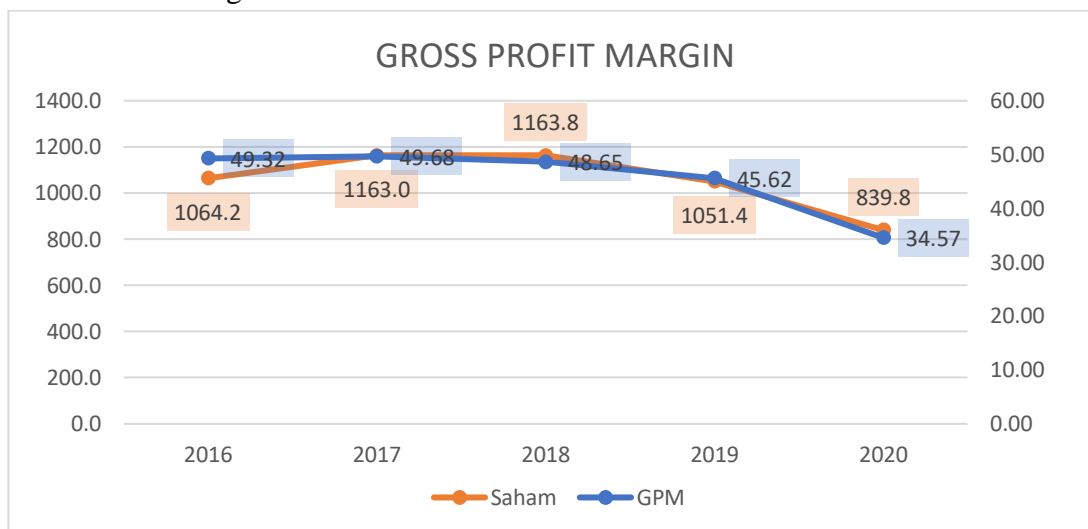
Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2020)

Berdasarkan Tabel 1.4, diketahui bahwa rata-rata penelitian yang didapat yaitu sebesar 45.57%. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu BAYU, HOME, ICON, KPIG, PANR, PDES, PGLI, dan PJAA. Jika dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan dari 49.32% menjadi 49.68%. Pada tahun 2017-2020 mengalami penurunan dari 49.68% menjadi 34.57%.

Hery (2017,195), margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini di hitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Putri (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa GPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Demikian juga penelitian yang dilakukan Dinda (2017), menunjukkan bahwa GPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Perkembangan rata-rata *Gross Profit Margin* dan Harga Saham pada perusahaan Subsektor *Restaurant, Hotel and Tourism* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020 juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 1.4 *Gross Profit Margin* Perusahaan Subsektor *Restaurant, Hotel and Tourism* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.



Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2020)

Dilihat dari Grafik 1.4 terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan. Dimana pada tahun 2017-2018 saat *Gross Profit Margin* mengalami penurunan 49.68% menjadi 48.65% tetapi pada tahun yang sama harga saham mengalami kenaikan dari Rp1,163.0 menjadi Rp1,163.8. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan antara *Gross Profit Margin* dan Harga Saham yang memiliki hubungan searah.

Rasio selanjutnya yang akan digunakan yaitu *Total Assets Turnover*, rasio ini tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur. Hasil ini memberikan informasi kepada manajer keuangan perusahaan Subsektor *Restaurant, Hotel and Tourism* bahwa tinggi rendahnya *Total Assets Turnover* tidak berdampak pada Harga Saham perusahaan karena ada kemungkinan tingkat penjualan yang tinggi disertai dengan biaya operasional yang tinggi pula. Oleh karena itu, manajer keuangan harus lebih memperhatikan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menciptakan penjualan agar laba perusahaan dapat ditingkatkan. Dian Permata Sari, Hadi Paramu dan Elok Sri Utami, (2017), Dalam penelitian ini rasio yang akan digunakan yaitu *Total Assets Turnover*.

Perkembangan *Total Asset Turnover* pada perusahaan Subsektor *Restaurant, Hotel and Tourism* yang terdaftar di bursa efek Indonesia seperti yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1.5 *Total Asset Turnover* Perusahaan Subsektor *Restaurant, Hotel and Tourism* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

NO	Kode Saham	<i>Total Asset Turnover</i> (Dalam Kali)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAYU	1.71	1.91	1.87	2.13	0.63	1.65
2	BUVA	0.07	0.06	0.09	0.11	0.01	0.07
3	FAST	1.48	1.51	1.56	1.58	1.02	1.43
4	HOME	0.16	0.18	0.11	0.01	0.00	0.09
5	ICON	0.25	0.16	0.36	0.40	0.27	0.29
6	JIHD	0.16	0.15	0.16	0.15	0.10	0.15
7	JSPT	0.27	0.21	0.23	0.18	0.08	0.19
8	KPIG	0.05	0.06	0.05	0.03	0.02	0.04
10	PANR	0.78	0.59	0.75	0.84	0.38	0.67
11	PDES	0.72	0.90	0.83	0.77	0.20	0.68
12	PGLI	0.27	0.27	0.17	0.16	0.11	0.20
13	PJAA	0.23	0.24	0.22	0.25	0.07	0.20
14	PNSE	0.33	0.32	0.34	0.33	0.13	0.29
16	PTSP	1.26	1.37	1.47	1.66	0.83	1.32
17	SHID	0.08	0.07	0.08	0.07	0.03	0.06
16	ARTA	0.16	0.15	0.16	0.14	0.06	0.14
17	INPP	0.08	0.07	0.08	0.09	0.04	0.07
18	PUDP	0.23	0.16	0.11	0.10	0.07	0.13
RATA-RATA		0.46	0.46	0.48	0.50	0.23	<b>0.43</b>

Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2020)

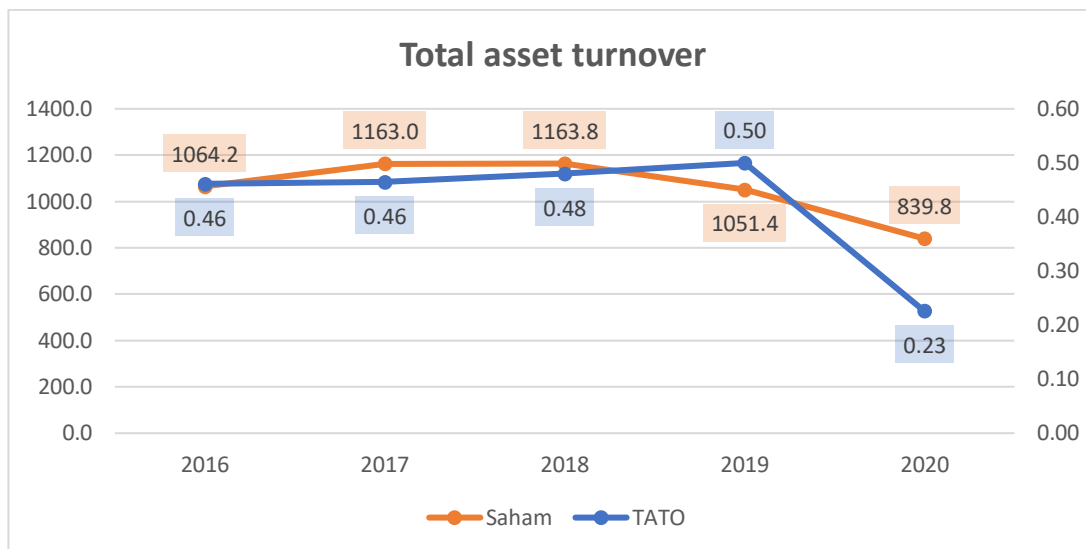
Berdasarkan Tabel 1.5, diketahui bahwa rata-rata penelitian yang didapat yaitu sebesar 0.43 kali. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu BUVA, HOME, ICON, JIHD, JSPT, KPIG, PGLI, PJAA, PNSE, SHID, ARTA, INPP dan PUDP. Jika dilihat dari rata-rata pertahun pada tahun 2016-2019 mengalami kenaikan dari 0.46 kali menjadi 0.49 kali Pada tahun 2019-2020 terjadi penurunan yang signifikan dari 0.50 kali menjadi 0.23 kali.

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba pada tingkat penjualan tertentu. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan dari kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan akan meningkat sehingga laba yang didapat juga meningkat. Hal ini didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2017), Sari dkk (2015) dan Susanti (2014), yang menyatakan bahwa *total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Perkembangan rata-rata *Total Asset Turnover* dan Harga Saham pada perusahaan Subsektor *Restaurant, Hotel and Tourism* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020 juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 1.5 *Total Asset Turnover* Perusahaan Subsektor *Restaurant, Hotel and Tourism* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.





Sumber: <https://www.idx.co.id>(Data diolah, 2020)

Dilihat dari Grafik 1.5 terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan. Dimana pada tahun 2018-2019 saat *total Asset Turnover* mengalami peningkatan 0.48 menjadi 0.50 tetapi pada tahun yang sama Harga Saham mengalami penurunan Rp1,163.8 menjadi Rp1,051.4. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan antara *total Asset Turnover* yang memiliki hubungan searah.

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang telah dipaparkan. Oleh karena itu, penelitian tersebut akan dijadikan penelitian penulis dengan judul “PENGARUH *RETURN ON EQUITY, DEBT TO ASSET, GROSS PROFIT MARGIN, DAN TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *SUBSECTOR RESTAURANT, HOTEL AND TOURISM* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”.

## 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Return on Equity* pada Perusahaan Sub *Restaurant, Hotel and Tourism* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020 terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan. Dimana Pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan dari 2.98% menjadi 3.22%. Pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan kembali dari 3.22% menjadi 4.75%. Pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 4.75% menjadi -11.90% .penurunan.
2. *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan Sub Sektor *Restaurant, Hotel and Tourism* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 terdapat perubahan rasio yang Semakin kecil *Ratio* ini maka akan semakin baik untuk perusahaan. Sebaiknya besarnya hutang tidak melebihi modal

perusahaan itu sendiri. Dimana pada tahun 2018-2019 saat *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan dari 39.96% menjadi 35.93% tetapi pada tahun yang sama harga saham mengalami Penurunan dari Rp1,163.8 menjadi Rp1,051.4.

3. *Gross Profit Margin* pada Perusahaan Sub Sektor *Restaurant, HotelandTourism* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan. Dimana pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan dari 49.32% menjadi 49.68%. Pada tahun 2017-2020 mengalami penurunan dari 49.68% menjadi 34.57%..
4. *Total Asset Turnover* pada Perusahaan Sub Sektor *Restaurant, HotelandTourism* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan. pada tahun 2017-2018 saat *Gross Profit Margin* mengalami penurunan 49.68% menjadi 48.65% tetapi pada tahun yang sama harga saham mengalamikenaikan dari Rp1,163.0 menjadi Rp1,163.8.
5. Kondisi Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Restaurant, HotelandTourism* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Pada tahun 2019 dan 2020 adalah tahun yang berada di bawah rata-rata penelitian. Dari 18 perusahaan terdapat 13 perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu BUVA, FAST, HOME, ICON, JHID, KPIG, PANR, PDES, PGLI, PNSE, ARTA, INPP dan PUDP.

### 1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian , penulis merangkum perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Restaurant, HotelandTourism* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Restaurant, HotelandTourism* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Restaurant, HotelandTourism* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 201-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Restaurant, HotelandTourism* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
5. Apakah secara simultan terdapat pengaruh *Return on Equity, Debt to Asset Ratio, Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Restaurant, HotelandTourism* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Selain itu, penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengaplikasikan teori dengan praktik dan mengetahui pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Restaurant, Hotel and Tourism* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Restaurant, Hotel and Tourism* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Restaurant, Hotel and Tourism* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Restaurant, Hotel and Tourism* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 201-2020?
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Restaurant, Hotel and Tourism* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?
5. Untuk menganalisis dan mengetahui simultan terdapat pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *total Asset Turnover* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Restaurant, Hotel and Tourism* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020?

#### 1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba di Perusahaan Sub Sektor *Restaurant, Hotel and Tourism*.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi dengan melihat indikator *Return on Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* dalam membeli saham sehingga memilih alternatif terbaik.
3. Bagi akademisi, diharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan bahan pertimbangan serta pembandingan dalam melakukan penelitian lain yang sejenisnya.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Manajemen Keuangan**

##### **2.1.1 Definisi Manajemen Keuangan**

Suatu perusahaan menginginkan kegiatan usahanya berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan guna memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan ilmu manajemen keuangan untuk mencapai tujuan organisasi. Agar kegiatan usahanya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, khususnya dalam perolehan laba sebanyak-banyaknya, maka seluruh aktivitas dalam fungsi-fungsi manajerialnya harus dikelola dengan baik pula. Manajemen keuangan yang merupakan salah satu vital dalam perusahaan memegang peranan penting sebagai pengatur dan pengelola sumberdaya keuangan perusahaan.

Fahmi (2015,2), manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

*Brigham & Houston (2016,4)*, menyatakan bahwa, *Financial management also called corporated finance, focuses on decisions relating to how much and what types of assets acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value.*

Selanjutnya Anwar (2019,5), menyatakan bahwa, manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Pengertiandiatasdapatdisimpulkanbahwamanajemenkeuangan adalahpenggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang suatu pengelolaan yang berfokus bagaimana meningkatkan modal yang dibutuhkan untuk membeli aset, dengan biaya yang semurah-murahnya, serta pengalokasian dana maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

##### **2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan memiliki aktivitas yang luas dalam bidang keuangan, karena setiap perusahaan pasti membutuhkan seorang manajer keuangan yang menangani fungsi-fungsi keuangan. Fungsi manajemen keuangan dari suatu perusahaan itu sendiri adalah salah satu fungsi utama yang sangat penting dalam perusahaan. Berikut merupakan beberapa fungsi manajemen keuangan menurut para ahli.

Fahmi (2016,3) menyatakan bahwa “Manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan”.

Husnan dan Pudjiastuti (2015,6-7) menyatakan bahwa, fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh manajer keuangan. Fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan dana disebut sebagai keputusan investasi
2. Memperoleh dana disebut sebagai keputusan pendanaan
3. Pembagian laba disebut kebijakan dividen.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan, yaitu:

1. Keputusan investasi
2. keputusan pendanaan
3. kebijakan dividen.

### **2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan.**

Manajemen keuangan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh dana dan mengelola dana seefektif mungkin demi mencapai suatu tujuan perusahaan. Tujuan dari perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik saham.

Fahmi (2016,6), menyatakan bahwa ada beberapa tujuan manajemen keuangan, yaitu:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas keuangan dalam keadaan yang tidak terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

*Peterson (2014)*, menyatakan bahwa “*Financial managers use tools of finance such as capital asset planning and budgeting to maximize achievement of previously defined financial goals*”.

Menurut Anwar (2019,8), tujuan manajemen keuangan adalah agar perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki terutama dari aspek keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai (kekayaan perusahaan) yang dapat ditempuh melalui penciptaan keuntungan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

## **2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2018,7),“laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periodetertentu”.

Menurut Andri dan Endang (2015,6),“laporan keuangan merupakan produk akhirdari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”.

Menurut Mahmud M. Hanafi (2016,49), laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, mulai dari investor atau calon investor, pihak pemberi dana atau calon pemberi dana, sampai pada manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan diharapkan memberi informasi mengenai profitabilitas, risiko, dan waktu dari aliran kas yang dihasilkan perusahaan. Informasi tersebut akan mempengaruhi harapan pihak yang berkepentingan, dan pada giliran selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

### **2.2.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Hans (2016,126), adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi dan juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas.

Menurut Fahmi (2015,5), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Mahmud M. Hanafi (2016,5), adapun tujuan dan manfaat dari analisis keuangan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan
- b. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakaian eksternal
- c. Informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas perusahaan
- d. Informasi mengenai sumber daya ekonomi dan iklim perusahaan
- e. Informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponennya
- f. Informasi aliran kas

### **2.2.3 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan**

Menurut Mahmud M. Hanafi (2016,49), umumnya terdapat tiga bentuk laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan:

- a. Neraca

Neraca keuangan perusahaan mencoba meringkas kekayaan yang dimiliki perusahaan pada waktu tertentu. Dengan demikian neraca keuangan merupakan “*snapshot*” gambaran kekayaan dan kewajiban/modal perusahaan pada saat tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang meringkas aktivitas perusahaan selama periode tertentu. Oleh karena itu, laporan laba rugi diharapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan. Tingkat keuntungan mencerminkan prestasi perusahaan secara keseluruhan. Fleksibilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan terhadap atau kebutuhan tidak seperti yang diharapkan (kemampuan penyesuaian). Kemampuan operasional menjaga aktivitas perusahaan berdasarkan tingkat kegiatan tertentu.

c. Laporan Aliran Kas

Laporan aliran kas meringkas aliran kas masuk dan keluar perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Laporan aliran kas mempunyai dua tujuan:

1. Memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar pada suatu periode.
2. Memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Dengan kata lain, laporan aliran kas ingin melihat alirannya, yaitu berapa besar kas masuk, sumber-sumbernya, berapa kas keluar, dan kemana kas tersebut keluar. Karena itu item-item dalam laporan aliran kas dikelompokkan ke dalam tiga bagian besar, yaitu aliran kas dari kegiatan operasional, aliran kas dari kegiatan investasi dan aliran kas dari kegiatan pendanaan.

#### **2.2.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Laporan keuangan mengungkapkan informasi yang penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Agar suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No2.

karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu sebagai berikut:

1. Dapat dipahami kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu. Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegakan (*confirmatory role*) berkaitan satu sama lain.
3. Keandalan Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan. Agar dapat diandalkan, informasi haruslah menggambarkan atau menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan secara wajar.
4. Dapat dibandingkan pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa di dalam sebuah laporan keuangan yang baik dan dapat dikatakan bermanfaat bagi penggunanya jika laporan keuangan yang disajikan tersebut mudah dipahami dan relevan atau bermanfaat bagi penggunanya. Selain itu, netralitas (informasi keuangan yang disajikan tidak hanya berguna untuk kebutuhan satu pihak saja akan tetapi untuk semua pihak), serta laporan keuangan antar periode dapat diperbandingkan sehingga dapat teridentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

### **2.2.5 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2017,11), menjelaskan bahwa SAK (Standar Akuntansi Keuangan) menggambarkan sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat :

1. Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode tertentu).
2. Bersifat menyeluruh, maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Keterbatasan Laporan Keuangan, antara lain :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.



2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

### **2.3 Analisis Laporan Keuangan**

Pengertian Analisis Laporan Keuangan menurut Hutaeruk (2017,19), terdiri dari dua kata yaitu Analisis dan Laporan Keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini, maka dapat dijelaskan dari arti masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba rugi, dan arus kas.

Menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2016,5), pengertian analisis laporan keuanganyaitu: “analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan” Jika dua pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

#### **2.3.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Hutaeruk (2017,20), analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dapat menilai prestasi perusahaan
2. Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.
3. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu, yaitu posisi keuangan (aset, neraca dan modal), hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya), likuiditas, solvabilitas, aktivitas serta rentabilitas atau profitabilitas
4. Melihat komposisi struktur keuangan (arus dana).
5. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.

6. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
7. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Kariyoto (2017,170), analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai instrumen dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk mendapatkan ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan bermanfaat dalam proses *decision making*.

### 2.3.2 Jenis Analisis Laporan Keuangan

Wiratna Sujarweni (2019,96), Ada empat jenis analisis laporan keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa tahun sehingga akan diketahui perkembangannya.
2. Analisis vertikal adalah laporan keuangan yang menganalisis satu periode atau satu waktu saja, dengan cara membandingkan antara akun yang satu dengan akun lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis vertikal yaitu dengan menguraikan angka dari masing-masing pos total aset pada neraca, total penjualan pada pos laba rugi, dan total kas keluar dan masuk pada arus kas.
3. Analisis Ekternal Analisis yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak dapat memperoleh data laporan keuangan secara mendalam mengenai suatu perusahaan keuangan. Pihak-pihak tersebut seperti pihak bank, pemerintah, calon pemegang saham dan pemegang saham. Bagi penganalisis eksternal hanya tersedia laporan keuangan seperti neraca dan laba rugi.
4. Analisis Internal Analisis yang dilakukan oleh pihak-pihak yang dapat memperoleh data-data keuangan secara mendalam mengenai keuangan suatu perusahaan. Pihak tersebut adalah pihak manajemen perusahaan. Selain laporan keuangan pihak interen juga dapat memperoleh laporan-laporan yang tidak diumumkan kepada pihak eksternal.

### 2.3.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Secara umum menurut Kasmir (2017,69), metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu :

1. Analisa Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak ketahu.

2. Analisa Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

## **2.4 Analisis Rasio Keuangan**

### **2.4.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Hery (2016,15), “Analisis Rasio Keuangan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.”

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir 2016,104).

Menurut Kariyoto (2017,12), analisis rasio digunakan untuk menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan yang diperlukan untuk memeriksa dan membandingkan hubungan-hubungan yang ada pada unit-unit informasi dalam laporan keuangan. Teknik analisa ini sangat umum digunakan. Perhitungan analisis rasio dapat dilakukan dengan mengambil data dari laporan laba rugi serta neraca. Analisis rasio dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dari berbagai aspek operasional dan kinerja keuangan perusahaan, seperti efisiensinya, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas perusahaan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah cara bagi pengusaha untuk mengetahui kondisi rill bisnisnya dimana perusahaan dapat menganalisis seluruh aktivitasnya yang tertuang dalam laporan keuangan.

### **2.4.2 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan**

Menurut Hery (2016,23), secara garis besar setidaknya ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

#### **1. Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2017,130), rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari rasio likuiditas menurut Kasmir (2017.132) adalah :

1. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang

berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

3. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan Rasio Lancar (*Current Ratio*)
5. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Jenis-jenis rasio likuiditas dapat dilihat pada uraian berikut:

Menurut Kasmir (2017,134), “Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo”.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{current Liabilities}} \times 100\%$$

Menurut Fahmi (2011), Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih.

Begitu juga menurut Kasmir (2017,135), “Apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.”

a. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2017,136), “Rasio cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau acid test rasio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau

utang lancar (utang jangka panjang) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory)”

Quick *Ratio* ini lebih tajam daripada *currentRatio*, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid (mudah dicairkan atau diuangnkan) dengan hutang lancar. Jika *currentRatio* tinggi tapi quick *Ratio* rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Cepat atau Quick *Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{current Asset} - \text{Inventory}}{\text{current Liabilities}} \times 100\%$$

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2017,138), “Rasio kas atau (*cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio kas (*cashRatio*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{current Liabilities}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Solvabilitas (*Leverage ratio*)

Menurut Harahap (2016,297),Rasio ini menjelaskan tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun perusahaan yang dilikuidasi. Rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Adapun jenis dari rasio solvabilitas yakni rasio hutang atas modal dan rasio hutang terhadap aset.

Menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2016,79), definisi rasio Reverage yaitu: “Rasio ini disebut juga rasio solvabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya.”

Menurut Kasmir (2017,151), bahwa: “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan”.

Menurut Kasmir (2017,153), beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas adalah:

1. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
2. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
3. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Sementara itu manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
3. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
4. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva. Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan aktivasnya

a. *Debt to AssetsRatio*

Menurut Kasmir (2016,156), "*Debt to AssetsRatio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva".

Rumus untuk mencari *Debt to AssetsRatio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ AssetsRatio = \frac{Total\ debt}{Total\ Asset} \times 100\%$$

b. *Debt to EquityRatio*

Menurut Hery (2016,143), "Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to EquityRatio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas". Sedangkan Menurut Kasmir (2016,157), "*Debt to EquityRatio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang".

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total liability}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. *Ratio Aktivitas*

Menurut (Mamduh dan Halim 2016,76), rasio ini melihat pada beberapa asset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu.

Menurut Kasmir (2017,172), “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari”.

Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain.

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu tahun periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan
3. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan

#### a. Perputaraan Modal Kerja (*Working capital turnover*)

Menurut Kasmir (2016,182), “perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode”.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{Working Capital}} \times 12$$

#### b. Total Assets Turnover

Menurut Kasmir (2016,184), “Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Rumus untuk mencari Total Assets Turnover adalah sebagai berikut:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{Total Asset}} \times 12$$

c. *FixedAssets Turnover*

Menurut Kasmir (2016,184), “*FixedAssets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum”.

Rumus untuk mencari *FixedAssets Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{FixedAsset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{fixed Asset}} \times 12$$

Menurut Mamduh dan Halim (2016,40), Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektifitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

#### 4. *Profitabilitas*

Menurut Budiman (2018,40), Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada analisis profitabilitas akan melihat seberapa mampu perusahaan menggunakan aset serta modal yang ada untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin.

Menurut Hery (2017,312), profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping itu bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

Menurut Kasmir (2017,197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.



2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sebelumnya.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Berdasarkan definisi bahwa rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari setiap kegiatan yang dilakukan baik di dalam maupun diluar perusahaan. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi. Adapun rumus yang digunakan adalah :

a. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

*Net Profit Margin* mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan serta mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Rasio ini menunjukkan beberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba. Meskipun rasio ini diharapkan tinggi, akan tetapi karena adanya kekuatan persaingan industri, kondisi ekonomi, pendanaan utang dan karakteristik operasi, maka rasio ini biasanya berbeda diantara perusahaan.

b. *Return on Equity*

*Return on Equity* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan ekuitas yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan modal perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba.

$$\text{Return On equity} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Return on Investment*

*Return on Investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba.

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Berdasarkan penjelasan jenis pengukuran, maka dianggap perlu dalam menganalisis harga saham pada perusahaan *subsector restaurant, hotel and Tourism* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2020. dalam penelitian ini menggunakan *Ratio Return on Equity, Debt to Asset, Gross Profit Margin, Dan Total Asset Turnover* terhadap harga saham, untuk menentukan kinerja Keuangan pada *subsector restaurant, hotel and Tourism* dalam menghasilkan Harga saham pada periode tersebut.

## 2.5 Pasar Modal

### 2.5.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal pada hakikatnya adalah jaringan tatanan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana. Dana yang diperjualbelikan tersebut digunakan untuk jangka panjang dalam menunjang pengembangan usaha perusahaan. Kegiatan jual-beli tersebut dilakukan dalam suatu lembaga resmi yang disebut bursa efek.

Pasar modal hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana. Dana yang diperjualbelikan tersebut digunakan untuk jangka waktu yang lama dalam tujuan menunjang pengembangan usaha organisasi atau perusahaan. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik surat utang (obligasi), *equity* (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya Azis, Mintarti, dan Nadir, (2015,15). Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*). Dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan Fahmi(2015). Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek (Undang-undang No 21 Tahun 2011).

Menurut Azis, Mintarti, dan Nadir (2015,15) pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik surat

utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/KMK/1990 dalam Sutrisno (2012,300) pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar.

Menurut Widodoatmodjo (2012,15) pasar modal adalah pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun.

### 2.5.2 Jenis- jenis pasar modal

Agar dapat menjalankan fungsi serta perannya dengan baik, pasar modal terbagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan tempat saham tersebut diperjual belikan. Menurut Jugiyanto (2016) terdapat empat jenis pasar modal yaitu antara lain:

#### 1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya dipasar modal. Surat berharga yang baru dikeluarkan oleh perusahaan dijual di pasar primer (*primary market*). Surat berharga yang baru dijual dapat berupa penawaran perdana kepublik (*initial public offering* atau IPO) atau tambahan surat berharga baru jika perusahaan sudah *going public* (sekuritas tambahan ini sering disebut dengan *seasoned new issues*).

#### 2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdanan. Jadi, pasar sekunder dimana saham dan sekuritas lain diperjual belikan secara luas, setelah semua masa penjualan dan penawaran antara pembeli dan penjual.

#### 3. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga merupakan pasar perdagangan surat berharga pada saat pasar kedua tutup. Pasar ketiga dijalankan oleh broker yang mempertemukan pembeli dan penjual pada saat pasar kedua tutup.

#### 4. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antar pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang saham lainnya tanpa melalui perantara perdagangan efek. Pasar keempat umumnya menggunakan jaringan komunikasi untuk memperdagangkan saham dalam jumlah blok yang besar. Contoh pasar keempat ini misalnya Instinet yang dimiliki oleh *Reuter* yang menangani lebih dari satu milyar lembar saham tiap tahunnya.

### 2.5.3 Manfaat Pasar Modal

Manfaat pasar modal bisa dirasakan baik oleh investor, emiten, pemerintah maupun lembaga penunjang (PAU-UGM, 26-27 Januari 1990) Manfaat pasar modal bagi emiten yaitu :

1. Jumlah dana yang dapat dihimpun bisa berjumlah besar;

2. Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai;
3. Tidak ada “*covenant*” sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana/perusahaan;
4. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan;
5. Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi kecil;
6. *Cash flow* hasil penjualan saham biasanya lebih besar dari harga nominal perusahaan;
7. Emisi saham cocok untuk membiayai perusahaan yang berisiko tinggi; tidak ada bebas finansial yang tetap;
8. Jangka waktu penggunaan dana tidak terbatas;
9. Tidak dikaitkan dengan kekayaan penjamin tertentu;
10. Profesionalisme dalam manajemen meningkat.

Sedangkan manfaat pasar modal bagi investor adalah sebagai berikut:

1. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham yang mencapai *capital gain*.
2. Memperoleh dividen bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga tetap atau bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi.
3. Mempunyai hak suara dalam RUPS bagi pemegang saham, mempunyai hak suara dalam RUPO bila diadakan bagi pemegang obligasi.
4. Dapat dengan mudah mengganti instrument investasi, misal dari saham A ke saham B sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau mengurangi risiko.
5. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrument yang mengurangi risiko.

Manfaat pasar modal bagi lembaga penunjang yaitu :

1. Menuju ke arah profesional didalam memberikan pelayanannya sesuai dengan bidang tugas masing-masing;
2. Sebagai pembentuk harga dalam bursa parallel;
3. Semakin memberi variasi pada jenis lembaga penunjang;

Likuiditas efek semakin tinggi; Sedangkan manfaat pasar modal bagi pemerintah yaitu:

1. Mendorong laju pembangunan;
2. Mendorong investasi;
3. Penciptaan lapangan kerja;
4. Memperkecil *Debt Service Ratio* (DSR);
5. Mengurangi beban anggaran bagi BUMN (Badan Usaha Milik Negara).

## **2.6 Saham**

### **2.6.1 Pengertian Saham**

Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau surat berharga yang menandakan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu

perusahaan. Menurut PSAK No.42, saham/efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, obligasi, tanda bukti utang dan unir penyertaan kontrak investasi kolektif

Menurut SusantoUmam dan Herry (2017,175), saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Dengan kata lain, saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham juga merupakan:

1. Perangkat hak yang dimiliki orang (pemegang saham) terhadap perusahaan berkat penyerahan bagian modal sehingga ia di anggap berbagi dalam pemilikan dan pengawasan.
2. Surat bukti pemilikan hak tersebut di atas. Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas.

Adapun manfaat memiliki saham suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Dividen, yaitu bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham.
2. Capital gain, yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dengan harga belinya.
3. Manfaat non-financial, yaitu timbulnya kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

Secara sederhana, saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

### **2.6.2 Pengertian Harga Saham**

Harga saham merupakan harga yang didapat dari hasil interaksi antara penjual dan pembeli saham yang besar kecilnya nilai ditentukan berdasarkan permintaan dan penawaran dalam pasar modal. Dalam aktivitas di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan juga sebaliknya. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif pula. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun.

Definisi Harga saham menurut Samsul (2016,197), adalah sebagai berikut : “Harga saham merupakan harga yang terbentuk di pasar saham yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Investor akan tertarik menjual sahamnya ketika melihat ada kecenderungan harga saham akan menurun”. Sedangkan definisi harga saham menurut Musdalifah Aziz (2015,80), adalah sebagai berikut: “Harga saham merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang

paling mudah ditentukan karena harga saham merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”.

Brigham & Houston (2015,34), "*The stock price determines the shareholder value maximization of shareholder wealth translates to maximize the company's share price, the stock price at a particular time will depend on the expected cash flows received in the future by investor " average "if investors buy the stock"*.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2016,29), harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Kesimpulan berdasarkan empat pendapat mengenai harga saham adalah saham terbentuk dari proses permintaan dan penawaran. Selain itu harga saham merupakan harga di bursa pada saat tertentu yang mana ditentukan oleh permintaan dan penawaran, serta oleh pelaku pasar yang bersangkutan dipasar modal.

### **2.6.3 Jenis-jenis harga saham**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012,102), jenis-jenis saham dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terdiri atas:
  - a. Saham biasa (*Common Stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
  - b. Saham Preferen (*Preferred Stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.
2. Ditinjau dari cara peralihannya, saham dibedakan atas:
  - a. Saham atas unjuk (*Bearer Stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
  - b. Saham atas nama (*Registered Stock*), merupakan saham yang ditulis nama jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan atas:
  - a. Saham unggulan (*Blue Chip Stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.

- b. Saham pendapatan (*Income Stock*), yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada saham sebelumnya.
- c. Saham pertumbuhan (*Grow Stock-Well Kown*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
- d. Saham spekulatif (*Speculative Stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- e. Saham siklikal (*Counter Cyclical Stock*) yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

Saham merupakan sekuritas yang memberikan penghasilan yang tidak tetap bagi pemiliknya. Pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk dividend dan perubahan harga saham. Jika harga saham meningkat dari harga beli maka pemodal dikatakan memperoleh *Capital Gain* apabila sebaliknya disebut sebagai *Capital Loss*. Dalam pengertiannya tidak ada ahli yang menjelaskan secara spesifik tentang pengertian *return* saham tetapi penjelasan yang dimaksud tersebut jelas mengacu pada return atau tingkat pengembalian saham yang diharapkan.

#### **2.6.4 Analisis Harga Saham**

Sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi, hal yang perlu dilakukan investor salah satunya adalah melakukan analisis. Investor perlu melakukan analisis khususnya analisis keuangan untuk mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan. Selain itu analisis harga saham juga penting untuk dilakukan investor guna melakukan pengambilan keputusan yang tepat, menghindari resiko, juga untuk membeli dan memilih saham yang tepat agar mendapatkan tingkat return yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut Desmond Wira (2014,3), untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

##### **1. Analisis Fundamental**

Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan memperhitungkan berbagai *factor*, seperti kondisi ekonomi suatu negara, kebijakan ekonomi, baik makro ataupun mikro. Dari sisi makro dapat diketahui kondisi ekonomi Negara tersebut, apakah masih sehat atau tidak. Sedangkan dalam skala mikro, analisis fundamental digunakan untuk mengetahui valuasi suatu instrumen finansialm berapa nominal harga yang layak bagi suatu mata uang, saham, atau komoditas tertentu. Pada prinsipnya suatu analisis fundamental digunakan untuk mengetahui apakah suatu harga “*overvalued*” (mahal) atau “*undervalued*” (murah).

##### **2. Analisis Teknikal**

Analisis teknikal merupakan teknik yang menganalisis fluktuasi harga dalam rentang waktu tertentu atau dalam hubungannya dengan *factor* lain, misalnya volume transaksi. Karena itu analisis teknikal banyak menggunakan grafik. Dari pergerakan tersebut akan terlihat pola tertentu yang dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan pembelian atau penjualan. Pada dasarnya analisis teknikal juga digunakan untuk menentukan apakah suatu harga saham sudah “*overbought*” (jenuh beli) atau “*oversold*” (jenuh jual).

## 2.7 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.7.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
1	Mahdi hendrich(2020)	Pengaruh <i>Return on Asset (roa)</i> dan <i>Return on Equity(roe)</i> terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di indonesia periode 2017-2019	Independen: -ROA -ROE  Dependen: -Share Price	ROE = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}}$	Hasil penelitian <i>Return on Asset (ROA)</i> dan <i>Return on Equity(ROE)</i> secara simultan berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur di Negara Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 14,966 yang lebih besar dari F tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,672 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ROA dan ROE mempunyai pengaruh yang positif terhadap Harga Saham. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,238 menunjukkan bahwa setiap Harga Saham dipengaruhi oleh variabel ROA, ROE dan Negara sebesar 23,8% sedangkan sisanya 76,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.	Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah(JIAR) Vol. 4 No.1, Desember 2020, 20 – 39 (ISSN 2620-6110)



No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
2.	Ziana Fazirah , Renea Shinta Aminda , Titing Suharti(2020)	Pengaruh <i>Debt to EquityRatio</i> , <i>Return on Equity</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, <i>Hotel &amp; Restoran</i>	Independen: -DER -ROE  Dependen: -Share Price	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$  ROE = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa variabel <i>Debt to EquityRatio</i> (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini bisa diketahui dari nilai thitung = 2,680 < tabel = 2,01063 dengan tingkat signifikan DER yaitu 0,01 < 0,05 maka Ho ditolak (Ha diterima), artinya DER berpengaruh terhadap Harga Saham. <i>Return on Equity</i> (ROE) tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham. Yang bisa diketahui oleh nilai thitung = -0,623 < tabel = 2,05183 dengan tingkat signifikan ROE yaitu 0,323 > 0,05 maka Ho diterima (Ha ditolak), artinya ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. <i>Debt to EquityRatio</i> (X1) dan <i>Return on Equity</i> (X2) terdapat pengaruh secara signifikan dikarenakan nilai probabilitas dengan nilai 0,02 < tabel = 3,20.	<a href="http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/prosidin-g/index">http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/prosidin-g/index</a> pISSN: 2477-4014 eISSN:2623-016X
3.	Eka Sholeha Thea1 , Hari Sulistyono(2021)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Independen: -DER -ROE  Dependen: -Share Price	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$  DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$  ROE = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut : 1. Secara parsial, Likuiditas yang diukur dengan <i>CurrentRatio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2. Solvabilitas yang diukur dengan <i>Debt to EquityRatio</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan 3. Secara parsial, provitabilitas yang diukur dengan <i>Return on EquityRatio</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 4. <i>CurrentRatio</i> , <i>Debt to EquityRatio</i> dan <i>Return on EquityRatio</i> secara Simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Subsektor.	Journal of Economic, Business and Accounting Volume 4 Nomor 2, 2021 e-ISSN : 2597-5234
4.	Rosmiati Tarmizi, Herry Goenawan Soedarsa,	Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham	Independen: -CR -QR -NPM -ROE	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ QR =	Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian statistik disimpulkan bahwa <i>CurrentRatio</i> (CR) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Universitas Bandar Lampung Fakultas Ekonomi dan

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
	Indrayenti, Deasy Andrianto (2018)		Dependen: -Return Saham	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$ $\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$ $\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ $\bullet \text{Return (R)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Quick Ratio (QR) dan Return on Equity(ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.	Bisnis Program Studi Akuntansi Volume 9, No. 1, Maret 2018 ISSN: 2087-2054
5.	Umar Hamdan Nst, Syamsuri, Cut Zahri (2021)	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> , Inventory dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Industri Subsektor Farmasi yang Terdaftar di BEI	Independen: -DAR -EPS -ITO  Dependen: -Harga Saham	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ $\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$ $\text{ITO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Hasil penelitian bahwa variabel <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya variabel <i>Inventory Turnover</i> (ITO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, <i>Earning Per Share</i> (EPS) secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Pada hasil pengtesan koefisien determinasi memperlihatkan angka R sebesar 0,540 yang berarti korelasi atau hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independen yang cukup kuat karena lebih besar dari 0,5 (50%). Sementara angka <i>Adjusted R Square</i> adalah 0,210. Angka ini mengindikasikan bahwa hanya 21% variasi atau perubahan dalam harga saham dapat dijelaskan oleh variasi variabel DAR, ITO dan EPS. Sementara sisanya sebesar 79% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model riset.	Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(1), Februari 2021 : ISSN 1411-8939 (online), ISSN 2549-4236 (Print)
6.	Cendy Andrie Pratama, Devi Farah Azizah Ferina	Pengaruh <i>Return on Equity</i> (roe), earning per share (eps), <i>currentRatio</i> (cr) dan <i>Debt to EquityRatio</i> (der) terhadap harga	Independen: -ROE -EPS -CR -DER  Dependen:	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ $\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$ $\text{CR} =$	1. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, penelitian ini mampu membuktikan adanya pengaruh secara signifikan antara variabel <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS),	Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, 1 Januari 2019 administr

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
	Nurlaily (2019)	saham (studi pada perusahaan jakarta islamic index yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2017)	-Harga Saham	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	<p><i>CurrentRatio</i> (CR) dan <i>Debt to EquityRatio</i> (DER) terhadap Harga Saham.</p> <p>2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Return on Equity</i>(ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham</p> <p>3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>4. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>CurrentRatio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.</p> <p>5. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Debt to EquityRatio</i> (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.</p>	asibisnis.studentjournal.ub.ac.id
7.	Hendro Sasongko dan Fara Shaliza (2018)	Pengaruh leverage, profitabilitas, dan economic value added (eva) terhadap return saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2012-2016	<p>Independen:</p> <p>-DER</p> <p>-ROE</p> <p>-EVA</p> <p>Dependen:</p> <p>-Return Saham</p>	<p>DER = <math display="block">\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}</math></p> <p>ROE = <math display="block">\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}</math></p> <p>EVA= NOPAT– (WACCxInvested Capital)</p> <p>• <i>Return (R)</i></p> $\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <p>1. Secara parsial <i>leverage</i> yang menggunakan indikator <i>Debt to EquityRatio</i> berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil ini memiliki arti bahwa DER berpengaruh terhadap return saham yang berarti jika kesempatan investasi yang diperoleh perusahaan dilihat melalui DER mengalami kenaikan, maka memiliki hubungan dengan rasio return saham bagi investor.</p> <p>2. Secara parsial profitabilitas dan <i>economic value added</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas dan EVA, tidak akan mempengaruhi keputusan</p>	JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Vol. 4 No. 1, Juni 2018, Hal. 55-68 <a href="https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe">https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe</a> P-ISSN: 2502-3020, E-ISSN: 2502-4159

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
					investor terkait investasinya. 3. Secara simultan menunjukkan bahwa leverage, profitabilitas, dan economic value added dengan leverage dihitung menggunakan indikator <i>Debt to EquityRatio</i> berpengaruh secara signifikan terhadap return saham yaitu capital gain. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersamaan memberikan sumbangan pengaruh sebesar 16,1% terhadap return saham.	
8.	Siti Nur'aidawati (2018)	Pengaruh <i>CurrentRatio</i> (Cr), <i>Total Asset Turnover</i> (Tato), <i>Debt to EquityRatio</i> (Der) Dan <i>Return on Asset</i> (Roa) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan ( Studi Kasus Pada Sepuluh Bank Terbesar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 – 2015 )	Independen: -CR -TATO -DER -ROA  Dependen: -Harga Saham	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ TATO = $\frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$ DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}}$	Hasil analisa dan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa : 1. <i>CurrentRatio</i> (CR) berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya jika CR meningkat maka harga saham akan mengalami penurunan.2. <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap harga saham. Ini berarti jika TATO meningkat, maka harga saham akan mengalami peningkatan. 3. <i>Debt to EquityRatio</i> (DER) berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya jika DER meningkat maka harga saham akan mengalami penurunan. 4. <i>Return on Assets</i> (ROA)berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ini berarti jika ROA meningkat, maka harga saham akan mengalami peningkatan. 5. Secara simultan, rasio <i>CurrentRatio</i> (CR), <i>Total Assets Turnover</i> (TATO), <i>Debt to EquityRatio</i> (DER) dan <i>Return on Assets</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 6. Harga saham berdampak secara signifikan terhadap nilai	JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi ) Vol.1, No.3, Maret2018Halaman: 70 – 83© LPPM & Prodi ManajemenUN VERSITASPA MULANG. ISSN (online):2581-2777ISSN(print):2581-2696

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
					perusahaan (PBV), artinya jika harga saham naik, maka nilai perusahaan akan meningkat.	
9.	Bimbim rahmawati putri (2020)	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio, Return on Equity</i> dan ukuran perusahaan terhadap sub sector farmasi price to book pada perusahaan sub sector farmasi yang terdaftar di bej periode 2013-2018	Independen: -DAR -ROE -ROA  Dependen: -PBV	DAR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ ROE = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ PBV = $\frac{\text{Stock Price per Share}}{\text{Book Vale Per Share}}$	Hasil penelitian menunjukkan <i>Debt to Asset Ratio</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value, <i>Return on Equity</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value pada perusahaan, bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value. Maka, dapat disangkal bahwa <i>Debt to Asset Ratio, Return on Equity</i> , dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.	Skripsi Manajemen Universitas Pakuan
10.	Ircham M. (2014)	Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2009-2012)	Independen: -ROE -EPS -DAR -DER  Dependen: -Harga saham	ROE = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ EPS = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$ DAR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Hasil Penelitian Menyimpulkan Bahwa ROE, EPS, DAR, DER Secara Simultan Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham. Secara Parsial DER, DAR Dan EPS Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Harga Saham, Sedangkan ROE Berpengaruh Negatif Terhadap Harga Saham. Dan EPS Memiliki Pengaruh Dominan Terhadap Harga Saham	<i>Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya (2014)</i>
11	Stevanus Gatot S upriyadi, Sunarm (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio (cr), Debt to Assets Ratio (dar), Earning Per share (eps), dividen payout Ratio (dpr)</i> Terhadap harga Saham Pada Perusahaan manufaktur sector barang Konsumsi Yang terdaftar di bursa efek indonesia Periode 2010-2014	Independen: -CR -DAR -EPS -DPR  Dependen: -Stock Return	CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ DAR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ EPS = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$ DPR = $\frac{\text{Total Dividen}}{\text{Net Income}}$	1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Earning Per Share berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. 3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa <i>Debt to Assets Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham. 4. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Dividend Payout Ratio berpengaruh signifikan	Universitas Kahuripan Kediri, Jawa Timur Jurnal Education and Economics (JEE) ISSN: 2654-9808 E-ISSN: 2615-448X

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
					positif terhadap harga saham 5. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa <i>CurrentRatio</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Debt to AssetsRatio</i> , dan <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham	
12	Sri Martina, Isfenti Sadalia, Rina Bukit (2019)	<i>The effect of quick Ratio, Debt to EquityRatio, earning per share, price to book value andReturn on Equityon stock return with money supply as moderated variables (study of banking companies listed on indonesia stock exchange period (2008-2017)</i>	Independen: -QR -DER -EPS -ROE  Dependen: -Stock Return	QR = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$ DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ EPS = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$ ROE = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ • Return (R) $\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	<i>Based on the results of tests conducted, it can be concluded that Quick Ratio, Debt to EquityRatio, Earning Per Share, Price to Book Value andReturn on Equitybanking companies have a significant effect on stock returns simultaneously, but partially only Earning Per Share and Price to Book variables Value that has a positive and significant effect on stock returns. Quick Ratio, Debt to EquityRatio of banking companies has a negative and not significant effect on stock returns while Return on Equitydoes not affect the stock returns of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2017. Money supply cannot moderate the relationship between Quick Ratio, Debt to EquityRatio, Earning Per Share, Price to Book Value andReturn on Equityof companies with disclosure of stock returns to banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange.</i>	<i>International Journal of Innovative Science and Research Technology, Universitas Sumatera utara</i>
13	Ristyawan M. R. 2019	<i>Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to AssetsRatio (DAR), Price to Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017</i>	Independen: -ROE -DAR -PBV -NPM  Dependen: -Stock Return	ROE = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ DAR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ PBV = $\frac{\text{Stock Price per Share}}{\text{Book Vale Per Share}}$ NPM = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	<i>The results of the study are as follows: 1) Return on Equity (ROE) has significantly negatif effect on stock returns, 2) Debt to AssetsRatio (DAR) has not significantly positive effect on stock returns, 3) Price to Book Value (PBV) has significantlypositive effect on stock returns, 4) Net Profit Margin (NPM) has not significantly positive effect on stock returns. In this study the Ratio of PBV, and NPM proved</i>	<i>Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (2019) P-ISSN: 2087-9954, E-ISSN : 2550-0066. DOI</i>

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
					<i>to have no significant effect on stock returns, while ROE and DAR had a significant but opposite direction.</i>	
14	Putri Nur Indahsatri, Budi Wahono, M. Khoirul ABS (2019)	Pengaruh <i>Return on Equity</i> (roe), <i>Net Profit Margin</i> (npm), <i>Gross Profit Margin</i> (gpm) dan <i>earning per share</i> (eps) terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar dalam lq 45 beperiode (2013-2016)	Independen: -ROE -NPM -GPM -EPS  Dependen: -Stock Price	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$ NPM = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$ GPM = $\frac{\text{Gross Profit}}{\text{Penjualan}}$ EPS = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$	Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: 1. Variabel <i>Return on Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham.2. Variabel <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap harga saham.3. Variabel <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham.4. Variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham.	e – Jurnal Riset Manajemen, PRODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi Unisma website : <a href="http://www.fe.unisma.ac.id">www.fe.unisma.ac.id</a>
15	Napitupulu, F. 2021	Pengaruh tato, eps, cr, dar terhadap harga saham pada perusahaan badan usaha milik negara (nonBank) yang terdaftar di bursa efek indonesia Periode 2016-2019	Independen: -TATO -EPS -CR -DAR  Dependen: -Stock Price	TATO = $\frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$ EPS = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$ CR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ DAR = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Dari penelitian atau observasi tersebut mengungkapkan : 1. TATO membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh secara individual pada Harga Saham. 2. EPS membuktikan jika mempengaruhi secara positive signifikan secara individual pada Harga Saham. 3. CR membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh secara individual pada Harga Saham. 4. DAR membuktikan bahwa adanya pengaruh negative signifikan secara individual pada Harga Saham. 5. TATO, EPS, CR dan DAR mempengaruhi secara serentak dan signifikan pada harga saham	JIMEA   Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)  Vol. 5 No. 1, 2021 P-ISSN; 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
16	Irawati Junaeni (2017)	Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI	Independen: -EVA -ROA -DER -TATO  Dependen: -Harga Saham	EVA= NOPAT- (WACCxInveste d Capital) ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ TATO = $\frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$	hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan sebagai berikut : 1. Variabel Economic Value Added (EVA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010 sampai dengan 2014. 2. Variabel <i>Return on Assets</i> (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010 sampai dengan 2014. 3. Variabel <i>Debt to EquityRatio</i> (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010 sampai dengan 2014. 4. Variabel <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010 sampai dengan 2014. 5. Variabel EVA, ROA, DER dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga.	Riset & Jurnal Akuntansi Volume 2 Nomor 1 Agustus 2017 E-Issn: 2548-9224 P-Issn: 2548-7507



### 2.7.2 Relevansi Penelitian

Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Price to Book Value* (PBV) Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah 2 variabel penelitian yang digunakan yaitu *Return on Equity*, dan *Debt to Asset Ratio* sehingga hasil penelitian di atas mampu memberikan sumbangsih ide bagi peneliti dalam menggali data terhadap informan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada unit analisis yang diteliti yaitu Sektor Perkebunan sedangkan unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Subsector Restaurant, Hotel And Tourism*.

Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul Pengaruh *Return on Equity* (roe), *Net Profit Margin* (npm), *Gross Profit Margin* (gpm) dan *earning per share* (eps) terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar dalam lq 45 beiperiode (2013-2016). Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah 2 variabel penelitian yang digunakan yaitu *Gross Profit Margin* dan *Return on Equity*, sehingga hasil penelitian di atas mampu memberikan sumbangsih ide bagi peneliti dalam menggali data terhadap informan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada unit analisis yang diteliti yaitu perusahaan yang terdaftar dalam lq 45 sedangkan unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Subsector Restaurant, Hotel And Tourism*.

Penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul Pengaruh *Tato*, *Eps*, *Cr*, *Dar* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (*NonBank*) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah 2 variabel penelitian yang digunakan yaitu *Total asset turn over* dan *Debt to Asset Ratio*, sehingga hasil penelitian di atas dapat memberikan sumbangsih ide bagi peneliti dalam menggali data terhadap informan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada unit analisis yang diteliti yaitu perusahaan badan usaha milik negara (*nonBank*) sedangkan unit analisis yang diteliti penelitian ini adalah *Subsector Restaurant, Hotel And Tourism*.

### 2.7.3 Kerangka Pemikiran

Investor dalam berinvestasi tentunya memiliki suatu tujuan, adapun tujuan tersebut adalah untuk mendapatkan keuntungan. Demi mendapatkan keuntungan yang maksimal, investor harus bisa memprediksi harga pasar saham melalui faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Salah satu faktor yang penting adalah faktor dari internal perusahaan, terutama mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini, penulis ingin mengukur seberapa besar pengaruh kinerja keuangan pada perusahaan sub sector perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rasio yang digunakan adalah ROE, DER, GPM dan TATO sebagai variabel independent yang dikaitkan dengan harga saham sebagai variabel dependen, hal ini digunakan untuk mengetahui sebesar apa pengaruh variabel terhadap harga saham perusahaan sub sector hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2016-2020.

Investor dapat mengambil keputusan dan melihat bagaimana kondisi finansial perusahaan tersebut agar mengetahui perusahaan tersebut layak atau tidaknya dijadikan tempat untuk berinvestasi agar dapat meminimalisir resiko yang akan di tanggung oleh seorang investor. Faktor tersebut juga penting untuk perusahaan sebagai alat ukur untuk menganalisa bagaimana perkembangan perusahaan untuk diketahui tindakan apa yang harus dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaannya. Analisa ini pun sangat penting bagi perusahaan untuk mendapatkan kreditur, karena kreditur dapat mengetahui bagaimana keadaan baik buruknya finansial perusahaan yang dapat dilihat dari struktur modal, perputaran total aset, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas yang nantinya akan dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan apakah perusahaan ini layak diberikan kredit atau tidak.

#### **2.7.4 Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham**

Menurut Hery (2017,3), menjelaskan bahwa indikator 25 profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. apabila semakin tinggi rasio profitabilitas maka tingkat pengembalian investasi juga mencerminkan tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi *Return on Equity*(ROE) yang dihasilkan akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Fahmi (2015,95), *Return on Equity* mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas. *Return on Equity* suatu perhitungan yang sangat penting pada perusahaan. *Return on Equity* yang tinggi akan membawa keberhasilan bagi perusahaan, yang selanjutnya meningkatkan return saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah memperoleh dana baru. Hal ini juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai dan pada akhirnya memberikan laba yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai pertumbuhan kekayaan investor jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahdi hendrich (2020), Eka Sholeha Thea, Hari Sulisty (2021), Rosmiati Tarmizi, dkk(2018), Cendy Andrie, dkk (2019), Bimbim rahmawati putri (2020), Ircham M. (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H1: *Return on Equity*(ROE), berpengaruh secara positif terhadap harga saham.

#### **2.7.5 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham**

*Debt to Total Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari utang. Utang yang dimaksud adalah semua utang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang

berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aset. Semakin kecil rasionya maka akan semakin aman. Porsi utang terhadap aset harus lebih kecil (Harahap, 2010,204)

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap Total Asset yang dimiliki perusahaan. Hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Semakin tinggi DAR menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bimbim rahmawati putri (2020), Ircham M. (2014), Stevanus Gatot Supriyadi, Sunarm (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Umar (2021) dan Ristyawan M. R. 2019 hasil penelitiannya *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham.

H2: *Debt to Asset Ratio* (DAR), berpengaruh secara negatif terhadap harga saham.

#### **2.7.6 Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap Harga Saham**

Hery (2017,195), margin laba kotor *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini di hitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan tingginya harga pokok penjualan.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Nur Indahsafirtri, Budi Wahono, M. Khoirul ABS (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Wella (2021) hasil penelitiannya *Gross Profit Margin* (GPM) tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham.

H3: *Gross Profit Margin* (GPM), berpengaruh secara positif terhadap harga saham.

### 2.7.7 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2016,114), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu tingkat efisiensi pemanfaatan dalam sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lain-lain) atau juga berupa rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-harinya. Perputaran Total Aset *Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Perputaran Total Aset *Turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian semakin efektif perputaran aset perusahaan atau pengelolaan aset mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan dan berdampak pada peningkatan tingkat kembalian (return) yang di dapat investor.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Nur'aidawati (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Aset *Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu, F. (2021), Irawati Junaeni (2017) hasil penelitiannya Total Aset *Turnover* (TATO) tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham.

H4: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

### 2.7.8 Pengaruh *Return on Equity, Debt to Asset Ratio, Gross Profit Margin, Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham

Menurut Baker & Powell (2009), *Managers frequently use financial Ratios to (identify their own firm's strengths and weaknesses and to access its performance: They may use certain financial Ratios as targets that guide their firm's investment, financing, and working capital policy decisions and to determine incentives and rewards for managers.*

Manajer sering menggunakan rasio keuangan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan mereka sendiri dan untuk mengakses kinerjanya. Mereka mungkin menggunakan rasio keuangan tertentu sebagai target yang menarik investasi perusahaan mereka, pembiayaan, dan keputusan kebijakan modal kerja dan untuk menentukan penghargaan bagi manajer secara insentif.

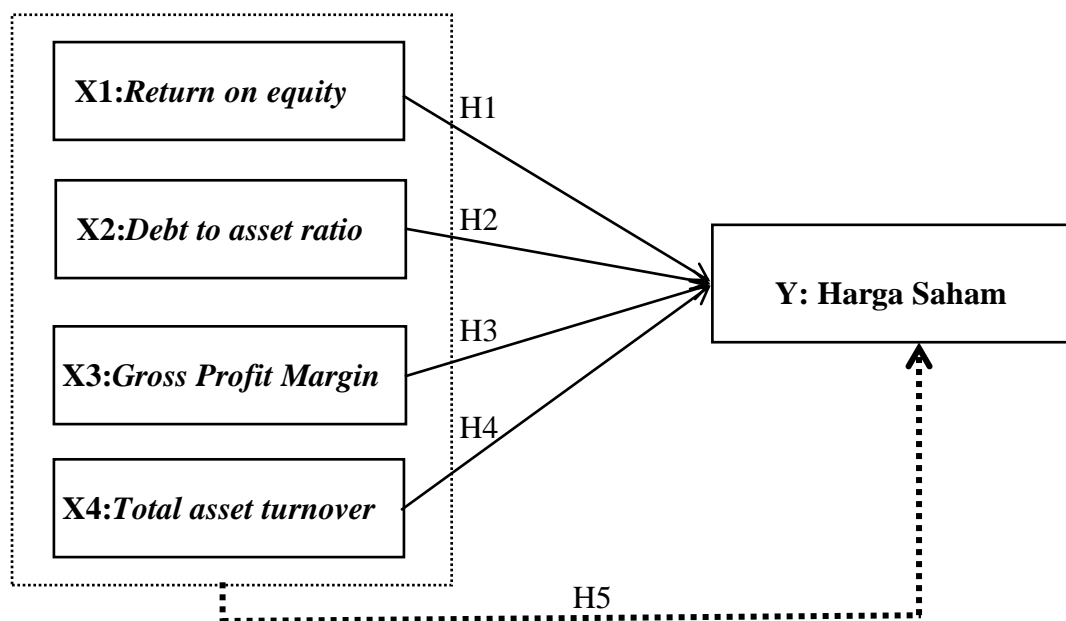
Kinerja keuangan perusahaan yang baik menjadikan cerminan positif terhadap harga saham perusahaan, karena semakin banyak investor yang akan tertarik untuk menanamkan sahamnya dipasar modal. Jika dilihat dari kondisi internal perusahaannya, maka perusahaan yang baik ialah mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang maksimal untuk mencapai tujuan perusahaan & mampu melunasi

kewajiban jangka pendek berdasarkan jatuh tempo. Hal tersebut dapat dijadikan referensi atau tolak ukur investor terhadap perusahaan yang diminatinya. Sedangkan jika ditinjau dari faktor eksternalnya, jika perusahaan mampu menerapkan strategi yang baik untuk terus bersaing di pasar global walaupun kondisi perekonomian negara Indonesia sedang terpuruk, maka perusahaan yang baik ialah perusahaan yang mampu mengendalikan produk-produknya bersifat defensif.

Maka dari itu ROE, DER, GPM dan TATO merupakan kondisi yang harus diperhatikan oleh para investor yang dapat memberikan kemakmuran bagi investor. Hal tersebut diperkuat dengan seluruh hasil penelitian yang menyatakan bahwa ROE, DER, GPM dan TATO bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H5: *Return on Equity*(ROE), *Debt to Asset Ratio*(DAR), *Grass Profit Margin*(GPM), dan *Total Asset Turnover*(TATO) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini maka diperlukan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Rerangka Konseptual

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang telah disusun. Hipotesis tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono 2016). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H1: *Return on Equity* diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan di Subsektor *Restaurant, Hotel and Tourism* yang terdaftar di BEI.
2. H2: *Debt to Asset Ratio* diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan di Subsektor *Restaurant, Hotel and Tourism* yang terdaftar di BEI.

3. H3:*Gross Profit Margin* diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Subsektor *Restaurant, Hotel and Tourism* yang terdaftar di BEI.
4. H4:*Total Assets Turnover* diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Subsektor *Restaurant, Hotel and Tourism* yang terdaftar di BEI.
5. H5:*Return on Equity, Debt to Asset, Gross Profit Margin, Dan Total Asset Turnover* secara bersama-sama diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Subsektor *Restaurant, Hotel and Tourism* yang terdaftar di BEI.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*, Jenis penelitian yang digunakan untuk hipotesis antar variabel serta menjelaskan fenomena dalam hubungan antar variabel. Penelitian ini membahas tentang pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel independent yang diteliti adalah rasio keuangan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan solvabilitas. Sedangkan harga saham sebagai variabel dependen.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016,8), Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Objek, Unit dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1 Objek Penelitian**

penelitian ini melibatkan 5 variabel yang terdiri atas 1 variabel terikat (dependent variable) dan 4 variabel bebas (independent variable). Variabel bebas tersebut adalah *Return on Equity*, *Debt to Asset*, *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover*. Variabel terikatnya adalah Harga Saham. Unit analisis yang digunakan adalah Sub Sektor *Restaurant*, *Hotel and Tourism* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### **3.2.2 Unit Analisis**

Unit Analisis Dalam penelitian ini unit yang digunakan yaitu industri dan jasa dimana mengambil data dari laporan keuangan perusahaan Sub Sektor *Restaurant*, *Hotel and Tourism* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### **3.2.3 Lokasi Penelitian**

Pada lokasi penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder dengan mengambil data laporan keuangan pada perusahaan Sub Sektor *Restaurant*, *Hotel and Tourism* di bursa efek indonesia. Cara pengambilan data dengan situs resmi bursa efek indonesia di [www.jdx.co.id](http://www.jdx.co.id). Lokasi Bursa Efek Indonesia berada di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara I Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

#### 3.3.1 Jenis Data

Penelitian Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sifatnya yaitu kuantitatif. Data kuantitatif data mengenai angka-angka yang dapat dilihat dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Berdasarkan waktunya yaitu data panel. Data panel adalah gabungan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

#### 3.3.2 Sumber Data

Penelitian Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya yaitu sekunder. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta dipublikasikan pada masyarakat pengguna data. Data yang digunakan berupa daftar laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak, tidak termasuk item extraordinary dan discontinued operation.

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan. Menurut Sugiyono (2017,137), menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut: "Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini" Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data yang dimaksud meliputi laporan keuangan laba rugi dan neraca. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan *cross section* atau biasa disebut panel data. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini yaitu tahun 2016-2020. Sedangkan data *cross section* adalah data pada suatu kurun tertentu pada beberapa *restaurant*, *hotel* and *Tourism*.

Data yang digunakan dalam penelitian berupa data *Return on Equity*, *Debt to Asset*, *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* kuartal ke tiga dan laporan keuangan. Variabel terikatnya adalah harga saham pada saat penutupan (*closing price*) pada perusahaan yang diperoleh peneliti berasal dari website resmi tersebut, yaitu, <https://www.idx.co.id>, [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) dan <https://finance.yahoo.com>.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel menjelaskan tipe-tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran variabel yang digunakan. Sedangkan operasionalisasi variabel dibuat agar variabel penelitian dapat dioperasikan untuk memudahkan dalam proses pengukuran variabel. Menurut Sugiyono (2017,39) variabel adalah: "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indicator, sertaskala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Berdasarkan judul



penelitian ini, yaitu pengaruh Profitabilitas struktur modal terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Maka variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terdiri dari dua variabel bebas (*variabel independen*), satu variabel terikat (*variabel dependen*), dan satu variabel moderasi/moderator. Detailnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Asset*, *Gross Profit Margin*, Dan *Total Asset Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan *Subsector Restaurant, Hotel And Tourism* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Solvabilitas: <i>Debt to Asset Ratio(X1)</i>	1. Total Liabilities 2. Total Asset	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Ratio
Profitabilitas: <i>Return on Asset(X2)</i>	1. Earning After Tax 2. Total Equity	$ROA = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Ratio
Profitabilitas: <i>Gross Profit Margin(X3)</i>	1. Earning After Tax 2. Sales	$GPM = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Ratio
Aktivitas: <i>Total Asset Turnover(X4)</i>	1. Sales 2. Total Assets	$TATO = \frac{\text{sales}}{\text{Total Aktiva}}$	Ratio
Harga Saham	<i>Closing price</i>	<i>Closing price</i>	Rupiah

- Return on Equity*(ROA), sebagai variabel bebas pertama, yang selanjutnya disebut variabel X1.
- Debt to Asset Ratio*, (DER), sebagai variabel bebas kedua, yang selanjutnya disebut variabel X2.
- Gross Profit Margin*(GPM), sebagai variabel bebas kedua, yang selanjutnya disebut variabel X3.
- Total Asset Turnover*(TATO), sebagai variabel bebas kedua, yang selanjutnya disebut variabel X4.
- Harga Saham, sebagai variabel terikat, yang selanjutnya disebut variabel Y.

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2016,81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apabila dalam sebuah penelitian penulis hanya mengambil sebagian dari keseluruhan objek maka penelitian tersebut diartikan sebagai penelitian sampel. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2016,85), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua. Sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan. Sehingga untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti memberikan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
2. Perusahaan subsektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang selalu menerbitkan laporan keuangan selama periode 2016-2020
3. Perusahaan subsektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang selalu mendapatkan laba selama periode 2016-2020

Berdasarkan kriteria tersebut, pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Diketahui bahwa perusahaan subsektor perhotelan, restoran dan pariwisata yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 perusahaan dari total 41 perusahaan. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BAYU	PT. Bayu Buana Tbk
2	BUVA	PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk
3	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk
4	HOME	PT. <i>Hotel</i> Mandarin Regency Tbk
5	ICON	PT. Island Concepts Indonesia Tbk
6	JIHD	PT. Jakarta International <i>Hotels</i> & Development Tbk
7	JSPT	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk
8	KPIG	PT. MNC Land Tbk
9	PANR	PT. Panorama Sentrawisata Tbk
10	PDES	PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk
11	PGLI	PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk
12	PJAA	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk
13	PNSE	PT. Pudjiadi & Sons Tbk
14	PTSP	PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk
15	SHID	PT. <i>Hotel</i> Sahid Jaya International Tbk
16	ARTA	PT. Arthavest Tbk
17	INPP	PT. Indonesian Paradise Property Tbk
18	PUDP	PT. Pudjiadi Prestige Tbk

Sumber : Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2020)

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara menyalin catatan atau dokumen yang berhubungan dengan data yang diperlukan, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan, yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia.

### 3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan menggunakan *software E-views 10*. Berikut pengujian statistik dalam penelitian ini.

#### 3.7.1 Regresi Linier Berganda

Metode analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interpretasikan, dimana dalam penelitian ini digunakan teknik statistik. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

##### 1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2017,35), mendefinisikan metode deskriptif sebagai berikut: "Analisis penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain". Analisis deskriptif digunakan untuk digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara faktual dan akurat mengenai hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013,147), mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Selain itu, Sugiyono (2012,206), berpendapat yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

Analisis deskriptif akan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengambil kesimpulan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui mengenai tentang kondisi profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan struktur modal.

##### 2. Model Regresi Data Panel

Menurut Agus dan Prawoto (2017,275), data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data *Cross-section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Pemilihan data panel dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data *time series* dan data *cross section*. Penggunaan data *time series* dalam penelitian ini, yakni pada periode waktu lima tahun, dari tahun 2012-2016. Adapun penggunaan data *cross section* dalam penelitian ini, yakni dari perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan total sampel perusahaan adalah 18 perusahaan.

Keunggulan dengan menggunakan data panel antara lain sebagai berikut Basuki dan Prawoto(2017,281):

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun, dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi, dan mengurangi kolinieritas, derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi, sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah diobservasi dengan menggunakan data *time series* ataupun *cross section* Sarwono (2016,3).

Dalam regresi data panel yang menggunakan data *cross section* dan *time series*, menurut Rohmana (2010,236), keduanya adalah sebagai berikut :

- a. Model Data *Cross section*

$$Y_i = a + \beta X_i + \varepsilon_i, i = 1, 2, 3, \dots, N \dots \dots \dots (3.1)$$

N = banyak data *cross section*.

- b. Model Data Time

$$Y_t = a + \beta X_t + \varepsilon_t, t = 1, 2, 3, \dots, T \dots \dots \dots (3.2)$$

T = banyak data *time series*.

Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan times data *time series*, maka persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}, i = 1, 2, 3, \dots, n; t = 1, 2, 3, \dots, t \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana :

Y<sub>it</sub> = Variabel dependen (terikat)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari Variabel X

X = Variabel independen (bebas)

Dengan demikian, maka persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$Y_{it}$  = Variabel Nilai Perusahaan

$a$  = Konstanta (*intercept*)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_1$  = Variabel Struktur Modal

$X_2$  = Variabel Kebijakan Dividen

$X_3$  = Variabel Profitabilitas

$\varepsilon$  = Error term

$i$  = data perusahaan

$t$  = data periode waktu

Menurut Basuki dan Yuliadi (2015,136), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu sebagai berikut:

**a. *Model Common Effect.***

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. *Common effect model* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

**b. *Model Fixed Effect.***

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel *Model Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). *Fixed effect model* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + \beta X_{it} + a_{it} + \varepsilon_{it}$$

**c. *Model Random Effect.***

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada *model random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *model random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM)

atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*. *Random Effect Model* secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut :

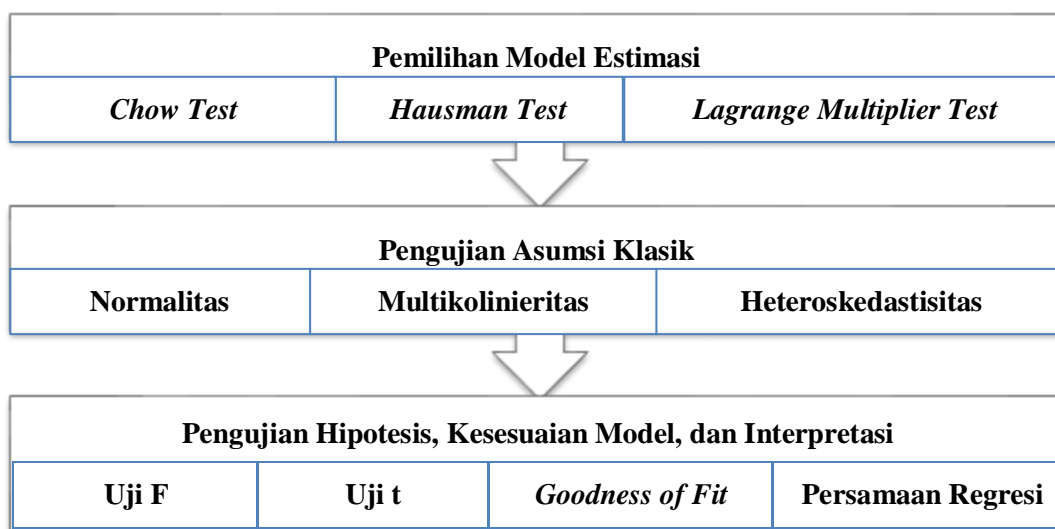
$$Y_{it} = a + \beta X_{it} + w_{it}, \text{ atau } W_{it} = \varepsilon_{it} + \mu_i$$

Dimana :

$\varepsilon_i \sim N(0, \sigma_v^2)$  = merupakan komponen *time series error*

$U_i \sim N(0, \sigma_u^2)$  = merupakan komponen *cross section error*

$W_i \sim N(0, \sigma_w^2)$  = merupakan *time series dan cross section error*



sumber : [www.statistikan.com](http://www.statistikan.com) (datadiolahpeneliti)

### 3.7.2 Pemilihan Model Estimasi

Pemilihan model yang paling tepat untuk mengelola data panel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan *statistic*. Hal ini perlu dilakukan untuk memperoleh dugaan yang tepat dan efisien. Pertimbangan *statistic* yang di maksud melalui pengujian, Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut Basuki dan Prawoto(2017,277):

#### 1. Uji Chow.

Uji ini digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, dengan cara penambahan variabel *dummy* sehingga dapat diketahui bahwa intersepanya berbeda dan dapat di uji dengan chow test (uji F *statistic*) dengan melihat Residual Sum of Squares (RSS)- *likelihoodRatio*. Selanjutnya dibuat hipotesis untuk di uji yaitu:

- a. H0 Model koefisien tetap (*common effect model*)
- b. H1 Model efek tetap (*Fixed effect model*)

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut ([www.statistikan.com](http://www.statistikan.com)) :

- a. Jika nilai *ProbabilityCross-sectionChi-square*  $\alpha < (5\%)$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti *Model Common Effect* yang dipilih.
- b. Jika nilai *ProbabilityCross-sectionChi-square*  $> \alpha (5\%)$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti *Model Common Effect* yang dipilih.

## 2. Uji Hausman.

Uji ini digunakan untuk memilih model efek acak (*Random Effect Model*) dengan model efek tetap (*Fixed effect model*). Uji ini bekerja dengan menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model (galat komposit) dengan satu atau lebih variabel penjelas (independen) dalam model. Hipotesis dalam pengujian uji Hausman yaitu:

- a.  $H_0$  : maka digunakan *model random effect*
- b.  $H_1$  : maka digunakan *Model Fixed Effect*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut ([www.statistikian.com](http://www.statistikian.com)) :

- a. Jika nilai *ProbabilityCross-sectionRandom*  $< \alpha (5\%)$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti *Model Fixed Effect* yang dipilih.
- b. Jika nilai *ProbabilityCross-sectionRandom*  $> \alpha (5\%)$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti *model random effect* yang dipilih.

## 3. Uji Lagrange Multiplier.

Uji ini digunakan untuk membandingkan atau memilih model yang terbaik antara model efek tetap maupun model koefisien tetap. Pengujian ini didasarkan pada distribusi Chi Squares dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis statistik dalam pengujian, yaitu:

- a.  $H_0$  : maka digunakan *Model Common Effect*
- b.  $H_1$  : maka digunakan *model random effect*

Metode perhitungan uji LM yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Breusch-Pagan*. Metode *Breusch-Pagan* merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam perhitungan uji LM. Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM berdasarkan *metode BreuschPagan* adalah sebagai berikut ([www.statistikian.com](http://www.statistikian.com)) :

- a. Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan*  $< \alpha (5\%)$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti *model random effect* yang dipilih.
- b. Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan*  $> \alpha (5\%)$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti *Model Common Effect* yang dipilih.

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan prasyarat dalam analisis regresi yang menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan metode estimasi OLS, meliputi uji linieritas, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Namun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode OLS (Basuki dan Prawoto, 2017,297), termasuk juga dalam

penelitian ini. Berikut ini dijelaskan mengenai uji asumsi klasik dan jenis uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator* atau Estimator Terbaik, Linier, dan Tidak Bias), dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Namun demikian, karena penggunaan uji F dan uji t mengharuskan faktor kesalahan mengikuti distribusi normal Gujarati dan Porter(2012,169), maka uji Normalitas tetap dilakukan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel, residual berdistribusi normal atau tidak. Jadi, dalam model regresi data panel asumsi normalitas pada regresi linier OLS dilakukan pada residualnya bukan pada variabelnya. Model regresi yang baik adalah residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam data panel dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Probability*. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut Sarwono(2016,163):

- a.  $H_0$  : residual berdistribusi normal
- b.  $H_1$  : residual tidak berdistribusi normal

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut

- a. Jika nilai  $Probability < \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti residual tidak berdistribusi normal
- b. Jika nilai  $Probability > \alpha$ (5%), maka  $H_0$  diterima, yang berarti residual berdistribusi normal.

Selain berdasarkan pada pedoman di atas, menurut Gujarati dan Porter (2012:169) dalam bukunya, bahwa untuk sebuah variabel yang terdistribusi secara normal, *skewness* atau kemiringan (ukuran simetri) seharusnya bernilai 0 dan kurtosis atau keruncingan (mengukur seberapa tinggi atau pendeknya kurva distribusi normal) dari kurva seharusnya bernilai 3.

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan jika regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas, sehingga pengujiannya tidak perlu dilakukan. Dengan demikian, karena dalam penelitian ini juga menggunakan tiga variabel bebas, maka uji multikolinieritas dilakukan pada penelitian ini.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antarvariabel independen Zulfikar, Sarwono (2016,224). Karena dalam penelitian ini, menggunakan lebih dari dua variabel penjelas (independen), maka pengujian dengan menggunakan korelasi antarvariabel tidak akan memberikan panduan yang sempurna bagi keberadaan multikolinieritas Gujarati dan Porter, (2012,429). Oleh karena itu, dalam penelitian ini pendeteksian



atau pengujian keberadaan multikolinieritas menggunakan regresi *auxiliary* (penyokong) dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan aturan baku Klein.

Uji *auxiliary* merupakan regresi yang dilakukan pada setiap variabel  $X_1$  terhadap variabel  $X$  lainnya dan menghitung nilai  $R^2$ nya Gujarati dan Porter(2012,430). Regresi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua (atau lebih) variabel bebas yang bersama-sama mempengaruhi satu variabel bebas yang lain. Apabila kita memiliki persamaan regresi dengan tiga variabel independen, maka kita harus melakukan regresi sebanyak tiga kali pula, dengan masing-masing analisis menggunakan satu variabel independen sebagai variabel dependen Winarno (2017,5). Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  : terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas
- b.  $H_1$  : tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah aturan baku Klein Gujarati dan Porter (2012,431), yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $R^2$  regresi *auxiliary*  $<$   $R^2$  regresi keseluruhan, maka  $H_0$  ditolak, yang berarti tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas.
- b. Jika nilai  $R^2$  regresi *auxiliary*  $>$   $R^2$  regresi keseluruhan, maka  $H_0$  diterima, yang berarti terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* Basuki dan Prawoto(2017,275), namun lebih bersifat ke data *cross section*. Hal ini karena, pada data panel periode waktunya berulang, berbeda dengan data *time series* yang periode waktunya tidak berulang, atau dengan kata lain, pada data panel *time series*-nya bukan *time series* murni. Karena data panel lebih bersifat ke data *cross section*, dimana pada data *cross section* masalah yang sering terjadi ialah adanya heteroskedastisitas, maka dalam penelitian ini uji Heteroskedastisitas perlu dilakukan.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas Zulfikar(2016,224).

Menurut Basuki dan Prawoto (2017,63), model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi syarat tidak terjadinya heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yang terjadi pada data, dapat dilakukan dengan Uji Glesjer, yakni dengan meregresikan nilai absolut residualnya.

Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut Sarwono (2016,162):

- a.  $H_0$  : tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data
- b.  $H_1$  : terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Probability* <  $\alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.
- b. Jika nilai *Probability* >  $\alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Dengan demikian, uji autokorelasi hanya dapat dilakukan pada data *time series* (runtut waktu), sebab yang dimaksud dengan autokorelasi adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan data *cross section* maupun data panel, tidak perlu melakukan uji autokorelasi.

Pengujian autokorelasi pada data yang bukan *time series*, baik data *cross section* maupun data panel, hanya akan sia-sia semata atau tidaklah berarti Basuki dan Prawoto(2017,297). Hal ini karena, khususnya pada data panel, walaupun ada data runtut waktu (*time series*), namun bukan merupakan *time series* murni (waktu yang tidak berulang). Oleh sebab itu, uji Autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, dalam penelitian ini diasumsikan bahwa untuk variabel independen tertentu tidak ada autokorelasi atau korelasi seri di antara faktor gangguan. Berdasarkan dari penjelasan di atas, bahwa dalam penelitian ini hanya melakukan tiga pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisita.

#### 3.7.4 Uji Hipotesis

##### 1. Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

###### a. Uji Nilai F atau Uji Simultan

Menurut Imam Ghozali (2013,44), Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

- a. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

###### b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menurut Ghozali (2013,44), adalah pengujian yang digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. Nilai  $R^2$  dianggap

baik apabila nilainya sama dengan atau mendekati 1 (satu). Menurut Sugiono (2009,2) untuk dapat mengetahui interpretasi tinggi rendahnya nilai R adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai R (Koefisien Korelasi)

Interval Nilai R	Interpretasi
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0,399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

**c. Uji T (Uji Statistik Secara Parsial)**

Menurut Sarwono (2016), Nilai t diperoleh pada bagian keluaran koefisien regresi yang berfungsi untuk digunakan sebagai pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri saat kita menggunakan prosedur linier berganda dimana kita menggunakan variabel bebas atau predictor lebih dari 1.

Hipotesis dalam uji t/ uji parsial, adalah:

H0: Tidak berpengaruh secara parsial

H1: Berpengaruh secara parsial

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t hitung ( $t_o$ ) dengan t tabel (t nilai kritis) dengan menggunakan ketentuan, yaitu:

- a. Jika nilai t hitung  $>$  t tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima
- b. Jika nilai t hitung  $<$  t tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas variabel independen bagian koefisien regresi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai p-value  $<$  0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima
- b. Jika nilai p-value  $>$  0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak

Uji t atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial atau sendiri-sendiri variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover, dan Price Earning Ratio berpengaruh terhadap harga saham. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0.05 atau 5%.

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Hasil Pengumpulan Data**

Berdasarkan uraian metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka berikut ini hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu Variabel independent dengan indikator terdiri dari Perputaran *Return on Equity*(X1), *Debt to Asset Ratio*(X2), *Gross Profit Margin*(X3), *Total Asset Turnover*(X4) dan variabel dependent yaitu Harga Saham(Y). Pada penelitian ini unit yang akan dianalisis adalah perusahaan Industri Jasa yaitu sub sektor *Restaurant, Hotel and Tourism* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun lokasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *Restaurant, Hotel and Tourism* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor *Restaurant, Hotel and Tourism* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016–2020 yaitu sebanyak 41 perusahaan. Namun, setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian yaitu sebanyak 18 perusahaan. Dengan metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui metode studi pustaka dan melalui dokumentasi dengan cara mendownload pada situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), ([www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)), dan ([www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com)). Adapun kriteria atau pertimbangan-pertimbangan yang digunakan peneliti dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor *Restaurant, Hotel and Tourism* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit pada tahun 2016-2020.
3. Perusahaan konsisten listing dan tidak melakukan re-listing selama kurun waktu penelitian dari tahun 2016-2020.
4. Perusahaan menerbitkan harga saham yang dipublikasikan selama tahun pengamatan yaitu tahun 2016-2020.
5. Perusahaan sub sektor perkebunan yang tidak memiliki total ekuitas yang negatif selama tahun pengamatan yaitu tahun 2016-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari 41 perusahaan sub sektor *Restaurant, Hotel and Tourism* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 18 perusahaan yang termasuk ke dalam kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut disajikan tabel nama-nama perusahaan tersebut:

Tabel 4.1 Sampel Perusahaan Sub Sektor *Restaurant, HotelandTourism* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO
1	BAYU	PT. Bayu Buana Tbk	30 Oktober 1989
2	BUVA	PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk	12 Juli 2010
3	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	11 Mei 1993
4	HOME	PT. Hotel Mandarine Regency Tbk	17 Juli 2008
5	ICON	PT. Island Concepts Indonesia Tbk	08 Juli 2005
6	JIHD	PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk	29 Februari 1984
7	JSPT	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	12 Januari 1998
8	KPIG	PT. MNC Land Tbk	30 Maret 2000
9	PANR	PT. Panorama Sentrawisata Tbk	18 September 2001
10	PDES	PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk	08 Juli 2008
11	PGLI	PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	11 Mei 2000
12	PJAA	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk	02 Juli 2004
13	PNSE	PT. Pudjiadi & Sons Tbk	01 Mei 1990
14	PTSP	PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk	30 Mei 1994
15	SHID	PT. Hotel Sahid Jaya International Tbk	08 Mei 1990
16	ARTA	PT. Arthavest Tbk	05 November 2002
17	INPP	PT. Indonesian Paradise Property Tbk	01 Desember 2004
18	PUDP	PT. Pudjiadi Prestige Tbk	18 November 1994

Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2020)

#### 4.1.1 Profil Perusahaan Sub Sektor *Restaurant, HotelandTourism*

Berikut profil 18 perusahaan sub Sektor *Restaurant, HotelandTourism* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. PT. Bayu Buana Tbk (BAYU) bergerak dalam mengatur dan menjual paket wisata di luar negeri; mengorganisir dan menjual jasa perjalanan untuk kapal pesiar; mengatur *tour guide* dan *tour doing services*; menyediakan fasilitas penyewaan kendaraan bagi wisatawan; menjual tiket untuk transportasi dan keperluan lainnya; menyediakan fasilitas reservasi tur; dan menyiapkan dokumen perjalanan sesuai dengan peraturan yang ada. Perusahaan ini telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.
2. PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA) merupakan pengembang hotel dan resort ramah lingkungan. Perusahaan berdomisili di Badung, Bali. Perusahaan ini merupakan pemilik *Hotel Alila Ubud* yang telah beroperasi secara komersial sejak Desember 1996 dan berlokasi di Desa Melinggih Kelod Payangan, Ubud, Gianyar, Bali dan *Alila Villas Uluwatu* yang telah beroperasi secara komersial sejak Juni 2009 dan berlokasi di Pecatu, Bali.
3. PT. Fast Food Indonesia Tbk (FAST) bergerak dalam bidang makanan dan restoran. Perusahaan ini mengoperasikan *Kentucky Fried Chicken* (KFC). Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1979.

4. PT *Hotel Mandarine Regency Tbk* merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam penyediaan layanan perhotelan. Perusahaan memiliki dan mengoperasikan hotel, yaitu *Goodway Hotel*, yang berada di Batam, Indonesia. Segmen operasinya dibagi menjadi kamar, makanan dan minuman, klub keanggotaan, pusat kebugaran, departemen lain, dan lain-lain. Anak perusahaannya adalah PT *Warga Tri Manunggal*, yang berada di Batam dan bergerak dalam layanan rekreasi, konstruksi, perdagangan, transportasi, dan kegiatan agrikultur.
5. PT. *Island Concepts Indonesia Tbk (ICON)* bergerak dalam penyewaan vila dan akomodasi. Perusahaan memiliki anak perusahaan yang bergerak di bidang jasa katering, layanan pemeliharaan fasilitas kota, dan layanan real estat. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 2005. Lokasi utama operasi Perusahaan di Pulau Villas Bali, Bali.
6. PT. *Jakarta International Hotels & Development Tbk (JIHD)* bergerak dalam pengembangan dan jasa hotel, pengembangan real estat dan properti, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan dan perdagangan serta fasilitas terkait. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1969. Perusahaan adalah pemilik *Hotel Borobudur Jakarta (Hotel)* yang dikelola oleh PT. *Dharma Harapan Raya*.
7. PT. *Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (JSPT)* bergerak dalam bidang kepemilikan, pengelolaan, penyewaan dan penjualan gedung perkantoran, penginapan (*hotel*), *townhouses*, *real estat*, pusat perbelanjaan dan apartemen, baik yang dilakukan oleh Perusahaan maupun dengan pihak lain. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1977.
8. PT. *MNC Land Tbk (KPIG)* bergerak dalam bidang sewa ruang perkantoran, jasa manajemen proyek dan investasi pada anak perusahaan dan perusahaan asosiasi dalam pengembangan proyek gedung perkantoran di *MNC Financial center* dan *MNC Media Tower* yang keduanya berlokasi di Jakarta.
9. PT. *Panorama Sentrawisata Tbk (PANR)* bergerak dalam bidang konsultasi pariwisata, termasuk memberikan anjuran, saran, studi kelayakan, perencanaan, pengendalian, manajemen, dan studi di bidang usaha pariwisata. Perusahaan dan anak perusahaan beroperasi di bawah kelompok usaha *Panorama Leisure*. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998.
10. PT. *Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES)* bergerak dalam bisnis yang berkaitan dengan biro wisata, termasuk menyediakan paket wisata dan perjalanan dan layanan terkait lainnya, seperti menyediakan pemandu wisata dan transportasi wisata. Perusahaan dan anak perusahaan (yang secara kolektif disebut dalam Grup) beroperasi di bawah kelompok usaha *Panorama Leisure*.
11. PT *Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk* merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam bisnis horeka.

Perusahaan ini memiliki dan mengoperasikan sebuah hotel bintang empat dan pusat konvensi di Medan, Indonesia. *Hotel* dan pusat konvensi dioperasikan dengan nama *Travellers Suites* dan *Griya Dome Convention Center*. Perusahaan ini juga bergerak dalam beberapa bisnis lainnya, seperti roti, spa, binatu, kafe, dan restoran, yang dijalankan oleh pihak ketiga.

12. PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA) bergerak di bidang real estat dan pariwisata. *Real estat* adalah pengembangan, penjualan dan penyewaan bangunan dan plot penjualan tanah; Pariwisata yang mengelola pasar seni dan dermaga. Taman Impian Jaya Ancol dimiliki oleh PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk, anak perusahaan dari Grup Pembangunan Jaya.
13. PT. Pudjiadi & Sons Tbk (PNSE) bergerak dalam bidang perhotelan dengan segala fasilitas dan fasilitas pendukung lainnya, seperti layanan akomodasi, perkantoran, pusat perbelanjaan, apartemen, fasilitas rekreasi dan hiburan yang berada di tempat. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1970.
14. PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk (PTSP) bergerak dalam bisnis restoran menggunakan merek dagang "California Fried Chicken" disingkat CFC, Sapo Oriental dan Cal Donat. Operasi komersial Perusahaan dimulai pada tahun 1984.
15. PT. *Hotel Sahid Jaya International Tbk* (SHID) bergerak di bidang hotel dan akomodasi atau fasilitas sewa guna usaha yang berhubungan dengan hotel. Perusahaan juga melakukan kegiatan yang berkaitan dengan usaha tersebut di atas baik secara langsung maupun tidak langsung. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974.
16. PT Arthavest Tbk merupakan perusahaan investasi yang berbasis di Indonesia. Melalui anak perusahaannya, PT Sanggraha Dhika, Perusahaan ini bergerak dalam usaha perhotelan. PT Sanggraha Dhika memiliki dan mengoperasikan *Hotel RedTop*, sebuah hotel berbintang empat di Jakarta, Indonesia.
17. PT. Indonesian Paradise Property Tbk (INPP) bergerak dalam penyediaan akomodasi (hotel) dan melakukan investasi pada saham pada entitas lain. Pemilik perusahaan hotel dengan nama HARRIS *Hotel* ini berada di Tuban, Bali. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2002.
18. PT. Pudjiadi Prestige Tbk (PUDP) bergerak di bidang real estat, konstruksi, dan sewa ruang / apartemen. Perusahaan menyewakan Apartemen Jayakarta Plaza, Apartemen Senopati, Apartemen Kemang, Apartemen Prapanca dan penjualan Kuta Palace Residence dan Green Palace Residence. Perusahaan melalui anak perusahaan, memiliki Marbella *Hotel* yang berlokasi di Anyer, Banten. Melalui entitas anak perusahaan, perusahaan juga memiliki proyek real estat di *Highland Park*.

Gambaran profil perusahaan di atas maka perusahaan *Restaurant, Hotel and Tourism* yang akan di teliti ditahap analisis data telah dijelaskan gambaran

tentang objek perusahaan secara detail, dengan itu maka akan memudahkan dalam pengungkapan secara luas nanti ke tahap selanjutnya.

#### 4.1.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian menggunakan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Terdapat 18 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk diteliti. Di bawah ini adalah gambaran pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor *Restaurant, Hotel and Tourism* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

##### 1. *Return on Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor *Restaurant, Hotel and Tourism*

Berdasarkan data pada laporan keuangan dari perusahaan sub sektor *restaurant, Hotel and Tourism* dapat di peroleh dari nilai *Return on Equity*. Dimana nilai *Return on Equity* di dapat dari perhitungan laba bersih dibagi equitas. Berikut ini kondisi *Return on Equity* pada perusahaan sub sektor *restaurant, hotel and Tourism* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 *Return on Equity* pada perusahaan sub sektor *restaurant, hotel and Tourism*

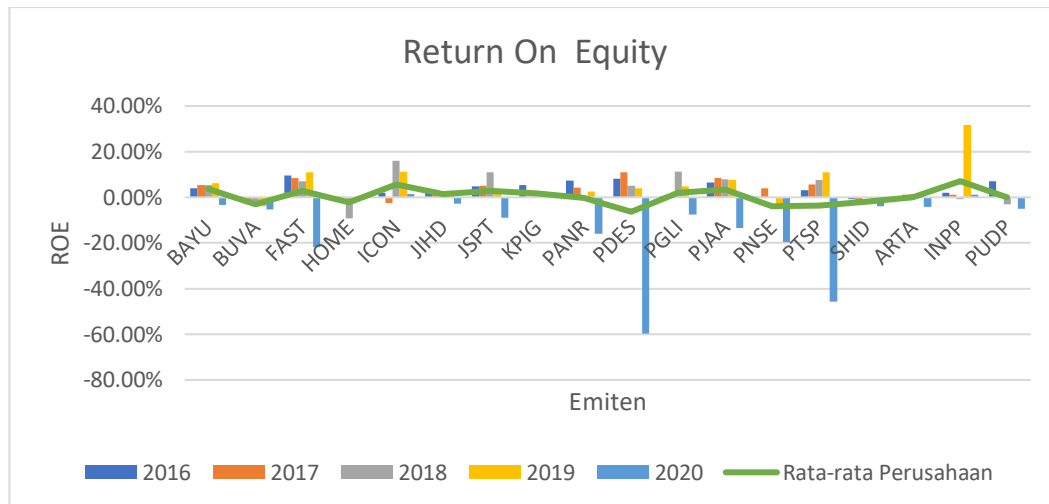
NO	Kode Saham	Return On Equity (Dalam Persen)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAYU	3.96%	5.38%	5.32%	6.30%	-3.22%	3.55%
2	BUVA	-1.17%	-1.23%	-2.92%	-4.01%	-5.40%	-2.95%
3	FAST	9.66%	8.47%	7.00%	10.97%	-21.73%	2.88%
4	HOME	-0.23%	0.01%	-9.35%	-1.13%	-0.58%	-2.26%
5	ICON	2.09%	-2.49%	15.91%	11.11%	1.39%	5.60%
6	JIHD	3.15%	2.42%	2.14%	1.91%	-2.64%	1.39%
7	JSPT	4.90%	5.03%	10.87%	2.37%	-8.83%	2.87%
8	KPIG	5.29%	0.21%	0.41%	1.67%	0.64%	1.64%
9	PANR	7.39%	4.20%	0.20%	2.60%	-16.05%	-0.33%
10	PDES	8.24%	10.85%	4.99%	4.01%	-59.76%	-6.33%
11	PGLI	0.45%	1.19%	11.38%	4.91%	-7.61%	2.06%
12	PJAA	6.35%	8.41%	7.77%	7.54%	-13.31%	3.35%
13	PNSE	0.34%	3.86%	-0.15%	-4.04%	-19.65%	-3.93%
14	PTSP	3.09%	5.63%	7.50%	10.92%	-45.70%	-3.71%
15	SHID	-0.70%	-1.90%	-0.30%	-2.28%	-3.93%	-1.82%
16	ARTA	0.57%	1.08%	1.29%	1.10%	-4.13%	-0.02%
17	INPP	2.02%	1.26%	-0.88%	31.71%	1.27%	7.08%
18	PUDP	7.17%	1.33%	-3.13%	-0.15%	-5.04%	0.04%
RATA-RATA		3.48%	2.98%	3.22%	4.75%	-11.90%	<b>0.51%</b>
Maximum		9.66%	10.85%	15.91%	31.71%	1.39%	7.08%



Minimum	-1.17%	-2.49%	-9.35%	-4.04%	-59.76%	-6.33%
Standar Deviasi	3.33%	3.77%	6.16%	8.25%	16.53%	3.54%

Sumber: <https://www.idx.co.id>(Data diolah, 2020)

Berikut grafik perkembangan *Return on Equity* Perusahaan sub sektor *restaurant, hotel and Tourism* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020:



Gambar 4.1 *Return on Equity* pada Perusahaan Sub Sektor *Restaurant, HotelAndTourism*

Tabel 4.2 dan gambar 4.1 menunjukkan kondisi *Return on Equity* dari perusahaan sub sektor *restaurant, hotel and Tourism* tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Return on Equity* yaitu sebesar 0,0348, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai return di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU, FAST, JSPT, KPIG, PANR, PDES, PJAA dan PUDP, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return on Equity* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BUVA, HOME, ICON, JIHD, PGLI, PNSE, PTSP, SHID, ARTA dan INPP. Dimana perusahaan yang memiliki *Return on Equity* tertinggi yaitu FAST sebesar 0.0966, sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* terendah yaitu BUVA sebesar -0.0117. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *Return on Equity* pada tahun 2016 yaitu sebesar 0.0333.

Tahun 2017 nilai rata-rata *Return on Equity* yaitu sebesar 0.0298, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Return on Equity* di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU, FAST, JSPT, PANR, PDES, PJAA, PNSE dan PTSP sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return on Equity* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BUVA, HOME, ICON, JIHD, KPIG, PGLI, SHID, ARTA, INPP dan PUDP. Dimana perusahaan yang memiliki *Return on Equity* tertinggi yaitu PDES sebesar 0.1085 sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* terendah yaitu ICON sebesar -0.0249. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *Return on Equity* pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.0377.

Tahun 2018 nilai rata-rata *Return on Equity* yaitu sebesar 0.0322, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Return on Equity* di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU, FAST, ICON, JSPT, PDES, PGLI, PJAA, dan PTSP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return on Equity* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BUVA, HOME, JIHD, KPIG, PANR, PNSE, SHID, ARTA, INPP dan PUDP. Dimana perusahaan yang memiliki *Return on Equity* tertinggi yaitu ICON sebesar 0.1591, sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* terendah yaitu HOME sebesar -0.0935. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *Return on Equity* pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.0616.

Tahun 2019 nilai rata-rata *Return on Equity* yaitu sebesar 0.0475, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Return on Equity* di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU, FAST, ICON, PGLI, PJAA, PTSP dan INPP, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return on Equity* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BUVA, HOME, JIHD, JSPT, KPIG, PANR, PDES, PNSE, SHID, ARTA dan PUDP. Dimana perusahaan yang memiliki *Return on Equity* tertinggi yaitu INPP sebesar 0,3171, sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* terendah yaitu PNSE sebesar -0.0404. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *Return on Equity* pada tahun 2019 yaitu sebesar 0.0825.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Return on Equity* yaitu sebesar -0.1190, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Return on Equity* di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU, BUVA, HOME, ICON, JIHD, JSPT, KPIG, PHLI, SHID, ARTA, INPP dan PUDP, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Return on Equity* di bawah rata-rata penelitian yaitu FAST, PANR, PDES, PJAA, PNSE dan PTSP. Dimana perusahaan yang memiliki *Return on Equity* tertinggi yaitu ICON sebesar 0.0139, sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* terendah yaitu PDES sebesar -0.5976. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *Return on Equity* pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,1653.

Jadi berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *Return on Equity* selama penelitian tahun 2016-2020 yaitu sebesar 0.0051. Dimana terdapat 18 dari 41 perusahaan yang memiliki rata-rata *Return on Equity* di atas rata-rata penelitian, yaitu BAYU, FAST, ICON, JIHD, JSPT, KPIG, PGLI, PJAA, dan INPP, sedangkan terdapat 9 dari 18 perusahaan yang memiliki rata-rata *Return on Equity* di bawah rata-rata penelitian, yaitu BUVA, HOME, PANR, PDES, PNSE, PTSP, SHID, ARTA dan PUDP. Kemudian diketahui perusahaan yang memiliki rata-rata *Return on Equity* paling tinggi adalah perusahaan INPP sebesar 0,0708 dan rata-rata *Return on Equity* paling rendah adalah perusahaan PDES sebesar -0.0633. Adapun standar deviasi dari *Return on Equity* sebesar 0.0354.

## 2. *Debt to Asset Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor *Restaurant, Hotel and Tourism*

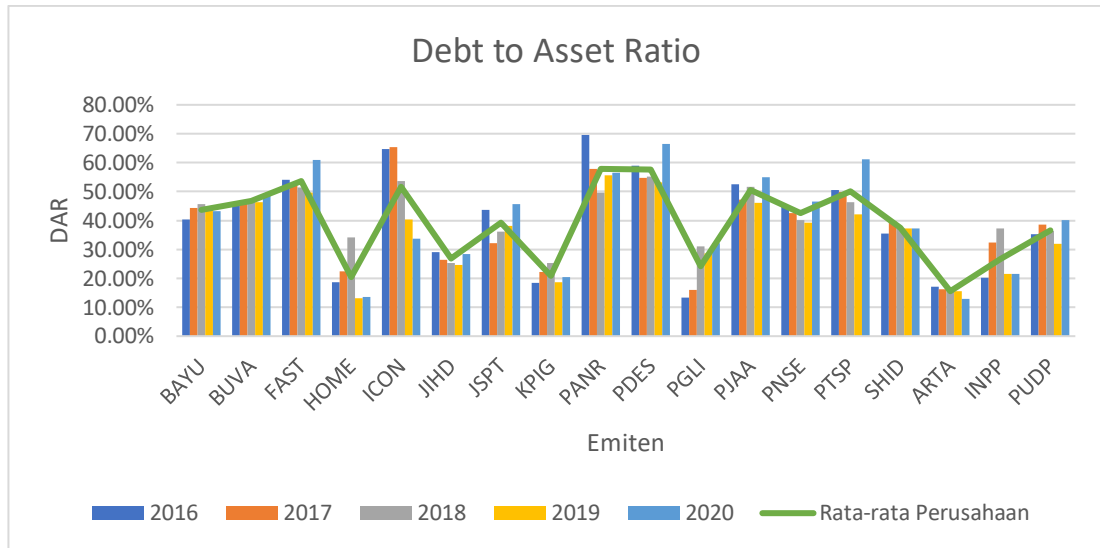
Berdasarkan data pada laporan keuangan dari perusahaan sub sektor *restaurant, Hotel and Tourism* dapat di peroleh dari nilai *Debt to Asset Ratio*. Dimana nilai *Return on Equity* di dapat dari perhitungan liabilitas dibagi total asset. Berikut ini kondisi *Return on Equity* pada perusahaan sub sektor *restaurant, hotel and Tourism* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan sub sektor *restaurant, hotel and Tourism*

NO	Kode Saham	Debt to Asset Ratio (Dalam Persen)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAYU	40.32%	44.42%	45.68%	44.76%	43.20%	43.68%
2	BUVA	46.10%	46.09%	46.29%	46.42%	48.75%	46.73%
3	FAST	53.99%	52.20%	51.47%	49.59%	60.92%	53.63%
4	HOME	18.73%	22.44%	34.16%	13.21%	13.62%	20.43%
5	ICON	64.78%	65.42%	53.55%	40.44%	33.61%	51.56%
6	JHHD	29.02%	26.38%	25.37%	24.59%	28.49%	26.77%
7	JSPT	43.75%	32.06%	36.12%	38.13%	45.74%	39.16%
8	KPIG	18.33%	22.20%	25.33%	18.61%	20.34%	20.96%
10	PANR	69.54%	57.94%	49.63%	55.63%	56.51%	57.85%
11	PDES	59.00%	54.80%	55.23%	53.12%	66.49%	57.73%
12	PGLI	13.39%	15.95%	31.00%	28.69%	32.15%	24.23%
13	PJAA	52.51%	47.20%	51.62%	46.21%	55.03%	50.52%
14	PNSE	44.74%	42.46%	40.11%	39.18%	46.50%	42.60%
16	PTSP	50.52%	49.88%	46.40%	42.06%	61.20%	50.01%
17	SHID	35.55%	39.66%	37.35%	37.26%	37.31%	37.43%
16	ARTA	17.04%	16.11%	16.29%	15.47%	12.82%	15.55%
17	INPP	20.31%	32.38%	37.21%	21.45%	21.50%	26.57%
18	PUDP	35.21%	38.59%	36.47%	31.97%	40.23%	36.49%
RATA-RATA		39.60%	39.23%	39.96%	35.93%	40.24%	<b>38.99%</b>
Maximum		69.54%	65.42%	55.23%	55.63%	66.49%	57.85%
Minimum		13.39%	15.95%	16.29%	13.21%	12.82%	15.55%
Standar Deviasi		17.30%	14.59%	10.94%	13.02%	16.54%	13.67%

Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2020)

Berikut grafik perkembangan *Debt to Asset Ratio* Perusahaan sub sektor *restaurant, hotel and Tourism* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020:



Gambar 4.2 *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan sub sektor *Restaurant, Hotel and Tourism*

Tabel 4.3 dan gambar 4.2 menunjukkan kondisi *Debt to Asset Ratio* dari perusahaan sub sektor *restaurant, hotel and Tourism* tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* yaitu sebesar 0.3960, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU, BUVA, FAST, ICON, JSPT, PANR, PDES, PJAA, PNSE dan PTSP, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan HOME, JIHD, KPIG, PGLI, SHID, ARTA, INPP dan PUDP. Dimana perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* tertinggi yaitu PANR sebesar 0.6954, sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* terendah yaitu PGLI sebesar 0.1339. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2016 yaitu sebesar 0.1730.

Tahun 2017 nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* yaitu sebesar 0.3923, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU, BUVA, FAST, ICON, PANR, PDES, PJAA, PNSE, PTSP dan SHID, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan HOME, JIHD, JSPT, KPIG, PGLI, ARTA, INPP dan PUDP. Dimana perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* tertinggi yaitu PDES sebesar 0.1085 sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* terendah yaitu ICON sebesar -0.0249. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.0377.

Tahun 2018 nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* yaitu sebesar 0.3996, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU, BUVA, FAST, ICON, PANR, PDES, PJAA, PNSE dan PTSP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan HOME, JIHD, JSPT, KPIG, PGLI, SHID, ARTA, INPP dan PUDP. Dimana perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* tertinggi yaitu PDES sebesar 0.5523, sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt*

to Asset Ratio terendah yaitu ARTA sebesar 0.1629. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.1094.

Tahun 2019 nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* yaitu sebesar 0.3593, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU, BUVA, FAST, ICON, JSPT, PANR, PDES, PJAA, PNSE, PTSP dan SHID, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan HOME, JIHD, KPIG, PGLI, ARTA, INPP dan PUDP. Dimana perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* tertinggi yaitu PANR sebesar 0.5563, sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* terendah yaitu HOME sebesar 0.1321. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2019 yaitu sebesar 0.1302.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Debt to Asset Ratio* yaitu sebesar 0.4024, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU, BUVA, FAST, JSPT, PANR, PDES, PJAA, PNSE dan PTSP, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Asset Ratio* di bawah rata-rata penelitian yaitu HOME, ICON, JIHD, KPIG, PGLI, SHID, ARTA, INPP dan PUDP. Dimana perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* tertinggi yaitu PDES sebesar 0.6649, sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Asset Ratio* terendah yaitu ARTA sebesar 0.1282. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.1654.

Jadi berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *Debt to Asset Ratio* selama penelitian tahun 2016-2020 yaitu sebesar 0.3899. Dimana terdapat 10 dari 18 perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Asset Ratio* di atas rata-rata penelitian, yaitu BAYU, BUVA, FAST, ICON, JSPT, PANR, PDES, PJAA, PNSE dan PTSP, sedangkan terdapat 8 dari 18 perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Asset Ratio* di bawah rata-rata penelitian, yaitu HOME, JIHD, KPIG, PGLI, SHID, ARTA, INPP dan PUDP. Kemudian diketahui perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Asset Ratio* paling tinggi adalah perusahaan PANR sebesar 0,5785 dan rata-rata *Debt to Asset Ratio* paling rendah adalah perusahaan ARTA sebesar 0.1555. Adapun standar deviasi dari *Debt to Asset Ratio* sebesar 0.1367.

### **3. Gross Profit Margin Pada Perusahaan Sub Sektor Restaurant, Hotel and Tourism**

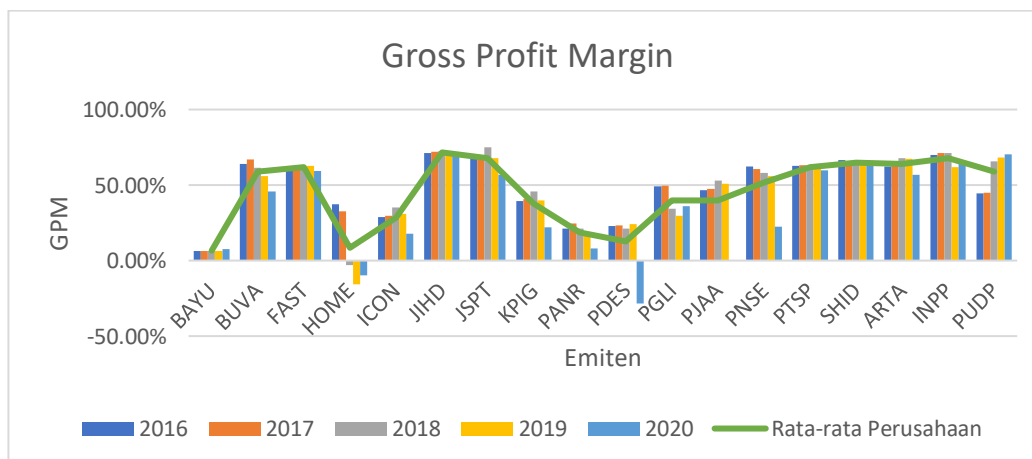
Berdasarkan data pada laporan keuangan dari perusahaan sub sektor *restaurant, Hotel and Tourism* dapat di peroleh dari nilai *Gross Profit Margin*. Dimana nilai *Gross Profit Margin* di dapat dari perhitungan gross profit dibagi *revenues*. Berikut ini kondisi *Gross Profit Margin* pada perusahaan sub sektor *restaurant, hotel and Tourism* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 *Gross Profit Margin* Pada Perusahaan Sub Sektor *Restaurant, Hotel and Tourism*

NO	Kode Saham	Gross Profit Margin (Dalam Persen)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAYU	6.38%	6.28%	6.35%	6.21%	7.55%	6.55%
2	BUVA	64.06%	66.95%	61.43%	56.11%	45.62%	58.83%
3	FAST	62.36%	62.25%	61.95%	62.61%	59.43%	61.72%
4	HOME	37.36%	32.68%	-3.00%	-15.73%	-9.96%	8.27%
5	ICON	28.84%	29.67%	35.33%	30.82%	17.82%	28.50%
6	JIHD	71.21%	71.84%	72.37%	72.33%	70.30%	71.61%
7	JSPT	70.27%	69.65%	75.01%	67.78%	56.84%	67.91%
8	KPIG	39.55%	40.63%	45.78%	39.67%	21.84%	37.49%
9	PANR	21.13%	24.74%	21.31%	17.85%	8.23%	18.65%
10	PDES	22.89%	23.46%	21.08%	24.14%	-28.27%	12.66%
11	PGLI	49.18%	49.69%	34.21%	29.65%	36.07%	39.76%
12	PJAA	46.61%	47.40%	53.02%	50.82%	0.53%	39.68%
13	PNSE	62.20%	60.39%	58.04%	56.11%	22.24%	51.79%
14	PTSP	62.76%	63.07%	62.31%	61.38%	59.65%	61.83%
15	SHID	66.37%	63.62%	66.11%	63.99%	63.32%	64.68%
16	ARTA	62.15%	65.48%	67.81%	67.30%	56.60%	63.87%
17	INPP	70.00%	71.27%	71.05%	62.06%	63.89%	67.65%
18	PUDP	44.45%	45.08%	65.60%	68.02%	70.52%	58.73%
RATA-RATA		49.32%	49.68%	48.65%	45.62%	34.57%	45.57%
Maximum		71.21%	71.84%	75.01%	72.33%	70.52%	71.61%
Minimum		6.38%	6.28%	-3.00%	-15.73%	-28.27%	6.55%
Standar Deviasi		19.65%	19.62%	23.90%	25.00%	30.41%	22.26%

Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2020)

Berikut grafik perkembangan *Gross Profit Margin* Perusahaan sub sektor *restaurant, hotel and Tourism* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020:



Gambar 4.3 *Gross Profit Margin* Perusahaan sub sektor *restaurant, hotel and Tourism*

Tabel 4.4 dan gambar 4.3 menunjukkan kondisi *Gross Profit Margin* dari perusahaan sub sektor *restaurant, hotel and Tourism* tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Gross Profit Margin* yaitu sebesar 0.4932, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Gross Profit Margin* di atas rata-rata

penelitian yaitu perusahaan BUVA, FAST, JIHD, JSPT, PNSE, PTSP, SHID, ARTA dan INPP, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Gross Profit Margin* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU, HOME, ICON, KPIG, PANR, PDES, PGLI, PJAA, dan PUDP. Dimana perusahaan yang memiliki *Gross Profit Margin* tertinggi yaitu JIHD sebesar 0.7121, sedangkan perusahaan yang memiliki *Gross Profit Margin* terendah yaitu BAYU sebesar 0.0638. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *Gross Profit Margin* pada tahun 2016 yaitu sebesar 0.1965.

Tahun 2017 nilai rata-rata *Gross Profit Margin* yaitu sebesar 0.4968, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Gross Profit Margin* di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BUVA, FAST, JIHD, JSPT, PGLI, PNSE, PTSP, SHID, ARTA dan INPP, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Gross Profit Margin* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU, HOME, ICON, KPIG, PANR, PDES, PJAA, dan PUDP. Dimana perusahaan yang memiliki *Gross Profit Margin* tertinggi yaitu JIHD sebesar 0.7184 sedangkan perusahaan yang memiliki *Gross Profit Margin* terendah yaitu BAYU sebesar 0.0628. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *Gross Profit Margin* pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.1962.

Tahun 2018 nilai rata-rata *Gross Profit Margin* yaitu sebesar 0.4865, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Gross Profit Margin* atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BUVA, FAST, JIHD, JSPT, PJAA, PNSE, PTSP, SHID, ARTA, INPP dan PUDP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Gross Profit Margin* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU, HOME, ICON, KPIG, PANR, PDES dan PGLI. Dimana perusahaan yang memiliki *Gross Profit Margin* tertinggi yaitu JSPT sebesar 0.7501, sedangkan perusahaan yang memiliki *Gross Profit Margin* terendah yaitu HOME sebesar -0.0300. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *Gross Profit Margin* pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.2390.

Tahun 2019 nilai rata-rata *Gross Profit Margin* yaitu sebesar 0.4562, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Gross Profit Margin* di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BUVA, FAST, JIHD, JSPT, PGLI, PTSP, SHID, ARTA, INPP dan PUDP, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Gross Profit Margin* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU, HOME, ICON, KPIG, PANR, PDES, PJAA dan PNSE. Dimana perusahaan yang memiliki *Gross Profit Margin* tertinggi yaitu PUDP sebesar 0.7052, sedangkan perusahaan yang memiliki *Gross Profit Margin* terendah yaitu PDES sebesar -0.2827. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *Gross Profit Margin* pada tahun 2019 yaitu sebesar 0.3051.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Gross Profit Margin* yaitu sebesar 0.3457, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Gross Profit Margin* di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU, BUVA, FAST, JSPT, PANR, PDES, PJAA, PNSE dan PTSP, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Gross Profit Margin* di bawah rata-rata penelitian yaitu HOME, ICON, JIHD, KPIG, PGLI,

SHID, ARTA, INPP dan PUDP. Dimana perusahaan yang memiliki *Gross Profit Margin* tertinggi yaitu PDES sebesar 0.6649, sedangkan perusahaan yang memiliki *Gross Profit Margin* terendah yaitu ARTA sebesar 0.1282. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *Gross Profit Margin* pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.3041.

Jadi berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *Gross Profit Margin* selama penelitian tahun 2016-2020 yaitu sebesar 0.4557. Dimana terdapat 10 dari 18 perusahaan yang memiliki rata-rata *Gross Profit Margin* di atas rata-rata penelitian, yaitu BUVA, FAST, JIHD, JSPT, PNSE, PTSP, SHID, ARTA, INPP dan PUDP, sedangkan terdapat 8 dari 18 perusahaan yang memiliki rata-rata *Gross Profit Margin* di bawah rata-rata penelitian, yaitu BAYU, HOME, ICON, KPIG, PANR, PDES, PGLI dan PJAA. Kemudian diketahui perusahaan yang memiliki rata-rata *Gross Profit Margin* paling tinggi adalah perusahaan JIHD sebesar 0,7161 dan rata-rata *Gross Profit Margin* paling rendah adalah perusahaan BAYU sebesar 0.0655. Adapun standar deviasi dari *Gross Profit Margin* sebesar 0.2226.

#### 4. *Total Asset Turnover* Pada Perusahaan Sub Sektor *Restaurant, Hotel and Tourism*

Berdasarkan data pada laporan keuangan dari perusahaan sub sektor *restaurant, Hotel and Tourism* dapat di peroleh dari nilai *Total Asset Turnover*. Dimana nilai *Total Asset Turnover* dapat dari perhitungan *revenues* dibagi total aset. Berikut ini kondisi *Total Asset Turnover* pada perusahaan sub sektor *restaurant, hotel and Tourism* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 *Total Asset Turnover* Pada Perusahaan Sub Sektor *Restaurant, Hotel and Tourism*

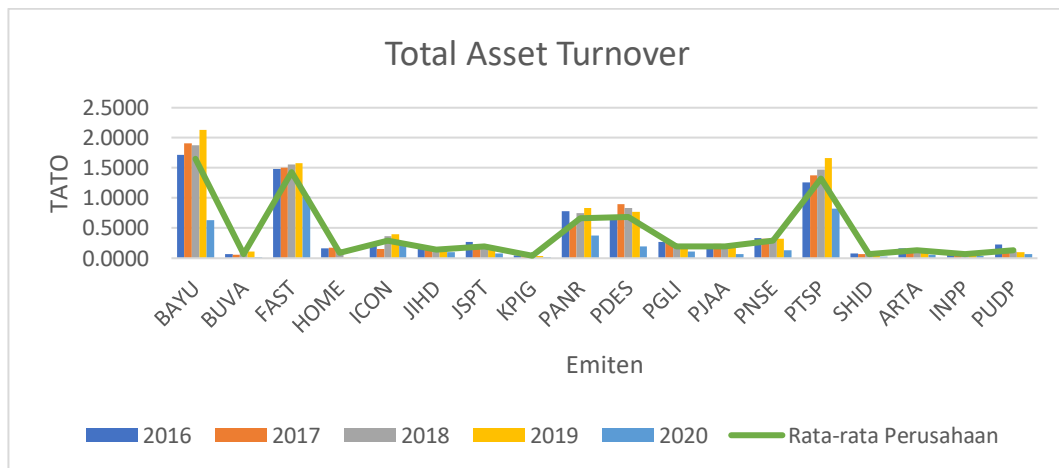
NO	Kode Saham	Total Asset Turnover (kali)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAYU	1.7149	1.9059	1.8731	2.1319	0.6323	1.6516
2	BUVA	0.0669	0.0631	0.0929	0.1083	0.0145	0.0691
3	FAST	1.4830	1.5088	1.5579	1.5784	1.0208	1.4298
4	HOME	0.1622	0.1756	0.1096	0.0081	0.0042	0.0919
5	ICON	0.2479	0.1578	0.3632	0.3959	0.2710	0.2871
6	JIHD	0.1612	0.1506	0.1570	0.1546	0.1017	0.1450
7	JSPT	0.2746	0.2069	0.2272	0.1784	0.0775	0.1929
8	KPIG	0.0509	0.0576	0.0459	0.0337	0.0179	0.0412
10	PANR	0.7817	0.5949	0.7528	0.8389	0.3799	0.6696
11	PDES	0.7195	0.8951	0.8315	0.7710	0.1981	0.6830
12	PGLI	0.2677	0.2738	0.1742	0.1643	0.1145	0.1989
13	PJAA	0.2301	0.2351	0.2164	0.2518	0.0724	0.2012
14	PNSE	0.3306	0.3199	0.3373	0.3254	0.1304	0.2887
16	PTSP	1.2596	1.3729	1.4695	1.6629	0.8276	1.3185
17	SHID	0.0771	0.0659	0.0827	0.0668	0.0274	0.0640
16	ARTA	0.1633	0.1519	0.1596	0.1440	0.0584	0.1355



17	INPP	0.0779	0.0700	0.0788	0.0859	0.0418	0.0709
18	PUDP	0.2276	0.1574	0.1109	0.0990	0.0726	0.1335
RATA-RATA		0.4609	0.4646	0.4800	0.4999	0.2257	<b>0.4262</b>
Maximum		1.7149	1.9059	1.8731	2.1319	1.0208	1.6516
Minimum		0.0509	0.0576	0.0459	0.0081	0.0042	0.0412
Standar Deviasi		0.5175	0.5678	0.5779	0.6446	0.3000	0.5156

Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2020)

Berikut grafik perkembangan *Total Asset Turnover* Perusahaan sub sektor *restaurant, hotel and Tourism* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020:



Gambar 4.4 *Total Asset Turnover* Perusahaan sub sektor *restaurant, hotel and Tourism*

Tabel 4.5 dan gambar 4.4 menunjukkan kondisi *Total Asset Turnover* dari perusahaan sub sektor *restaurant, hotel and Tourism* tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 0.4609, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU, FAST, PANR, PDES dan PTSP, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BUVA, HOME, ICON, JIHD, JSPT, KPIG, PGLI, PJAA, PNSE, SHID, ARTA, INPP dan PUDP. Dimana perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* tertinggi yaitu BAYU sebesar 1.7149, sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* terendah yaitu KPIG sebesar 0.0509. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover* pada tahun 2016 yaitu sebesar 0.5175.

Tahun 2017 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 0.4646, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU, FAST, PANR, PDES dan PTSP, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BUVA, HOME, ICON, JIHD, JSPT, KPIG, PGLI, PJAA, PNSE, SHID, ARTA, INPP dan PUDP. Dimana perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* tertinggi yaitu BAYU sebesar 1.9059 sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* terendah yaitu KPIG sebesar 0.0576. Kemudian

untuk nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover* pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.5678.

Tahun 2018 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 0.4800, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU, FAST, PANR, PDES dan PTSP. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BUVA, HOME, ICON, JIHD, JSPT, KPIG, PGLI, PJAA, PNSE, SHID, ARTA, INPP dan PUDP. Dimana perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* tertinggi yaitu BAYU sebesar 1.8731, sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* terendah yaitu KPIG sebesar 0.0459. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover* pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.5779.

Tahun 2019 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 0.4999, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU, FAST, PANR, PDES dan PTSP, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BUVA, HOME, ICON, JIHD, JSPT, KPIG, PGLI, PJAA, PNSE, SHID, ARTA, INPP dan PUDP. Dimana perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* tertinggi yaitu BAYU sebesar 2.1319, sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* terendah yaitu HOME sebesar 0.0081. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover* pada tahun 2019 yaitu sebesar 0.6446.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* yaitu sebesar 0.2257, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU, FAST, ICON, PANR dan PTSP, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* di bawah rata-rata penelitian yaitu BUVA, HOME, JIHD, JSPT, KPIG, PDES, PGLI, PJAA, PNSE, SHID, ARTA, INPP dan PUDP. Dimana perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* tertinggi yaitu FAST sebesar 1.0208, sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* terendah yaitu HOME sebesar 0.0042. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *Total Asset Turnover* pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.3000.

Jadi berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *Total Asset Turnover* selama penelitian tahun 2016-2020 yaitu sebesar 0.4262. Dimana terdapat 5 dari 18 perusahaan yang memiliki rata-rata *Total Asset Turnover* di atas rata-rata penelitian, yaitu BAYU, FAST, PANR, PDES dan PTSP, sedangkan terdapat 13 dari 18 perusahaan yang memiliki rata-rata *Total Asset Turnover* di bawah rata-rata penelitian, yaitu BUVA, HOME, ICON, JIHD, JSPT, KPIG, PGLI, PJAA, PNSE, SHID, ARTA, INPP dan PUDP. Kemudian diketahui perusahaan yang memiliki rata-rata *Total Asset Turnover* paling tinggi adalah perusahaan BAYU sebesar 1.6516 dan rata-rata *Total Asset Turnover* paling rendah adalah perusahaan KPIG sebesar 0.0412. Adapun standar deviasi dari *Total Asset Turnover* sebesar 0.5156.

## 5. Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Restaurant, Hotel and Tourism*

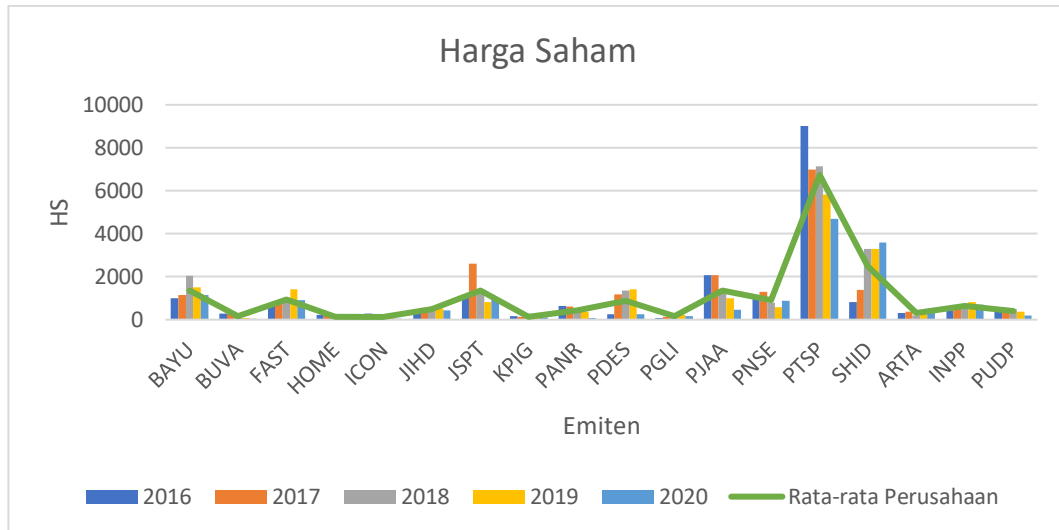
Berdasarkan data pada laporan keuangan dari perusahaan sub sektor *restaurant, Hotel and Tourism* dapat di peroleh dari nilai Harga saham. Dimana nilai harga saham di dapat dari *closing price*. Berikut ini kondisi harga saham pada perusahaan sub sektor *restaurant, hotel and Tourism* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Harga saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Restaurant, Hotel and Tourism*

NO	Kode Saham	Harga Saham (Dalam Rupiah)					Rata-rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	BAYU	986,12	1141,34	2045,28	1492,87	1140	1361,12
2	BUVA	285	283	166	82	53	173,80
3	FAST	720	748	895	1400	910	934,60
4	HOME	210	240	103	82	50	137,00
5	ICON	276	99	88	105	54	124,40
6	JIHD	498	540	464	520	438	492,00
7	JSPT	1050	2600	1300	810	985	1349,00
8	KPIG	155	130,5	136	141	104	133,30
10	PANR	625	600	400	374	82	416,20
11	PDES	240	1165	1345	1400	252	880,40
12	PGLI	58	144	232	234	165	166,60
13	PJAA	2070	2070	1210	1010	474	1366,80
14	PNSE	1050	1295	775	580	890	918,00
16	PTSP	9000	7000	7150	5825	4700	6735,00
17	SHID	820	1375	3300	3300	3600	2479,00
16	ARTA	300	380	206	388	314	317,60
17	INPP	441,59	603,97	655,49	820,3	700	644,27
18	PUDP	370,8	519,1	477,54	360,6	206	386,81
RATA-RATA		1064,20	1163,00	1163,80	1051,38	839,83	<b>1056,44</b>
Maximum		9000	7000	7150	5825	4700	6735
Minimum		58	99	88	82	50	124
Standar Deviasi		2038	1611	1704	1426	1270	1546

Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2020)

Berikut grafik perkembangan harga saham Perusahaan sub sektor *restaurant, hotel and Tourism* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020:



Gambar 4.5 Harga saham Perusahaan sub sektor *restaurant, hotel and Tourism*

Tabel 4.6 dan gambar 4.5 menunjukkan kondisi harga saham dari perusahaan sub sektor *restaurant, hotel and Tourism* tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar 1064.20, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan PJAA dan PTSP, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU, BUVA, FAST, HOME, ICON, JIHD, JSPT, KPIG, PANR, PDES, PGLI, PNSE, SHID, ARTA, INPP dan PUDP. Dimana perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu PTSP sebesar 9000, sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu PGLI sebesar 58. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2016 yaitu sebesar 2038.

Tahun 2017 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar 1163, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan JSPT, PDES, PJAA, PNSE, PTSP dan SHID, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU, BUVA, FAST, HOME, ICON, JIHD, KPIG, PANR, PGLI, ARTA, INPP dan PUDP. Dimana perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu PTSP sebesar 7000, sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu ICON sebesar 99. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2017 yaitu sebesar 1611.

Tahun 2018 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar 1163.8, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai harga saham atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU, JSPT, PDES, PJAA, PTSP dan SHID. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BUVA, FAST, HOME, ICON, JIHD, KPIG, PANR, PGLI, PNSE, ARTA, INPP dan PUDP. Dimana perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu PTSP sebesar 7150, sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu ICON sebesar 88. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2018 yaitu sebesar 1704.

Tahun 2019 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar 1051.38, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU, FAST, PDES, PTSP dan SHID, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BUVA, HOME, ICON, JIHD, JSPT, KPIG, PANR, PGLI, PJAA, PNSE, ARTA, INPP dan PUDP. Dimana perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu PTSP sebesar 5825, sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu HOME sebesar 82. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2019 yaitu sebesar 1462.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar 839.83, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai harga saham di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BAYU, FAST, JSPT, PNSE, PTSP dan SHID, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai harga saham di bawah rata-rata penelitian yaitu BUVA, HOME, ICON, JIHD, KPIG, PANR, PDES, PGLI, PJAA, ARTA, INPP dan PUDP. Dimana perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu PTSP sebesar 4700, sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu HOME sebesar 50. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2020 yaitu sebesar 1270.

Jadi berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai harga saham selama penelitian tahun 2016-2020 yaitu sebesar 1056.44. Dimana terdapat 5 dari 18 perusahaan yang memiliki rata-rata harga saham di atas rata-rata penelitian, yaitu BAYU, JSPT, PJAA, PTSP dan SHID, sedangkan terdapat 13 dari 18 perusahaan yang memiliki rata-rata Harga saham di bawah rata-rata penelitian, yaitu BUVA, FAST, HOME, ICON, JIHD, KPIG, PANR, PDES, PGLI, PNSE, ARTA, INPP dan PUDP. Kemudian diketahui perusahaan yang memiliki rata-rata harga saham paling tinggi adalah perusahaan PTSP sebesar 6735 dan rata-rata harga saham paling rendah adalah perusahaan ICON sebesar 124. Adapun standar deviasi dari harga saham sebesar 1546.

## **4.2 Analisis Data**

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel, karena data yang digunakan pada penelitian ini merupakan gabungan antara runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Adapun analisis data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu *Return on Equity*, *Debt to Asset*, *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Dimana dalam analisis data panel meliputi uji model data panel (uji chow dan uji hausman), uji asumsi klasik data panel (normalitas, multikolinearitas, heterokedistisitas dan autokorelasi) dan uji koefisien regresi data panel (secara parsial dan secara simultan), serta koefisien determinasi.

### **4.2.1 Uji Model Data Panel**

Uji model data panel dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara uji chow serta uji hausman. Pengujian ini dilakukan untuk memilih antara *common effects*

model, *Fixedeffects* model atau *randomeffects* model yang paling tepat digunakan dalam penelitian.

### 1. Uji Chow

Uji Chow yakni pengujian untuk menentukan *Model Fixed Effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow, adalah:

H0: *Common effect model atau pooled OLS.*

H1: *Fixed effect model.*

Pada uji chow dapat diperhatikan nilai probabilitas *cross section F*. Jika nilainya  $> 0.05$  maka model yang dipilih *common effect/ordinary least square*. Tetapi jika nilainya  $< 0.05$  maka model yang dipilih adalah *Fixed effect*. Berikut ini hasil uji chow:

Tabel 4.7 Hasil Uji Chow

Redundant *FixedEffects* Tests  
Equation: Untitled  
Test *Cross-sectionFixedeffects*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
<i>Cross-section F</i>	25.399680	(17,68)	0.0000
<i>Cross-sectionChi-square</i>	179.522049	17	0.0000

(Sumber: Data diolah dengan *E-views 10*, tahun 2021)

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross sectionFixed*  $< 0,05$  yaitu sebesar 0.0000. Sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed effect model* (tolak H<sub>0</sub>).

### 2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *Model Fixed Effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji Hausman, adalah:

H0: *Random Effect Model.*

H1: *Fixed effect model.*

Dalam uji Hausman, apabila nilai probabilitas  $< \alpha 5\%$  maka *Model Fixed Effect* yang dipilih (tolak H<sub>0</sub>). Sebaliknya apabila nilai probabilitas  $> \alpha 5\%$  maka *model random effect* yang dipilih (tolak H<sub>1</sub>)

Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman

Correlated *RandomEffects* - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test *Cross-sectionrandomeffects*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
<i>Cross-sectionrandom</i>	10.101921	4	0.0387

(Sumber: Data diolah dengan *E-views 10*, tahun 2021)

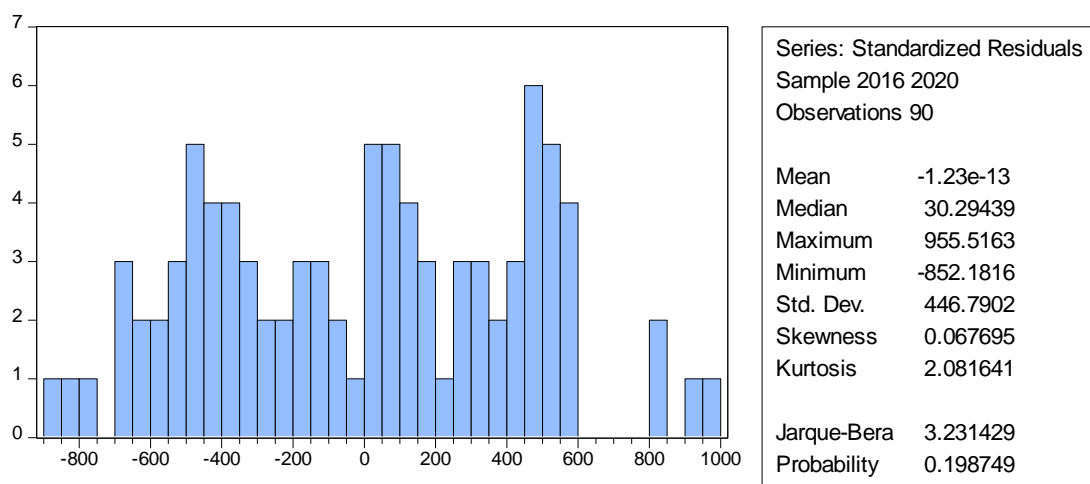
Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross sectionrandom* < 0.05 yaitu sebesar 0.0387. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed effect model* (tolak  $H_0$ ).

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Berdasarkan hasil uji model data panel, menunjukkan bahwa model yang tepat digunakan yaitu *Fixed effect model*. Oleh karena itu, Uji asumsi klasik yang dipakai yaitu Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedasitas, Uji Multikolinearitas.

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi > 0.05. Adapun hasil pengolahan uji normalitas sebagai berikut:



(Sumber: Data diolah dengan *E-views 10*, tahun 2021)

Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan output gambar 4.6, diketahui bahwa nilai *Probability* sebesar 0.198749 karena nilai *Probability* lebih besar dari 0.05 ( $0.198749 > 0.05$ ) maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal.

##### 2. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi data yang diurutkan menurut waktu atau ruang tertentu. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Durbin Waston. Besaran Durbin Waston secara umum diambil patokan 4-DU (batas atas) dan 4-DL (batas bawah) atau  $DU < DW < 4-DU$ . Apabila nilai  $DU < DW < 4-DU$  maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.9 Uji Autokorelasi

Weighted Statistics		
R-squared	0.922791	Mean dependent var
		1939.654

Adjusted R-squared	0.898948	S.D. dependent var	1756.181
S.E. of regression	511.1451	Sum squared resid	17766312
F-statistic	38.70150	Durbin-Watson stat	1.762214
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Data diolah dengan *E-views 10*, tahun 2021)

Berdasarkan output tabel 4.9, diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.139813 dan dengan melihat tabel DW, dengan jumlah variabel 4 ( $k=4$ ) dan jumlah observasi = 90 ( $n=90$ ) maka diperoleh nilai DU sebesar 1.7508. Jadi  $4-DU = 2.2492$ . Sehingga  $DU < DW < 4-DU$  atau  $1.7508 < 1.762214 < 2.2492$ . Karena nilai DW berada di antara DU dan  $4-DU$  maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas, dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika nilai signifikansi  $> 0.05$ . Berikut merupakan uji heterokedastisitas:

Tabel 4.10 Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	185.4268	112.3690	1.650159	0.1035
DAR	38.01801	85.90448	0.442561	0.6595
GPM	-12.43188	36.69457	-0.338793	0.7358
TATO	-144.9914	75.63308	-1.917037	0.0594
C	322.7514	37.52093	8.601904	0.0000

(Sumber: Data diolah dengan *E-views 10*, tahun 2021)

Berdasarkan output tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas untuk kelima variabel independen yaitu di atas 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya heterokedastisitas pada model regresi data panel. Hal tersebut karena nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen melebihi dari 0.05.

### 4. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Rule of Thumb dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi 0.8 maka ada multikolinieritas dalam model. Adapun hasil pengolahan data uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Multikolinieritas

	ROE	DAR	GPM	TATO
ROE	1.000000	-0.201932	0.236102	0.186335
DAR	-0.201932	1.000000	-0.216140	0.439278
GPM	0.236102	-0.216140	1.000000	-0.187178
TATO	0.186335	0.439278	-0.187178	1.000000

(Sumber: Data diolah dengan *E-views 10*, tahun 2021)



Berdasarkan output tabel 4.11, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak ada yang lebih dari 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi ini.

#### **4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel**

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel terdapat tiga uji model data panel yang dilakukan yaitu *Common effect model*, *Fixed effect model* dan *Random Effect Model*. Penggunaan alat analisis regresi data panel dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh dari Untuk menganalisis dan mengetahui simultan terdapat pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham. Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed effect model*. Berikut ini adalah output dari *Fixed effect model*:

Dependent Variable: SAHAM  
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 01/05/21 Time: 14:48  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 18  
 Total panel (balanced) observations: 90  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	1493.916	258.9585	5.768938	0.0000
DAR	562.0814	197.8636	2.840752	0.0059
GPM	205.7823	98.86232	2.081504	0.0412
TATO	-40.40520	157.9645	-0.255787	0.7989
C	753.2480	93.54703	8.052078	0.0000

*Effects Specification*

*Cross-section Fixed (dummy variables)*

*Weighted Statistics*

R-squared	0.922791	Mean dependent var	1939.654
Adjusted R-squared	0.898948	S.D. dependent var	1756.181
S.E. of regression	511.1451	Sum squared resid	17766312
F-statistic	38.70150	Durbin-Watson stat	1.762214
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Unweighted Statistics*

R-squared	0.908125	Mean dependent var	1056.438
Sum squared resid	20883496	Durbin-Watson stat	1.143407

(Sumber: Data diolah dengan *E-views 10*, tahun 2021)

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *Fixed effect model* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 753.2480 + 1493.916 (\text{ROE}) + 562.0814 (\text{DAR}) + 205.7823 (\text{GPM}) - 40.40520 (\text{TATO})$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

ROE = *Return on Equity*

DAR = *Debt to Asset Ratio*

GPM = *Gross Profit Margin*

TATO = *Total Asset Turnover*

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 753.2480 artinya jika *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* bernilai 0 maka Harga Saham nilainya 753.2480.

2. Nilai koefisien regresi variabel *Return on Equity (ROE)* bernilai Positif yaitu sebesar 1493.916 artinya setiap peningkatan *Return on Equity (ROE)* sebesar satu satuan maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 1493.916 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* bernilai positif yaitu sebesar 562.0814 artinya setiap peningkatan *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebesar satu satuan maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 562.0814 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Gross Profit Margin (GPM)* bernilai positif yaitu sebesar 205.7823 artinya setiap peningkatan *Gross Profit Margin (GPM)* sebesar satu satuan maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 205.7823 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover (TATO)* bernilai negative yaitu sebesar -40.40520 artinya setiap peningkatan *Total Asset Turnover* sebesar satu satuan maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -40.40520 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

#### 1. Uji t Model Regresi Data Panel secara Parsial

Tabel 4.12 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	1493.916	258.9585	5.768938	0.0000
DAR	562.0814	197.8636	2.840752	0.0059
GPM	205.7823	98.86232	2.081504	0.0412
TATO	-40.40520	157.9645	-0.255787	0.7989
C	753.2480	93.54703	8.052078	0.0000

(Sumber: Data diolah dengan *E-views 10*, tahun 2021)

Estimasi model regresi data panel secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel dari *Return on Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Harga Saham.

Berikut ini merupakan penjelasan dari hasil uji koefisien regresi data panel secara parsial:

1. *Return on Equity* terhadap Harga Saham  
 Pada tabel 4.12 Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Return on Equity* 1493.916 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.0000 ( $0.0000 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
2. *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham  
 Pada tabel 4.12 Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Debt to Asset Ratio* sebesar 562.0814 dengan nilai probabilitas di atas 0.05 yaitu

0.0059(0.0059 < 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

3. *Gross Profit Margin* terhadap Harga Saham  
 Pada tabel 4.12 Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Gross Profit Margin* sebesar 205.7823 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.0412 (0.0412 < 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
  4. *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham  
 Pada tabel 4.12 Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Total Asset Turnover* sebesar -40.40520 dengan nilai probabilitas di atas 0.05 yaitu 0.7989 (0.7989 > 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh dan bernilai negatif terhadap Harga Saham.
2. **Uji F Model Regresi Data Panel secara Simultan**

Tabel 4.13 Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.922791	Mean dependent var	1939.654
Adjusted R-squared	0.898948	S.D. dependent var	1756.181
S.E. of regression	511.1451	Sum squared resid	17766312
F-statistic	38.70150	Durbin-Watson stat	1.762214
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber: Data diolah dengan *E-views 10*, tahun 2021)

Uji koefisien regresi secara simultan atau bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah *Return on Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Harga Saham. Variabel independen dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas (*F-statistic*) < 0.05.

Berdasarkan tabel 4.13, hasil uji koefisien regresi secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa hasil *F* hitung sebesar 38.70150 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.000000 (0.000000 < 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

### 3. Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan tabel 4.13, menunjukkan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dan *Adjusted R-squared* yaitu sebagai berikut:

Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yaitu sebesar 0.922791, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Return on Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham sebesar 0.922791 atau 92.2791%, sedangkan sisanya sebesar 7.7209% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari variabel dalam penelitian ini.

Nilai *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0.898948, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Return on Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham sebesar 0.898948 atau 89.8948%. Sedangkan sisanya sebesar 10.1052% dipengaruhi oleh variabel independen lain. *Adjusted R-squared* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Return on Equity* 1493.916 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.0000 ( $0.0000 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham sehingga hipotesis 1 diterima.

*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba bersih dari total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) maka berarti semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aktivasinya. Sehingga dikatakan bahwa *Return on Equity* yang tinggi dapat menunjukkan perolehan laba yang tinggi. Adanya laba yang tinggi akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi sehingga mempengaruhi peningkatan terhadap harga saham. Sebaliknya jika *Return on Equity* yang rendah berarti perolehan laba yang diterima pun akan rendah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahdi Hendrich (2020), Eka Sholeha Thea, Hari Sulistyono (2021), Rosmiati Tarmizi, dkk (2018), Cendy Andrie, dkk (2019), Bimbim Rahmawati Putri (2020), Ircham M. (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### 4.3.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Harga Saham

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Debt to Asset Ratio* sebesar 562.0814 dengan nilai probabilitas di atas 0.05 yaitu 0.0059 ( $0.0059 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa diduga *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham sehingga hipotesis 2 diterima.

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya total utang terhadap total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana besar hutang yang dapat ditutupi dengan aset sendiri. Dalam penelitian ini berpengaruhnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap harga saham dapat diartikan bahwa para investor mempertimbangkan besar kecilnya nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Nur Indahsafitri, Budi Wahono, M. Khoirul ABS (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### **4.3.3 Pengaruh *Gross Profit Margin*(GPM) Terhadap Harga Saham**

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Gross Profit Margin* sebesar 205.7823 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.0412 ( $0.0412 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Diduga *Gross Profit Margin*(GPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham sehingga hipotesis 3 diterima.

*Gross Profit Margin* (GPM) yaitu gambaran persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan, sehingga apabila semakin tinggi *Gross Profit Margin* (GPM) maka semakin baik juga operasional perusahaan. Margin laba kotor juga dapat memberikan wawasan kepada investor tentang tingkat kesehatan perusahaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Nur Indahsafitri, Budi Wahono, M. Khoirul ABS (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

#### **4.3.4 Pengaruh *Total Asset Turnover*(TATO) Terhadap Harga Saham**

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Total Asset Turnover* sebesar -40.40520 dengan nilai probabilitas di atas 0.05 yaitu 0.7989 ( $0.7989 > 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh dan bernilai negatif terhadap Harga Saham. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Diduga *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham sehingga hipotesis 4 diterima.

*Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh aktivasnya guna menghasilkan penjualan dan memperoleh keuntungan. Pada umumnya rasio ini digunakan oleh manajemen untuk mengukur apakah perusahaan beroperasi efektif dan efisien dalam segi finansial.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Nur'aidawati (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Aset Turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Napitupulu, F. (2021), Irawati Junaeni (2017) hasil penelitiannya *Total Asset Turnover* (TATO) tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham.

#### **4.3.5 pengaruh *Return on Equity*(ROE), *Debt to Asset Ratio*(DAR), *Gross Profit Margin*(GPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham**

Hasil uji koefisien regresi secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa hasil Fhitung sebesar 38.70150 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.000000 ( $0.000000 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang

menyatakan bahwa *Return on Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis 5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dapat mempengaruhi Harga Saham.

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Asset*, *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Subsector Restaurant, Hotel and Tourism* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”. Adapun kesimpulan yang diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. *Ratio Return on Equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham sehingga hipotesis 1 diterima.
2. *Ratio Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa diduga *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham sehingga hipotesis 2 diterima.
3. *Ratio Gross Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Di duga *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham sehingga hipotesis 3 diterima.
4. Rasio *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh dan bernilai negatif terhadap Harga Saham. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Diduga *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham sehingga hipotesis 4 diterima.
5. Hasil uji koefisien regresi secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa hasil F hitung sebesar 38.70150 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.000000 ( $0.000000 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return on Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis 5 diterima.
6. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0.922791, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Return on Equity*, *Debt to Asset Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham sebesar 0.922791 atau 92.2791%, sedangkan sisanya sebesar 7.7209% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari variabel dalam penelitian ini.



## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada pembahasan tersebut, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya perlu meningkatkan kinerja keuangan agar kondisi keuangan perusahaan tetap berjalan dengan baik. Jika rasio-rasio keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik maka banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga harga saham akan mengalami peningkatan.
2. Bagi beberapa perusahaan yang memiliki hutang lebih besar dibandingkan dengan modal perusahaan, maka perusahaan perlu mencari dana untuk restrukturisasi sumber dananya dengan sumber dana jangka panjang, bahkan perusahaan dapat mengeluarkan obligasi, maupun melakukan penjualan saham (*right issue*). Hal tersebut dilakukan agar posisi keuangan menjadi sehat. Selain itu, perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dengan meningkatkan penjualan perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.
3. Bagi beberapa perusahaan yang mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut, perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja perusahaan dengan meningkatkan penjualan perusahaan melalui diversifikasi produk, meningkatkan jaminan kualitas produk, kebijakan-kebijakan perusahaan dan menganalisis kebijakan-kebijakan pemerintah yang berdampak langsung terhadap perkembangan perusahaan.
4. Bagi investor fundamental maupun calon investor fundamental yang ingin melakukan investasi jangka panjang, sebaiknya perlu mempertimbangkan bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Perhatikan faktor-faktor apa saja yang mungkin akan memberikan dampak bagi harga saham. Dalam penelitian ini variabel *Return on Equity*, *Debt to Asser Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *total Asset Turnover* perusahaan Sub Sektor *Restaurant, HotelandTourism* sebagai faktor utama dalam melakukan investasi, karena variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh terhadap harga saham. Pertimbangan tersebut dilakukan agar para investor maupun calon investor tidak salah langkah dalam mengambil keputusan. Maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu pada masing-masing perusahaan dan membandingkannya dengan sektor yang sejenis.
5. Bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian, disarankan kepada agar dapat menggunakan indikator rasio keuangan lain dan dapat menambahkan variabel makro ekonomi yang lebih lengkap yang mungkin dapat mempengaruhi harga saham. Selain itu dapat menambahkan jumlah sampel perusahaan agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Agus Tri Basuki *And* Prawoto, Nano. 2017. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis :Dilengkapi Aplikasi Spss & Eviews. Pt Rajagrafindo Persada, Depok.
- Anwar, Mokhammad. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana
- Azis, M., Mintarti, S., Nadir, M. (2015). Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor Dan Return Saham. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan Cv Budi Utama).
- Aziz, Musdalifah, dkk. 2015. Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham. Cetakan pertama. Edisi pertama. Jakarta: Deepublish.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2016. Fundamentals of Financial Management, 14th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning (2015). Fundamental of Financial Management. Concise eighth edition. South Western: Cengage Learning 2016. *Jurana* Fundamental of Financial Management. Fourteenth Edition USA: Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. Laporan Keuangan Dan Tahunan. Diakses Pada 19 Februari 2021. [Http://Www.Idc.Co.Id](http://www.idx.co.id)
- Darmadji, Tjiptono, Dan Fakhrudin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi. Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Desmond, Wira. 2014. Analisis Fundamental Saham. Edisi Kedua, Jakarta: Exceed
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta..
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Ibm Spss, Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati *and* Dawn C. Porter. Damodar N. 2012. Dasar–dasar Ekonometrika. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M Dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Hans Kartikahadi., Dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Sak Berbasis Ifrs Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2016). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery, S.E, M.S. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Pt Buku Seru. [https://Doi.Org/10.](https://doi.org/10.)

- Hery.S.E.,M.Si.,CRP.,RSA.,Analisis Laporan Keuangan-Integrated *And Comprehensive*, Bandung: Grasindo, 2016
- Husnan, Suad Dan Enny Pudjiastuti, (2015), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Hutauruk, Martinus Robert 2017.*Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting Versi 6*.Jakarta Barat : Indeks
- Ikatan Akuntansi Indonesia. Psak No. 1 Tentang Laporan Keuangan– Edisi Revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: Pt. Raja Grafindo
- Ikatan Akuntansi Indonesia. Psak No. 2 Tentang Laporan Arus Kas– Edisi Revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: Pt. Raja Grafindo
- Jogiyanto,Hartono.2017. *Portofolio Dan Analisis Investasi, Edisi Kesepuluh*, Yogyakarta Bpfe.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Pertama*. Ub Press. Malang.
- Kasmir.2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Sarwono, J. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Pt Alfabet.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto, Herry Dan Khaerul Umam.*Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Cv Pustaka Setia.2013
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal. Edisi Revisi*. Jakarta: Pt.Jurnalindo Aksara Grafika.
- Zulfikar.2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Yogyakarta : Gramedia

### **Jurnal**

- Dian Permata Sari, Hadi Paramu Elok Sri Utami 2017 *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Ukuran Aset Pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013* Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jember Jln. Kalimantan 37, Jember 68121 Hadi.Fe@Unej.Ac.I

- Fazirah, Z., Aminda, R. S., & Suharti, T. (2020). Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, *Hotel & Restoran. PROSIDING LPPM UIKA BOGOR*.
- Hendrich, M. (2021). Pengaruh *Return on Asset (ROA)* Dan *Return on Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 4(1), 20-39.
- Indahsafitri, Putri Nur; Wahono, Budi Dan Abs, M. K. (2017). Pengaruh *Return on Equity (Roe)*, *Net Profit Margin (Npm)*, *Gross Profit Margin (Gpm)* Dan *Earning Per Share (Eps)* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Lq 45 Bei Periode 2013-2016). *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*
- Irham, M. (2014). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(1).
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 1(2), 32-47.
- Martina, S. (2019). The Effect Of *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, *Price to Book Value* And *Return on Equity* on Stock Return With Money Supply As Moderated Variables (Study of Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2008-2017). *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 2(3), 1-10.
- Napitupulu, F., Tambunan, L., Sitio, M. L., & Gusinga, S. R. B. (2021). PENGARUH TATO, EPS, CR, DAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA (NON BANK) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 1151-1170.
- Nst, U. H., Syamsurizal, S., & Zahri, C. (2021). Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Inventory* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Industri Subsektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 249-252.
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* Dan *Return on Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sepuluh Bank Terbesar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011–2015). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3).

- Prastyana, W. N., & Agustin, S. (2018). Pengaruh CR, NPM, GPM, Dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(6).
- Pratama, C. A., Azizah, D. F., & Nurlaili, F. (2019). Pengaruh *Return on Equity*(ROE), *Earning Per Share* (EPS), *CurrentRatio* (CR) Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *JurnalAdministrasi Bisnis*, 66(1), 10-17.
- Sari & Endang.2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei.Diponegoro Journal Of Management.Vol. 4 No. 4 (2015). Issn: 2337-3792.
- Sasongko, H., & Shaliza, F. (2019). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) TERHADAP RETURN SAHAM PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2012-2016. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 55-68.
- Sulistyowati.2017. Analisis Tato, Npm Dan Roa Terhadap Perumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage.Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. Surabaya: (Stiesia). Vol. 6 No. 4 (2017). Issn: 2460- 0585.
- Supriyadi, S. G., & Sunarmi, S. (2018). PENGARUH *CURRENTRATIO* (CR), *DEBT TO ASSETS RATIO* (DAR), *EARNING PER SHARE* (EPS), *DIVIDEN PAYOUT RATIO* (DPR) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014. *Jurnal Education and Economics*, 1(4), 450-463.
- Tarmizi, R., SOEDARSA, H. G., INDRAYENTI, I., & ANDRIANTO, D. (2018). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 13.
- Thea, E. S. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BursaEfekIndonesia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 540-546.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal

**Homepage**

<https://ekonomi.bisnis.com/read/>

<https://finance.yahoo.com/>

<https://www.bps.go>

<https://www.harianhaluan.com/news/detail/106592/phri-industri>

<https://www.idnfinancials.com/id/>

<https://www.idx.co.id/>

<https://www.statistikian.com/>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :ALBADRI  
Alamat : Koto Dalam, Kec. Sungai Aur, Kab. Pasaman Barat,  
Sumatera Barat  
Tempat dan tanggalahir : Koto Dalam, 10 November 1997  
Umur : 24 Tahun  
Agama : Islam  
Pendidikan  
• SD : SD N 01 Sungai Aur  
• SMP : MTs S PP. ADLAIYAH, Ujung Gading  
• SMA : SMA Adabiah 2 Padang  
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, November 2020  
Peneliti,

Albadri

## LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Perusahaan Sub Sektor Perusahaan Sub Sektor *Hotel Restoran dan Pariwisata*

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO
1	AKKU	PT. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	01 November 2004
2	ARTA	PT. Arthavest Tbk	05 November 2002
3	BAYU	PT. Bayu Buana Tbk	30 Oktober 1989
4	BUVA	PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk	12 Juli 2010
5	CLAY	PT. Citra Putra Realty Tbk	18 Januari 2019
6	CSMI	PT. Cipta Selera Murni Tbk	09 April 2020
7	DFAM	PT. Dafam Property Indonesia Tbk	27 April 2018
8	DUCK	PT. Jaya Bersama Indo Tbk	10 Oktober 2018
9	EAST	PT. Eastparc <i>Hotel</i> Tbk	09 Juli 2019
10	ESTA	PT. Esta Multi Usaha Tbk	09 Maret 2020
11	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	11 Mei 1993
12	FITT	PT. <i>Hotel</i> Fitra International Tbk	11 Juni 2019
13	HOME	PT. <i>Hotel</i> Mandarin Regency Tbk	17 Juli 2008
14	HOTL	PT. Saraswati Griya Lestari Tbk	10 Januari 2013
15	HRME	PT. Menteng Heritage Realty Tbk	12 April 2019
16	ICON	PT. Island Concepts Indonesia Tbk	08 Juli 2005
17	IKAI	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk	04 Juni 1997
18	INPP	PT. Indonesian Paradise Property Tbk	01 Desember 2004
19	JGLE	PT. Graha Andrasentra Propertindo Tbk	29 Juni 2016
20	JIHD	PT. Jakarta International <i>Hotels &amp; Development</i> Tbk	29 Februari 1984
21	JSPT	PT. Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	12 Januari 1998
22	KPIG	PT. MNC Land Tbk	30 Maret 2000
23	MAMI	PT. Mas Murni Indonesia Tbk	09 Februari 1994
24	MAPB	PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk	21 Juni 2017
25	NASA	PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk	07 Agustus 2017
26	NATO	PT. Surya Permata Andalan Tbk	18 Januari 2019
27	NUSA	PT. Sinergi Megah Internusa Tbk	12 Juli 2018
28	PANR	PT. Panorama Sentrawisata Tbk	18 September 2001
29	PDES	PT. Destinasi Tirta Nusantara Tbk	08 Juli 2008
30	PGJO	PT. Tourindo Guide Indonesia Tbk	08 Januari 2020
31	PGLI	PT. Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	11 Mei 2000
32	PJAA	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk	02 Juli 2004
33	PLAN	PT. Planet Properindo Jaya Tbk	15 September 2020
34	PNSE	PT. Pudjiadi & Sons Tbk	01 Mei 1990
35	PSKT	PT. Red Planet Indonesia Tbk	29 September 1995
36	PTSP	PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk	30 Mei 1994
37	PUDP	PT. Pudjiadi Prestige Tbk	18 November 1994
38	PZZA	PT. Sarimelati Kencana Tbk	23 Mei 2018
39	SHID	PT. <i>Hotel</i> Sahid Jaya International Tbk	08 Mei 1990
40	SOTS	PT. Satria Mega Kencana Tbk	10 Desember 2018
41	UANG	PT. PAKUAN TBK	06 Juli 2020



## Lampiran 2: Daftar Harga Saham (IDR)

NO	EMITEN	TAHUN	Saham	NO	EMITEN	TAHUN	Saham
1	BAYU	2020	1140	10	PDES	2020	252
		2019	1493			2019	1400
		2018	2045			2018	1345
		2017	1141			2017	1165
		2016	986			2016	240
2	BUVA	2020	53	11	PGLI	2020	165
		2019	82			2019	234
		2018	166			2018	232
		2017	283			2017	144
		2016	285			2016	58
3	FAST	2020	910	12	PJAA	2020	474
		2019	1400			2019	1010
		2018	895			2018	1210
		2017	748			2017	2070
		2016	720			2016	2070
4	HOME	2020	50	13	PNSE	2020	890
		2019	82			2019	580
		2018	103			2018	775
		2017	240			2017	1295
		2016	210			2016	1050
5	ICON	2020	54	14	PTSP	2020	4700
		2019	105			2019	5825
		2018	88			2018	7150
		2017	99			2017	7000
		2016	276			2016	9000
6	JIHD	2020	438	15	SHID	2020	3600
		2019	520			2019	3300
		2018	464			2018	3300
		2017	540			2017	1375
		2016	498			2016	820
7	JSPT	2020	985	16	ARTA	2020	314
		2019	810			2019	388
		2018	1300			2018	206
		2017	2600			2017	380
		2016	1050			2016	300
8	KPIG	2020	104	17	INPP	2020	700
		2019	141			2019	820.30
		2018	136			2018	655.49
		2017	131			2017	603.97
		2016	155			2016	441.59
9	PANR	2020	82	18	PUDP	2020	206.00
		2019	374			2019	360.60
		2018	400			2018	477.54
		2017	600			2017	519.10
		2016	625			2016	370.80

Lampiran 3: Perhitungan *Return on Asset*

NO	EMITEN	TAHUN	LABA BERSIH	EQUITAS	ROE
1	BAYU	2020	-13,200,590,462	409,609,060,695	-0.0322
		2019	28,146,578,559	446,732,846,463	0.0630
		2018	22,723,518,268	427,435,832,338	0.0532
		2017	20,982,614,575	389,756,169,760	0.0538
		2016	15,644,794,830	395,333,962,194	0.0396
2	BUVA	2020	-101,580,713,371	1,879,503,166,509	-0.0540
		2019	-89,446,199,945	2,229,446,588,918	-0.0401
		2018	-59,948,689,118	2,050,901,085,346	-0.0292
		2017	-21,063,587,412	1,705,755,163,674	-0.0123
		2016	-17,225,810,588	1,471,747,344,599	-0.0117
3	FAST	2020	-298,335,673	1,373,043,716	-0.2173
		2019	175,698,365	1,601,094,594	0.1097
		2018	96,773,972	1,383,080,572	0.0700
		2017	104,597,859	1,234,572,386	0.0847
		2016	106,935,659	1,106,775,712	0.0966
4	HOME	2020	-12,280,210,247	2,118,187,753,401	-0.0058
		2019	-24,333,297,426	2,153,142,066,608	-0.0113
		2018	-17,878,704,318	191,205,790,815	-0.0935
		2017	18,560,000	208,911,686,207	0.0001
		2016	-585,224,092	255,011,150,403	-0.0023
5	ICON	2020	3,359,622,308	241,954,205,523	0.0139
		2019	25,591,020,566	230,428,092,803	0.1111
		2018	32,838,970,868	206,341,714,209	0.1591
		2017	-3,861,734,786	154,922,543,835	-0.0249
		2016	3,329,768,140	159,586,800,412	0.0209
6	JIHD	2020	-128,517,095	4,860,571,658	-0.0264
		2019	95,091,351	4,977,652,876	0.0191
		2018	108,164,986	5,056,576,323	0.0214
		2017	118,377,196	4,897,959,474	0.0242
		2016	144,514,243	4,592,174,423	0.0315
7	JSPT	2020	-263,637,180	2,986,061,785	-0.0883
		2019	77,172,772	3,262,880,542	0.0237
		2018	339,191,605	3,120,170,074	0.1087
		2017	138,318,357	2,747,661,514	0.0503
		2016	127,258,742	2,597,728,245	0.0490
8	KPIG	2020	147,131,308,085	23,146,794,998,771	0.0064
		2019	336,243,729,872	20,188,703,582,390	0.0167
		2018	50,670,519,114	12,466,553,686,623	0.0041
		2017	22,847,488,059	10,628,198,863,909	0.0021
		2016	611,637,946,590	11,567,977,299,642	0.0529
9	PANR	2020	-131,080,846	816,929,361	-0.1605
		2019	22,187,389	854,209,675	0.0260
		2018	2,271,208	1,160,824,206	0.0020
		2017	43,553,650	1,037,133,813	0.0420
		2016	47,377,362	640,808,500	0.0739

NO	EMITEN	TAHUN	LABA BERSIH	EQUITAS	ROE
10	PDES	2020	-73,830,687,853	123,555,647,420	-0.5976
		2019	8,852,472,100	220,826,844,714	0.0401
		2018	11,004,376,868	220,582,690,751	0.0499
		2017	21,814,356,370	201,014,962,764	0.1085
		2016	16,492,287,838	200,247,404,539	0.0824
11	PGLI	2020	-4,471,720,018	58,766,399,649	-0.0761
		2019	2,990,531,477	60,885,929,077	0.0491
		2018	7,427,262,590	65,261,382,723	0.1138
		2017	693,804,069	58,085,763,165	0.0119
		2016	254,812,002	57,036,161,384	0.0045
12	PJAA	2020	-252,588,416,872	1,898,093,660,588	-0.1331
		2019	157,129,752,337	2,084,325,957,014	0.0754
		2018	160,616,141,921	2,067,853,879,295	0.0777
		2017	164,594,340,267	1,957,388,533,942	0.0841
		2016	113,186,756,967	1,781,262,354,791	0.0635
13	PNSE	2020	-43,650,376,287	222,181,760,198	-0.1965
		2019	-11,268,354,658	278,799,491,741	-0.0404
		2018	-437,132,839	283,033,604,094	-0.0015
		2017	11,166,317,119	289,641,527,887	0.0386
		2016	944,532,734	281,753,355,764	0.0034
14	PTSP	2020	-59,028,557	129,179,212	-0.4570
		2019	20,118,326	184,228,358	0.1092
		2018	11,859,722	158,122,643	0.0750
		2017	8,036,315	142,728,026	0.0563
		2016	4,286,435	138,603,147	0.0309
15	SHID	2020	-35,371,290,701	899,659,365,717	-0.0393
		2019	-21,093,750,912	926,795,385,048	-0.0228
		2018	-2,801,412,651	943,838,804,615	-0.0030
		2017	-17,664,891,407	928,686,570,284	-0.0190
		2016	-6,503,480,684	931,373,550,971	-0.0070
16	ARTA	2020	-14,258,248,628	345,367,591,584	-0.0413
		2019	4,117,123,932	374,066,879,151	0.0110
		2018	4,163,122,921	323,676,323,147	0.0129
		2017	3,606,310,079	334,110,028,975	0.0108
		2016	1,698,264,413	299,332,842,945	0.0057
17	INPP	2020	80,280,585,187	6,328,235,818,802	0.0127
		2019	1,973,982,463,592	6,225,730,877,530	0.3171
		2018	-36,758,854,400	4,169,841,663,095	-0.0088
		2017	52,254,222,385	4,143,004,824,193	0.0126
		2016	81,040,051,285	4,005,700,327,507	0.0202
18	PUDP	2020	-16,335,077,024	324,313,421,803	-0.0504
		2019	-514,028,087	337,332,248,257	-0.0015
		2018	-10,157,835,524	324,141,578,223	-0.0313
		2017	4,432,241,265	332,973,079,641	0.0133
		2016	23,672,198,217	330,201,821,579	0.0717

Lampiran 4: Perhitungan *Debt Asset Ratio*

NO	EMITEN	TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	DAR
1	BAYU	2020	311,476,368,857	721,085,429,552	0.4320
		2019	361,974,113,366	808,706,959,829	0.4476
		2018	359,503,835,112	786,939,667,450	0.4568
		2017	311,542,175,130	701,298,344,890	0.4442
		2016	267,048,295,863	662,382,258,057	0.4032
2	BUVA	2020	1,787,797,928,591	3,667,301,095,100	0.4875
		2019	1,931,693,272,190	4,161,139,861,108	0.4642
		2018	1,767,661,619,575	3,818,562,704,921	0.4629
		2017	1,458,194,856,436	3,163,950,020,110	0.4609
		2016	1,258,680,668,196	2,730,428,012,795	0.4610
3	FAST	2020	2,140,067,547	3,513,111,263	0.6092
		2019	1,575,039,053	3,176,133,647	0.4959
		2018	1,466,782,668	2,849,863,240	0.5147
		2017	1,348,021,077	2,582,593,463	0.5220
		2016	1,298,734,621	2,405,510,333	0.5399
4	HOME	2020	334,092,393,071	2,452,280,146,472	0.1362
		2019	327,826,674,117	2,480,968,740,725	0.1321
		2018	99,193,027,982	290,398,818,797	0.3416
		2017	60,444,792,360	269,356,478,568	0.2244
		2016	47,771,126,903	255,011,150,403	0.1873
5	ICON	2020	122,499,991,393	364,454,196,916	0.3361
		2019	156,483,216,535	386,911,309,338	0.4044
		2018	237,924,817,495	444,266,531,704	0.5355
		2017	293,114,801,876	448,037,345,711	0.6542
		2016	293,545,722,146	453,132,522,558	0.6478
6	JIHD	2020	1,936,121,781	6,796,693,439	0.2849
		2019	1,622,926,721	6,600,579,597	0.2459
		2018	1,719,162,898	6,775,739,221	0.2537
		2017	1,754,641,195	6,652,600,669	0.2638
		2016	1,877,705,135	6,469,879,558	0.2902
7	JSPT	2020	2,517,271,715	5,503,333,500	0.4574
		2019	2,010,855,391	5,273,735,933	0.3813
		2018	1,764,598,704	4,884,768,778	0.3612
		2017	1,296,555,923	4,044,217,437	0.3206
		2016	1,242,864,195	2,840,592,440	0.4375
8	KPIG	2020	5,909,919,689,146	29,056,714,687,917	0.2034
		2019	4,617,404,449,014	24,806,108,031,404	0.1861
		2018	4,229,275,400,353	16,695,829,086,976	0.2533
		2017	3,033,182,297,633	13,661,381,161,542	0.2220
		2016	2,597,057,957,271	14,165,035,256,913	0.1833
9	PANR	2020	1,061,527,279	1,878,456,640	0.5651
		2019	1,071,163,722	1,925,373,397	0.5563
		2018	1,143,782,039	2,304,606,245	0.4963
		2017	1,428,904,844	2,466,038,656	0.5794
		2016	1,462,651,915	2,103,460,415	0.6954

NO	EMITEN	TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	DAR
10	PDES	2020	245,131,797,746	368,687,445,166	0.6649
		2019	250,256,107,736	471,082,952,450	0.5312
		2018	272,110,561,721	492,693,252,472	0.5523
		2017	243,712,006,104	444,726,968,868	0.5480
		2016	288,184,484,055	488,431,888,594	0.5900
11	PGLI	2020	27,842,253,254	86,608,652,903	0.3215
		2019	24,493,767,622	85,379,696,699	0.2869
		2018	29,318,881,392	94,580,264,115	0.3100
		2017	11,023,859,184	69,109,622,349	0.1595
		2016	8,817,469,819	65,853,631,203	0.1339
12	PJAA	2020	2,322,606,567,167	4,220,700,227,755	0.5503
		2019	1,790,874,454,989	3,875,200,412,003	0.4621
		2018	2,206,363,348,313	4,274,217,227,608	0.5162
		2017	1,749,979,142,737	3,707,367,676,679	0.4720
		2016	1,969,728,428,873	3,750,990,783,664	0.5251
13	PNSE	2020	193,075,995,038	415,257,755,237	0.4650
		2019	179,599,889,446	458,399,381,187	0.3918
		2018	189,591,313,899	472,624,917,993	0.4011
		2017	213,700,643,007	503,342,170,894	0.4246
		2016	228,090,774,873	509,844,130,638	0.4474
14	PTSP	2020	203,723,921	332,903,133	0.6120
		2019	133,718,025	317,946,383	0.4206
		2018	136,909,133	295,031,777	0.4640
		2017	142,022,008	284,750,035	0.4988
		2016	141,510,698	280,113,845	0.5052
15	SHID	2020	535,452,383,315	1,435,111,749,032	0.3731
		2019	550,300,587,357	1,477,095,972,405	0.3726
		2018	562,699,705,184	1,506,538,509,799	0.3735
		2017	610,452,893,687	1,539,139,463,971	0.3966
		2016	513,719,526,287	1,445,093,077,258	0.3555
16	ARTA	2020	50,785,010,898	396,152,602,482	0.1282
		2019	68,463,894,121	442,530,773,272	0.1547
		2018	63,001,945,272	386,678,268,419	0.1629
		2017	64,178,781,044	398,288,810,019	0.1611
		2016	61,486,623,094	360,819,466,039	0.1704
17	INPP	2020	1,732,848,497,156	8,061,084,315,958	0.2150
		2019	1,699,645,730,452	7,925,376,607,982	0.2145
		2018	2,471,098,393,489	6,640,940,056,584	0.3721
		2017	1,984,037,391,105	6,127,042,215,298	0.3238
		2016	1,020,697,250,093	5,026,397,577,600	0.2031
18	PUDP	2020	218,293,783,119	542,607,204,922	0.4023
		2019	158,508,256,251	495,840,504,508	0.3197
		2018	186,106,146,087	510,247,724,310	0.3647
		2017	209,230,808,954	542,203,888,595	0.3859
		2016	179,410,636,933	509,612,458,512	0.3521

Lampiran 5: Perhitungan *Total Asset Turnover*

NO	EMITEN	TAHUN	PENJUALAN/PENDAPATAN	TOTAL ASET	TATO
1	BAYU	2020	455,950,487,589	721,085,429,552	0.6323
		2019	1,724,056,919,644	808,706,959,829	2.1319
		2018	1,474,015,692,338	786,939,667,450	1.8731
		2017	1,336,617,425,583	701,298,344,890	1.9059
		2016	1,135,950,342,782	662,382,258,057	1.7149
2	BUVA	2020	53,267,938,081	3,667,301,095,100	0.0145
		2019	450,443,515,419	4,161,139,861,108	0.1083
		2018	354,604,327,513	3,818,562,704,921	0.0929
		2017	199,642,149,212	3,163,950,020,110	0.0631
		2016	182,791,850,137	2,730,428,012,795	0.0669
3	FAST	2020	3,586,067,592	3,513,111,263	1.0208
		2019	5,013,114,043	3,176,133,647	1.5784
		2018	4,439,804,373	2,849,863,240	1.5579
		2017	3,896,511,765	2,582,593,463	1.5088
		2016	3,567,394,441	2,405,510,333	1.4830
4	HOME	2020	10,248,520,652	2,452,280,146,472	0.0042
		2019	20,059,603,509	2,480,968,740,725	0.0081
		2018	31,820,693,570	290,398,818,797	0.1096
		2017	47,288,048,403	269,356,478,568	0.1756
		2016	41,363,265,627	255,011,150,403	0.1622
5	ICON	2020	98,749,776,735	364,454,196,916	0.2710
		2019	153,172,073,798	386,911,309,338	0.3959
		2018	161,374,221,202	444,266,531,704	0.3632
		2017	70,686,992,325	448,037,345,711	0.1578
		2016	112,328,688,523	453,132,522,558	0.2479
6	JIHD	2020	691,260,039	6,796,693,439	0.1017
		2019	1,020,273,813	6,600,579,597	0.1546
		2018	1,064,086,500	6,775,739,221	0.1570
		2017	1,001,874,806	6,652,600,669	0.1506
		2016	1,042,874,622	6,469,879,558	0.1612
7	JSPT	2020	426,755,026	5,503,333,500	0.0775
		2019	940,571,497	5,273,735,933	0.1784
		2018	1,109,895,269	4,884,768,778	0.2272
		2017	836,718,512	4,044,217,437	0.2069
		2016	779,908,019	2,840,592,440	0.2746
8	KPIG	2020	519,591,882,411	29,056,714,687,917	0.0179
		2019	836,374,494,153	24,806,108,031,404	0.0337
		2018	766,480,198,170	16,695,829,086,976	0.0459
		2017	786,978,373,982	13,661,381,161,542	0.0576
		2016	720,686,124,287	14,165,035,256,913	0.0509
9	PANR	2020	713,554,214	1,878,456,640	0.3799
		2019	1,615,114,686	1,925,373,397	0.8389
		2018	1,734,887,849	2,304,606,245	0.7528
		2017	1,467,044,114	2,466,038,656	0.5949
		2016	1,644,239,999	2,103,460,415	0.7817

NO	EMITEN	TAHUN	PENJUALAN/PENDAPATAN	TOTAL ASET	TATO
10	PDES	2020	73,022,918,760.00	368,687,445,166.00	0.1981
		2019	363,212,232,036.00	471,082,952,450.00	0.7710
		2018	409,697,531,631.00	492,693,252,472.00	0.8315
		2017	398,054,480,504.00	444,726,968,868.00	0.8951
		2016	351,435,510,410.00	488,431,888,594.00	0.7195
11	PGLI	2020	9,917,029,473.00	86,608,652,903.00	0.1145
		2019	14,031,673,722.00	85,379,696,699.00	0.1643
		2018	16,474,592,792.00	94,580,264,115.00	0.1742
		2017	18,921,791,488.00	69,109,622,349.00	0.2738
		2016	17,629,573,332.00	65,853,631,203.00	0.2677
12	PJAA	2020	305,567,357,024.00	4,220,700,227,755.00	0.0724
		2019	975,749,233,113.00	3,875,200,412,003.00	0.2518
		2018	924,754,375,479.00	4,274,217,227,608.00	0.2164
		2017	871,608,312,462.00	3,707,367,676,679.00	0.2351
		2016	863,203,705,643.00	3,750,990,783,664.00	0.2301
13	PNSE	2020	54,142,483,930.00	415,257,755,237.00	0.1304
		2019	149,148,902,550.00	458,399,381,187.00	0.3254
		2018	159,406,216,886.00	472,624,917,993.00	0.3373
		2017	161,022,537,521.00	503,342,170,894.00	0.3199
		2016	168,551,645,397.00	509,844,130,638.00	0.3306
14	PTSP	2020	275,500,087.00	332,903,133.00	0.8276
		2019	528,700,665.00	317,946,383.00	1.6629
		2018	433,559,644.00	295,031,777.00	1.4695
		2017	390,922,040.00	284,750,035.00	1.3729
		2016	352,824,342.00	280,113,845.00	1.2596
15	SHID	2020	39,304,042,406.00	1,435,111,749,032.00	0.0274
		2019	98,689,015,523.00	1,477,095,972,405.00	0.0668
		2018	124,609,361,596.00	1,506,538,509,799.00	0.0827
		2017	101,387,204,111.00	1,539,139,463,971.00	0.0659
		2016	111,442,510,747.00	1,445,093,077,258.00	0.0771
16	ARTA	2020	23,153,115,331.00	396,152,602,482.00	0.0584
		2019	63,743,046,323.00	442,530,773,272.00	0.1440
		2018	61,710,554,900.00	386,678,268,419.00	0.1596
		2017	60,496,539,684.00	398,288,810,019.00	0.1519
		2016	58,921,140,655.00	360,819,466,039.00	0.1633
17	INPP	2020	336,607,821,655.00	8,061,084,315,958.00	0.0418
		2019	680,756,422,056.00	7,925,376,607,982.00	0.0859
		2018	523,143,641,334.00	6,640,940,056,584.00	0.0788
		2017	428,892,990,158.00	6,127,042,215,298.00	0.0700
		2016	391,635,713,723.00	5,026,397,577,600.00	0.0779
18	PU DP	2020	39,386,047,766.00	542,607,204,922.00	0.0726
		2019	49,064,200,360.00	495,840,504,508.00	0.0990
		2018	56,604,185,849.00	510,247,724,310.00	0.1109
		2017	85,368,606,962.00	542,203,888,595.00	0.1574
		2016	115,992,630,928.00	509,612,458,512.00	0.2276

Lampiran 6: Perhitungan *Gross Profit Margin*

NO	EMITEN	TAHUN	LABA KOTOR	PENJUALAN/PENDAPATAN	GPM
1	BAYU	2020	34,402,686,659	455,950,487,589	0.0755
		2019	107,143,896,746	1,724,056,919,644	0.0621
		2018	93,563,842,406	1,474,015,692,338	0.0635
		2017	83,951,819,824	1,336,617,425,583	0.0628
		2016	72,474,433,731	1,135,950,342,782	0.0638
2	BUVA	2020	24,299,475,356	53,267,938,081	0.4562
		2019	252,741,118,530	450,443,515,419	0.5611
		2018	217,838,342,926	354,604,327,513	0.6143
		2017	133,664,015,834	199,642,149,212	0.6695
		2016	117,101,556,795	182,791,850,137	0.6406
3	FAST	2020	2,131,079,744	3,586,067,592	0.5943
		2019	3,138,544,550	5,013,114,043	0.6261
		2018	2,750,314,171	4,439,804,373	0.6195
		2017	2,425,501,998	3,896,511,765	0.6225
		2016	2,224,529,558	3,567,394,441	0.6236
4	HOME	2020	(1,020,547,009)	10,248,520,652	-0.0996
		2019	(3,154,874,450)	20,059,603,509	-0.1573
		2018	(954,667,980)	31,820,693,570	-0.0300
		2017	15,452,638,049	47,288,048,403	0.3268
		2016	13,672,285,390	41,363,265,627	0.3305
5	ICON	2020	17,598,574,337	98,749,776,735	0.1782
		2019	47,212,314,677	153,172,073,798	0.3082
		2018	57,015,976,842	161,374,221,202	0.3533
		2017	20,974,693,181	70,686,992,325	0.2967
		2016	32,394,600,442	112,328,688,523	0.2884
6	JIHD	2020	485,952,860	691,260,039	0.7030
		2019	737,934,498	1,020,273,813	0.7233
		2018	770,038,190	1,064,086,500	0.7237
		2017	719,738,427	1,001,874,806	0.7184
		2016	742,649,270	1,042,874,622	0.7121
7	JSPT	2020	242,575,931	426,755,026	0.5684
		2019	637,541,056	940,571,497	0.6778
		2018	832,494,419	1,109,895,269	0.7501
		2017	582,804,443	836,718,512	0.6965
		2016	548,070,552	779,908,019	0.7027
8	KPIG	2020	113,479,443,096	519,591,882,411	0.2184
		2019	331,826,570,120	836,374,494,153	0.3967
		2018	350,859,493,710	766,480,198,170	0.4578
		2017	319,754,194,496	786,978,373,982	0.4063
		2016	285,036,138,749	720,686,124,287	0.3955
9	PANR	2020	58,747,123	713,554,214	0.0823
		2019	288,258,255	1,615,114,686	0.1785
		2018	369,753,967	1,734,887,849	0.2131
		2017	362,911,015	1,467,044,114	0.2474
		2016	347,378,257	1,644,239,999	0.2113



NO	EMITEN	TAHUN	LABA KOTOR	PENJUALAN/PENDAPATAN	GPM
10	PDES	2020	(20,647,073,721)	73,022,918,760	-0.2827
		2019	87,692,829,427	363,212,232,036	0.2414
		2018	86,383,580,890	409,697,531,631	0.2108
		2017	93,392,990,366	398,054,480,504	0.2346
		2016	80,456,329,687	351,435,510,410	0.2289
11	PGLI	2020	3,577,308,769	9,917,029,473	0.3607
		2019	4,159,957,677	14,031,673,722	0.2965
		2018	5,635,601,866	16,474,592,792	0.3421
		2017	9,401,586,530	18,921,791,488	0.4969
		2016	8,670,133,637	17,629,573,332	0.4918
12	PJAA	2020	1,627,418,371	305,567,357,024	0.0053
		2019	495,883,719,254	975,749,233,113	0.5082
		2018	490,301,260,174	924,754,375,479	0.5302
		2017	413,150,109,150	871,608,312,462	0.4740
		2016	402,313,131,077	863,203,705,643	0.4661
13	PNSE	2020	12,040,192,219	54,142,483,930	0.2224
		2019	83,689,052,479	149,148,902,550	0.5611
		2018	92,515,151,564	159,406,216,886	0.5804
		2017	97,235,029,350	161,022,537,521	0.6039
		2016	104,832,197,631	168,551,645,397	0.6220
14	PTSP	2020	164,324,655	275,500,087	0.5965
		2019	324,520,126	528,700,665	0.6138
		2018	270,140,819	433,559,644	0.6231
		2017	246,573,196	390,922,040	0.6307
		2016	221,449,294	352,824,342	0.6276
15	SHID	2020	24,888,800,550	39,304,042,406	0.6332
		2019	63,146,296,862	98,689,015,523	0.6399
		2018	82,380,399,665	124,609,361,596	0.6611
		2017	64,507,599,650	101,387,204,111	0.6362
		2016	73,962,651,044	111,442,510,747	0.6637
16	ARTA	2020	13,104,932,338	23,153,115,331	0.5660
		2019	42,897,747,998	63,743,046,323	0.6730
		2018	41,846,146,223	61,710,554,900	0.6781
		2017	39,614,010,006	60,496,539,684	0.6548
		2016	36,620,038,681	58,921,140,655	0.6215
17	INPP	2020	215,043,202,106	336,607,821,655	0.6389
		2019	422,484,729,612	680,756,422,056	0.6206
		2018	371,675,449,396	523,143,641,334	0.7105
		2017	305,670,476,137	428,892,990,158	0.7127
		2016	274,142,383,374	391,635,713,723	0.7000
18	PUDP	2020	27,777,007,011	39,386,047,766	0.7052
		2019	33,372,364,648	49,064,200,360	0.6802
		2018	37,129,913,965	56,604,185,849	0.6560
		2017	38,481,681,438	85,368,606,962	0.4508
		2016	51,555,438,256	115,992,630,928	0.4445